

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5) DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SDN 4
HARGOMULYO**

**Oleh:
ANGGI ANSANIA
NPM. 2101031003**



**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H/ 2025 M**

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5) DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SDN 4
HARGOMULYO**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
ANGGI ANSANIA
NPM. 2101031003**

Pembimbing: Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I.

**Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H/ 2025 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.univ@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Anggi Ansania
NPM : 2101031003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SDN 4
HARGOMULYO

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Program Studi PGMI

Metro, 08 Oktober 2025
Pembimbing



Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I
NIP. 197709182025211002

PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SDN 4
HARGOMULYO

Nama : Anggi Ansania

NPM : 2101031003

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang seminar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 08 Oktober 2025
Pembimbing



Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I
NIP. 197709182025211002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan KJ. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

No: B-2126 /Un-36.1 /D/PP.00.9/12/2025

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (PS) DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SDN 4 HARGOMULYO**, yang disusun Oleh: Anggi Ansania, NPM : 2101031003, Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Senin/15 Desember 2025

TIM PENGUJI :

Penguji I	: Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I	(.....)
Penguji II	: Suhendi, M.Pd	(.....)
Penguji III	: Rahmad Ari Wibowo, S.Pd. M.Fil.I	(.....)
Penguji IV	: Yeni Suprihatin, M.Pd	(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SDN 4 HARGOMULYO

Oleh:
Anggi Ansania

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kerangka Kurikulum Merdeka di SDN 4 Hargomulyo. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2025 dengan metode pendekatan kualitatif lapangan, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 dilakukan secara bertahap dan menunjukkan perkembangan yang positif. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui pengalaman langsung, yang mencakup proyek-proyek berbasis lingkungan dan budaya lokal. Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila melalui P5 berhasil meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan, mendorong kreativitas, serta memperkuat kemampuan kerja sama di antara mereka.

Data angket yang diperoleh dari siswa menunjukkan bahwa keenam indikator Profil Pelajar Pancasila—yaitu beriman dan bertakwa, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif—telah diterapkan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum, yang tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan akademis tetapi juga membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar dan menjadi rujukan penting bagi penelitian selanjutnya di bidang pendidikan. Dengan demikian, implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 4 Hargomulyo tidak hanya berkontribusi pada pembelajaran akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter generasi masa depan yang berkualitas.

Kata kunci: Implementasi, projek penguatan profil pelajar pancasila, kurikulum merdeka

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggi Ansania

NPM : 2101031003

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 08 Oktober 2025
Yang menyatakan,



Anggi Ansania
NPM. 2101031003

MOTTO

عَظِيمٌ خُلُقٌ لَعْلَى وَإِنَّكَ



Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS: Al-Qalam:4)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, setulus hati dan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia nya untuk terus mengiringi langkah penulis dalam mencapai cita-cita. Keberhasilan ini dengan penuh syukur penulis persembahkan untuk:

1. Kepada Ibu Dr. Siti Annisah, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung, atas bimbingan dan kepemimpinannya yang inspiratif.
2. Kepada seluruh civitas akademika UIN Jurai Siwo Lampung, dosen, staf, dan mahasiswa, terima kasih atas dukungan dan kerjasamanya.
3. Kedua orang tua tercinta, kepada ayah Agus Sutanto atas perjuangan dan ketulusannya membesarkan serta memberikan pendidikan terbaik, dan kepada ibu Kustinningsih atas pengorbanan melahirkan, merawat, dan mendidik dengan disiplin, penulis menyampaikan terima kasih atas segala perhatian, kasih sayang, keikhlasan doa, tenaga, materi, motivasi, dan dukungan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Jurai Siwo Metro Lampung.
4. Adikku tersayang, Dwi Bagus Arjuna yang aku sayangi yang selalu memberikan semangat, menghibur, mendengarkan keluh kesah peneliti.
5. Keluarga besarku, memberikan semangat dan doa yang tulus menanti keberhasilanku, nenek Tinayu dan kakek Biyanto serta kakek Kawit yang menjadi motivasiku yang selalu memberikan nasihat dan mendoakan penulis untuk meraih cita-cita.
6. Kepada bapak Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan, arahan dan semangat agar penulis dapat menyelesaikan skripsi. Penulis mengucapkan terima kasih dan selalu berdoa semoga bapak sekeluarga sehat, dan murah rezekinya aamiin.
7. Sahabat-sahabatku, Wenny Puspita Dewi, Adelia Rahmawati, dan Mutia, Hanna Pramudhita, Elta Nur Azizah, Diko Nasrul Fitama yang selalu

memberi arahan dan dukungan semangat untuk tidak pantang menyerah serta mendoakan penulis.

8. Mahasiswa PGMI kelas C angkatan 2021 yang saling memotivasi dan banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. serta teman-teman seangkatan yang selalu berjuang bersama.Almamater Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

KATA PENGANTAR

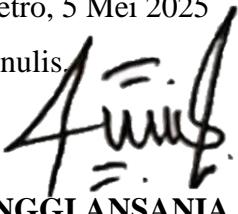
Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan skripsi dalam menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung, guna memperoleh gelar S. Pd.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M. Pd., Kons selaku Rektor UIN Jurai Siwo Lampung dan Bapak Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I. selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan UIN Jurai Siwo Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada Ibu Yuliana Mei Tarini, S.Pd. SD selaku Kepala Sekolah SDN 4 Hargomulyo yang telah memberikan izin sebagai tempat penelitian. Tidak kalah pentingnya rasa sayang dan terimakasih, penulis haturkan kepada ibu dan Bapak, kakak serta adik sekeluarga tercinta yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a.

Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini, agar dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan penerapannya di lapangan, serta dapat dikembangkan lebih lanjut.

Metro, 5 Mei 2025

Penulis,



ANGGI ANSANIA

NPM. 2101031003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Profil Pelajar Pancasila	12
1. Pengertia Pancasila.....	12
2. Profil Pelajar Pancasila	14
3. Indikator Profil Pelajar Pancasila.....	15
B. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	18
1. Pengertian Projek penguatan profil pelajar pancasila	18
2. Prinsip-Prinsip Projek Penguatan Profil Pancasila	19
3. Manfaat Projek Penguatan Profil Pancasila	22
4. Langkah-Langkah Projek Penguatan Profil Pancasila	23
C. Kurikulum Merdeka	26

1. Pengertian Kurikulum Merdeka.....	26
2. Keunggulan Kurikulum Merdeka	28
3. Desain Kurikulum Merdeka.....	29
4. Persamaan dan Perbedaan Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum Sebelumnya	31
D. Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	36
B. Sumber Data.....	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	41
E. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Temuan Umum.....	45
1. Sejarah Singkat SDN 4 Hargomulyo	45
2. Visi, Misi, dan Tujuan SDN 4 Hargomulyo	46
3. Identitas Sekolah	47
4. Keadaan Sarana dan Pasarana SDN 4 Hargomulyo.....	47
5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa SDN 4 Hargomulyo.....	49
6. Struktur Organisasi SDN 4 Hargomulyo	50
7. Denah Lokasi SDN 4 Hargomulyo	51
B. Temuan Khusus.....	52
1. Kurikulum Di SDN 4 Hargomulyo	52
2. Program Di SDN 4 Hargomulyo.....	53
3. Program Yang Menjadi Unggulan Di SDN 4 Hargomulyo	54
4. Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di SDN 4 Hargomulyo.....	56
C. Pembahasan.....	88
1. Indikator Profil Pelajar Pancasila.....	88
2. Metode Yang Ditempuh Untuk Penguatan Profil Pelajar	

Pancasila Di SDN 4 Hargomulyo	92
3. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	94
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar nama nama kepala sekolah	45
Tabel 2 Sarana dan Prasarana	47
Tabel 3 Data Guru dan Karyawan SDN 4 Hargomulyo	49
Tabel 4 Data Siswa SDN 4 Hargomulyo	49
Tabel 5. dimensi p5	53
Tabel 2 Hasil Angket Indikator Profil Pelajar Pancasila kelas IV	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi SDN 4 Hargomulyo	50
Gambar 2 Denah Lokasi SDN 4 Hargomulyo	51

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Outline	107
LAMPIRAN 2 APD	110
LAMPIRAN 3 Surat Bimbingan Tesis	121
LAMPIRAN 4 Izin Prasurvey	122
LAMPIRAN 5 Balasan Prasurvey	123
LAMPIRAN 6 Surat Tugas.....	124
LAMPIRAN 7 Izin Research	125
LAMPIRAN 8 Hasil Wawancara.....	126
LAMPIRAN 9 Hasil angket.....	140
LAMPIRAN 10 Dokumentasi	152
Daftar Riwayat Hidup	168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara Indonesia sebagaimana diatur dalam UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1, yang menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan. Pemerintah bertanggung jawab menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri dalam aspek spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.¹

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia, terutama dalam mengembangkan potensi, meningkatkan kompetensi, serta membentuk karakter bangsa yang bermartabat dan beradab. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek akademik atau kompetensi belajar, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Keberhasilan pendidikan diukur tidak hanya dari penguasaan pengetahuan dan

¹ Fazal Akmal Musyarri, ‘Anotasi Atas Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter’, *Jurnal Hukum Lex Generalis*, 1.7 (2020), 40–46

keterampilan teknis (hard skill), tetapi juga dari kemampuan karakter atau keterampilan sosial (soft skill) yang dimiliki siswa.²

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah menetapkan Peraturan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menegaskan pentingnya pengembangan kurikulum sebagai salah satu unsur utama dalam proses pembelajaran yang efektif.³

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memperkenalkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2021 sebagai upaya pemulihan pembelajaran pascapandemi. Kurikulum ini dirancang dengan pendekatan yang lebih fleksibel, berfokus pada materi esensial serta penguatan karakter, guna meningkatkan kompetensi peserta didik secara optimal.⁴

Pembentukan karakter peserta didik merupakan aspek mendasar dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan nasional. Untuk memperkuat peran pendidikan dalam pembentukan karakter, pemerintah menetapkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Peraturan ini bertujuan membekali peserta didik dalam menghadapi dinamika perubahan di masa depan melalui pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, pelibatan publik, serta penguatan

² Ramli Rasyid and Khalidiyah Wihda, ‘Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan’, 8.2 (2024),85.

³ Sakinah Pokhrel, ‘Standar Pendidikan Nasional Dalam Pola Kebijakan Kurikulum Di Indonesia’, *Ayan*, 15.1 (2024), 37–48.

⁴ Aini Qolbiyah, Sonzarni, and Muhammad Aulia Ismail, ‘Implementation of the Independent Learning Curriculum At the Driving School’, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1.1 (2022), 01–06

peran pendidik, masyarakat, dan keluarga dalam proses pendidikan formal, nonformal, dan informal.⁵

Sejalan dengan upaya pemerintah melalui Penguanan Pendidikan Karakter (PPK), pendidikan karakter bertujuan membentuk individu yang beretika, jujur, cerdas, peduli, dan tangguh. Karakter yang baik mendorong peserta didik untuk bertindak benar, memiliki tujuan hidup, serta berkomitmen memberikan yang terbaik bagi diri sendiri, sesama, lingkungan, bangsa, dan Tuhan dengan kesadaran serta motivasi yang tinggi.⁶

Pendidikan sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara, yang menekankan bahwa pendidikan merupakan fondasi dalam membentuk karakter. Dalam salah satu karyanya, Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa karakter atau budi pekerti merupakan perpaduan dari pikiran, perasaan, dan kehendak yang melahirkan kekuatan. Dengan memiliki budi pekerti, seseorang mampu menjadi pribadi merdeka yang dapat mengendalikan dirinya sendiri. Manusia seperti inilah yang dianggap beradab, dan inilah inti serta tujuan utama dari pendidikan.⁷

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang global dan berakhhlak sesuai nilai-nilai Pancasila, Profil ini bertujuan membentuk pelajar berakhhlak mulia, berdaya

⁵ Ikhsan Ikhsan, ‘Pengaruh Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar’, *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 2.2 (2024), 56–63.

⁶ Ramli Rasyid and others, ‘Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan’, *Jurnal Basicedu*, 8.2 (2024), 78–85.

⁷ Muthoifin and Mutohharun Jinan, ‘Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Pemikiran Karakter Dan Budi Pekerti Dalam Tinjauan Islam Muthoifi’, *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 16.2 (2023), 67–80.

saing global, kolaboratif, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, serta berfungsi sebagai penata kemajuan pendidikan di Indonesia. Profil Pelajar Pancasila mencakup enam kriteria: bertakwa kepada Tuhan, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, yang merupakan penguatan pendidikan karakter untuk mewujudkan persatuan dan mencapai tujuan mencerdaskan bangsa sesuai UUD 1945.⁸

Penerapan Profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui budaya sekolah, intrakurikuler, kokurikuler, projek, dan budaya kerja, dengan fokus pada pembentukan karakter dan kemampuan peserta didik yang kontekstual dan interaktif dengan lingkungan¹. Projek Profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam kurikulum merdeka yang bertujuan untuk mengamati hingga memikirkan solusi dari berbagai permasalahan lingkungan, dan berbeda dengan program intrakurikuler di kelas.⁹

Pembelajaran berbasis projek memberikan fleksibilitas dan interaksi langsung dengan lingkungan sekitar, memperkuat kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Implementasi nilai karakter melalui projek ini menjadi kajian menarik karena merupakan upaya pemerintah sejak 2020 untuk memperkuat nilai moral Pancasila. Diharapkan, pembelajaran berbasis projek (project-based learning) dapat membentuk karakter peserta didik, membimbing mereka

⁸ Muhammad Ilham Rifqyansya Fauzi, Erlita Zanya Rini, and Siti Qomariyah, ‘Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar’, *Confrence Of Elementary Studies*, 2023, 483.

⁹ Rani Santika and Febrina Dafit, ‘Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.6 (2023), 64–65.

berpikir kritis, analitis, dan berperilaku demokratis sesuai Pancasila dan UUD 1945.¹⁰

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka di sekolah sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Pengamatan menunjukkan sikap moral yang baik pada peserta didik SDN 4 Hargomulyo, seperti ramah tamah, sopan santun, dan saling menolong. Hal ini mendorong penelitian tentang implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai upaya sekolah membentuk karakter peserta didik sesuai tujuan pendidikan nasional.

Penelitian ini berfokus pada kelas IV yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila (dari perencanaan hingga evaluasi), faktor penghambat dan pendukung, nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan, serta pentingnya implementasi nilai-nilai tersebut dalam mempersiapkan peserta didik di era society 5.0. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SDN 4 Hargomulyo

B. Pertanyaan Penelitian

Dari pemaparan latar belakang di atas dapat ditarik pertanyaan sebagai acuan dalam penelitian ini yaitu: "Bagaimana implementasi penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka di SDN 4 Hargomulyo?"

¹⁰ Sulistiyaningsih Sulistiyaningsih and Sujarwo Sujarwo, 'Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.3 (2023).

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila di SDN 4 Hargomulyo

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

a. Manfaat teoritis

penelitian ini diharapkan membawa manfaat dalam menambah wawasan, dan gambaran penelitian ilmiah tentang implementasi penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka.

b. Manfaat praktis

penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai refrensi untuk penelitian selanjutnya, baik sebagai rujukan untuk implementasi penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka.

D. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Jamaludin, Shofia Nurun Alanur S, Sunarto Amus, dan Hasdin (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di Sekolah Dasar". Di published pada tanggal 31 juli 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui rangkaian kegiatan kampus mengajar 3 tahun 2022. Penelitian ini

menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi dokumen dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai profil pelajar Pancasila dapat diterapkan melalui kegiatan atau program-program sekolah seperti gotong royong, kegiatan literasi dan numerasi, pesantren kilat dan bimbingan agama, upacara bendera dan silahturahmi budaya sekolah. Dimana penelitian ini menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila sangat relevan dan berkaitan dengan upaya pemerintah Indonesia dalam menerapkan pendidikan karakter ditingkat sekolah dan perguruan tinggi.¹¹

Persamaannya terletak pada tujuan membentuk karakter siswa sesuai nilai Pancasila, namun berbeda pada konteks dan metode. Jamaludin dkk. meneliti melalui program Kampus Mengajar dengan studi dokumen dan wawancara, sementara penelitian ini fokus pada implementasi Projek P5 dalam Kurikulum Merdeka melalui observasi dan wawancara di SDN 4 Hargomulyo.

2. Penelitian yang dilakukan Mohamad Rifqi Hamzah, Yuniar Mujiwati, Intan Muzidha Khamdi, M. Ibnu Usman, dan M. Zainal Abidin (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Proyek Profil Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik”. Di publisher pada tanggal 20 november 2022. Penelitian ini bertujuan dalam memahami proyek profil pelajar Pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif

¹¹ Jamaludin Jamaludin and others, ‘Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8.3 (2022).

dengan fokus penelitian yaitu karakter siswa di indonesia. Hasil dari penelitian ini meunjukkan bahwa kurikulum mandiri paling efektif dalam mengembangkan karakter siswa melalui pengembangan profil siswa pancasila. Pengembangan profil siswa pancasila dapat dilakukan dengan cara menerapkan proyek profil pancasila pada peserta didik baik pada proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas, dengan harapan dapat menghasilkan lulusan yangmenunjukkan karakteristik dan kemampuan atau keterampilan yang dibutuhkan dan dicapai, serta menanamkan nilai-nilai leluhur. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menjadikan peserta didik menjadi masyarakat yang mempunyai nilai-nilai karakter yang sejalan dengan nilai-nilai karakter yang tertanam dalam setiap sila pancasila.¹²

Penelitian Mohamad Rifqi Hamzah dkk. (2022) dan penelitian ini sama-sama membahas proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya penguatan pendidikan karakter. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dan menekankan pentingnya pembentukan karakter siswa melalui implementasi P5. Perbedaannya, Rifqi dkk. menyoroti efektivitas Kurikulum Merdeka secara umum di berbagai konteks pembelajaran, baik di dalam maupun luar kelas, sedangkan Anggi fokus pada implementasi langsung P5 di SDN 4 Hargomulyo dengan pendekatan lapangan yang lebih spesifik pada kelas IV.

¹² Mohamad Rifqi Hamzah and others, ‘Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik’, *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2.04 (2022).

3. Penelitian yang dilakukan Suci Setyaningsih dan Wiryanto (2022) dalam penelitian yang berjudul “Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar”. Di publisher pada tanggal 31 oktober 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan peran guru sebagai aplikator profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dalam mewujudkan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka belajar yang merupakan rencana atau susunan pembelajaran yang berisikan tujuan, isi, materi, dan metode mengajar dapat berdampak baik sangat berkaitan dengan peran guru sebagai aplikator penerapan profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada peran guru dalam pembentukan sikap dan kepribadian siswa yang dilakukan untuk mendukung profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka. Adapun cara guru dalam mendukung profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka belajar dengan cara: 1) memberikan nasehan yang merupakan salah satu bentuk pembinaan kepada siswa agar tidak berbuat kesalahan, 2) sikap toleransi yang menjadi salah satu cirri karakter bangsa yang harus dimiliki setiap manusia, 3) menguatkan kedisiplinan yang berperan sangat penting untuk di implementasikan dilingkungan sekolah dalam membentuk karakter siswa yang disiplin, 4) cinta tanah air dengan membuat agenda yang

dilakukan baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat yang akan berdampak positif dalam memajukan kehidupan bangsa.¹³

Penelitian Suci Setyaningsih dan Wiryanto (2022) sdn penelitian ini sama-sama membahas implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Keduanya menyoroti pentingnya peran pendidikan dalam pembentukan karakter siswa. Perbedaannya, Suci dan Wiryanto fokus pada peran guru sebagai aplikator nilai-nilai Pancasila melalui studi kepustakaan, sedangkan Anggi meneliti langsung pelaksanaan projek P5 di SDN 4 Hargomulyo secara lapangan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tinjauan terhadap penelitian-penelitian terkait menunjukkan fokus utama pada projek Profil Pelajar Pancasila, meliputi penerapan, peran, tujuan, dan tingkat keberhasilannya dalam membentuk karakter peserta didik. Selain itu, diperhatikan pula peran guru dalam implementasi projek-proyek tersebut dalam kurikulum merdeka. Peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak dan beretika, mengingat adanya indikasi penurunan pendidikan karakter di era modern yang ditandai dengan banyaknya penyimpangan nilai karakter di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terwujud melalui projek

¹³ Suci Setyaningsih and Wiryanto Wiryanto, ‘Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar’, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8.4 (2022).

profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka, sebagai upaya untuk meningkatkan karakter generasi muda.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Profil Pelajar Pancasila

1. Pengertian Pancasila

Secara bahasa, Pancasila berasal dari dua kata, yaitu "panca" yang berarti lima, dan "syila" yang berarti batu sendi, alas, atau dasar. "Syila" juga dapat berarti aturan perilaku yang dianggap penting, baik, dan patut.¹⁴ Secara istilah, Pancasila adalah lima asas dasar atau aturan perilaku yang utama. Esensi dari setiap sila Pancasila meliputi Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan Indonesia, Kerakyatan, dan Keadilan.¹⁵

Pancasila secara historis berakar dari bahasa Sanskerta, yang bermakna lima batu karang dan lima prinsip moral. Ahmad Yani berpendapat bahwa Pancasila merupakan hasil penggalian mendalam Soekarno terhadap jiwa serta kepribadian bangsa Indonesia, selaras dengan ideologi yang dianutnya. Perumusan Pancasila bertujuan untuk menjadi fondasi negara Indonesia. Catatan sejarah membuktikan bahwa Pancasila, sebagaimana disampaikan Soepomo dalam pidatonya pada 31 Mei 1945 saat Ketua

¹⁴ Ratna Sari and Fatma Ulfatun Najicha, ‘Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat’, *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7.1 (2022), 53–58.

¹⁵ U I N Sjech and others, ‘Pancasila Sebagai Dasar Negara Indonesia Jesika Indriani Indonesia Merupakan Negara Yang Memiliki Bentuk Negara Kepulauan Dan Bentuk Pemerintahan Republic Sehingga Disebut Dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Dan Masyarakat Tidak Asing 4, 2024.

Radjiman meminta presentasi dasar negara pada rapat Dokuritsu Junbi Chosakai, merupakan landasan Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹⁶

Pancasila adalah fondasi negara Indonesia yang mengandung nilai-nilai utama sebagai pedoman penyelenggaraan negara. Kedudukan Pancasila sangatlah sentral karena dirumuskan oleh tokoh-tokoh penting dan menjadi landasan atau pedoman bagi bangsa Indonesia.

Pancasila sendiri memiliki fungsi pokok dalam kedudukannya, berikut adalah fungsi pokok kedudukan pancasila:

a. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa

Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, yang juga dikenalsebagai way of life pegangan hidup, pedoman hidup, pandangan dunia, atau petunjuk hidup.¹⁷ Fungsi ini mengarahkan setiap tindakan dan aktivitas sehari-hari, sehingga setiap sikap dan perilaku masyarakat Indonesia harus mencerminkan dan dijawi oleh nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, pengamalan dan penggunaan Pancasila sebagai petunjuk hidup harus dijunjung tinggi.

b. Pancasila sebagai dasar negara atau dasar filsafat

Pancasila sebagai dasar negara tertuang dalam alinea keempat Undang-Undang Dasar 1945, sehingga rumusan Pancasila tersebut secara yuridis-konstitusional sah, berlaku, dan mengikat seluruh warga negara

¹⁶ Toni Nasution, *Pendidikan Pancasila, Revisi I* (Medan: Merdeka Kreasi, 2022).

¹⁷ Tim Ganesha Operation, *Pasti Bisa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk SMP/MTS Kelas VIII* (Bandung: Penerbit Duta, 2019).8

Indonesia.¹⁸

Pancasila sebagai dasar negara berarti nilai-nilai yang terkandung di dalamnya menjadi fondasi dan panduan bagi masyarakat Indonesia. Nilai-nilai Pancasila merupakan nilai-nilai filosofis mendasar yang menjadi landasan bagi norma-norma yang berlaku di Indonesia. Penegasan dan pengembalian kedudukan Pancasila sebagai dasar negara menjadi krusial saat ini karena banyaknya kesalahan penafsiran. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila sangat penting untuk diajarkan di semua tingkatan pendidikan.¹⁹

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila adalah cerminan dari tujuan pendidikan nasional dan menjadi acuan utama dalam mengarahkan kebijakan pendidikan. Hal ini juga menjadi panduan bagi guru untuk membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Profil ini mewujudkan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global serta berakhlak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.²⁰ Dengan demikian, profil pelajar Pancasila adalah manifestasi untuk memperkuat nilai-nilai luhur Pancasila pada peserta didik dan pemangku kepentingan demi mencapai tujuan pendidikan nasional.

¹⁸ Frensiska Ardhiyaningrum, ‘Implementasi Nilai Pancasila Dalam Pembentukan Undang-Undang’, 1 (2024).

¹⁹ Angel Dwi Septianingrum and Dini Anggraeni Dewi, ‘Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial Di Era Serba Modern’, *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 3.1 (2021), 28–35.

²⁰ Wiwi Noviati and Hasil Belajar, ‘Jurnal Kependidikan Jurnal Kependidikan’, *Jurnal Kependidikan*, 7.2 (2022), 19–27 .

3. Indikator Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila memiliki 6 indikator yaitu:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia berarti memiliki keyakinan yang benar, yang tecermink dalam perkataan dan perbuatan.²¹ Keimanan berasal dari kepercayaan yang teguh, yang ditandai dengan ketundukan dan penyerahan diri, serta diwujudkan dengan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh iman tersebut.

Bertakwa berasal dari kata "takwa" yang dalam Al-Qur'an bermakna takut, namun hakikatnya lebih dari sekadar takut. Takwa berarti memelihara diri dari siksaan Allah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Menurut Ahmad, takwa adalah kesadaran penuh bahwa Allah selalu mengawasi, sehingga hanya melakukan hal yang diridai Allah dan menjauhi segala yang tidak diridai-Nya.²²

Berakhhlak mulia berasal dari kata "akhhlak," yang berarti budi pekerti atau kelakuan. Akhlak juga dapat diartikan sebagai kondisi mental yang memotivasi keberanian, semangat, gairah, disiplin, dan sebagainya, serta mencerminkan isi hati atau perasaan yang terungkap dalam perbuatan. Kata "akhhlak" berasal dari bahasa Arab "akhlaq,"

²¹ Wayan Wijania Dyah M. Sulistyati, Sri Wahyaningsih, *Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Satuan PIAUD* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021).

²² A Supriyadi and D Rohmat, 'Pendidikan Inklusif Di Indonesia: Tantangan Dan Peluang Dalam Implementasi', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 24.3 (2019), -30.

yang merupakan bentuk jamak dari "khuluq," yang pada awalnya berarti ukuran, latihan, dan kebiasaan.²³ Dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang atau kondisi kejiwaan yang dicapai melalui latihan berulang-ulang dengan membiasakan diri melakukannya.

b. Berkebhinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.²⁴

c. Gotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah

²³Wayan Wijania Dyah M. Sulistyati, Sri Wahyaningsih, *Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Satuan PIAUD* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021).

²⁴ R D Fernanda and S E Wahyuni, 'Upaya Penguatan Karakter Kebhinekaan Global Melalui Budaya Sekolah Sdn Kesatrian 1 Kota Malang', *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif* ..., 4.5 (2024),1.

dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.²⁵

d. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.²⁶

e. Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan.²⁷

f. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen

²⁵ Andrian Andrian, Akmal Sutja, and Hendra Hendra, ‘Analisis Gotong Royong Dalam Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran PPKn (Studi Di SMP 22 Kota Jambi)’, *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 1.1 (2023), 13.

²⁶ Mustafa Kamal and Siti Rochmiyati, ‘Indikator Kemandirian Dalam Profil Pelajar Pancasila Pada Akhir Fase C Rentang Usia 12 – 15 Tahun’, *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9.3 (2022), 5 .

²⁷ Isnaeni Nur Hasmi and others, ‘Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis Dalam Mata Pelajaran IPAS Pada Kelas IV-A SD Negeri 007 Sungai Pinang’, *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 2023, 11.

kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.²⁸

B. Projek penguatan profil pelajar pancasila

1. Pengertian Projek penguatan profil pelajar pancasila

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya strategis yang dilakukan untuk membentuk karakter pelajar Pancasila melalui berbagai pendekatan, seperti pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan budaya kerja, pengembangan sekolah yang berbudaya kerja, serta kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang terintegrasi dengan mata pelajaran. Proyek ini menjadi salah satu sarana penting dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan secara langsung, yang sekaligus menjadi proses penguatan karakter dan pembelajaran dari lingkungan sekitar mereka.²⁹

Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberi ruang bagi peserta didik untuk belajar secara fleksibel dan interaktif di luar kegiatan intrakurikuler, melalui keterlibatan langsung dengan lingkungan sekitar. Proyek yang

²⁸ Wayan Wijania Dyah M. Sulistyati, Sri Wahyaningsih, *Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Satuan PIAUD* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021)

²⁹ Rizky Satria, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

dilakukan tidak selalu berbentuk produk, tetapi bisa berupa aksi yang relevan dengan isu di lingkungan pendidikan.³⁰

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sering dianggap memiliki konsep yang serupa dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Kurikulum 2013, padahal keduanya memiliki perbedaan mendasar. P5 merupakan kegiatan proyek yang dirancang khusus untuk memperkuat profil pelajar Pancasila, sementara PPK merupakan proses penanaman nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam seluruh aktivitas pembelajaran.³¹

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya strategis untuk membentuk karakter pelajar Pancasila melalui pembelajaran yang fleksibel, interaktif, dan berbasis proyek. Berbeda dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Kurikulum 2013 yang terintegrasi dalam pembelajaran, P5 berfokus pada keterlibatan langsung peserta didik dengan lingkungan sekitar dalam bentuk aksi atau proyek yang relevan, sebagai sarana penguatan karakter dan pengalaman belajar kontekstual.

2. Prinsip-Prinsip Projek Penguatan Profil Pancasila

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar seperti SDN 4 Hargomulyo, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

³⁰ Yeni Fitriya and Ardiyan Latif, ‘Miskonsepsi Guru Terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar’, *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4*, November 2022, 7.

³¹ Fitriya and Latif, p. 8.

dirancang dengan prinsip-prinsip fundamental yang menjadikannya sebagai pendekatan pembelajaran inovatif dan kontekstual. Prinsip-prinsip ini tidak hanya memastikan penguatan karakter Pancasila secara menyeluruh, tetapi juga selaras dengan pengamatan orang tua siswa melalui wawancara yang menunjukkan perubahan positif pada keenam indikator P5.

Berikut adalah prinsip-prinsip dalam projek penguatan profil pelajar pancasila

a. Holistik

Berpikir holistik berarti melihat secara menyeluruh dan terintegrasi. Dalam perancangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, pendekatan ini mendorong pemahaman tema secara utuh dengan menghubungkan berbagai aspek, sehingga proyek menjadi sarana untuk menyatukan perspektif dan pengetahuan.

Pendekatan berpikir holistik membantu kita melihat keterkaitan antara proyek, peserta didik, pendidik, lingkungan sekolah, masyarakat, dan realitas kehidupan.

b. Kontekstual

Pembelajaran kontekstual menghubungkan materi dengan realitas kehidupan, sehingga peserta didik dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Dengan demikian, mereka mampu

memecahkan masalah nyata dan memperoleh pengalaman bermakna yang mendukung pemahaman serta pengembangan kemampuan.

c. Berpusat pada peserta didik

Prinsip ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengelola pembelajaran dan memberi mereka kesempatan mengusulkan topik proyek sesuai minat, karena pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Diharapkan, melalui kegiatan ini, mereka dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dengan solusi yang dirancang sendiri.

d. Eksploratif

Untuk mengembangkan kemampuan diri dan inkuiri peserta didik, baik secara terstruktur maupun bebas, pelaksanaan proyek penguatan tidak terbatas pada kegiatan pembelajaran formal, tetapi dapat dilakukan kapan saja. Hal ini memberikan fleksibilitas dalam hal waktu dan tempat, sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun, pendidik tetap perlu merancang kegiatan secara sistematis dan terencana agar pelaksanaannya lebih efektif.

Pendekatan eksploratif diharapkan dapat memperkuat peran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam melengkapi serta

menguatkan kompetensi yang telah diperoleh peserta didik melalui pembelajaran intrakurikuler.³²

3. Manfaat Projek Penguatan Profil Pancasila

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi seluruh anggota komunitas satuan pendidikan untuk mempraktikkan dan mengamalkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Adapun manfaat dari pelaksanaan proyek ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi satuan pendidikan, proyek ini menjadikan lingkungan pendidikan sebagai ekosistem yang terbuka terhadap partisipasi dan keterlibatan masyarakat, serta mendorong sekolah untuk berkontribusi secara aktif terhadap lingkungan dan komunitas di sekitarnya.
- b. Bagi Pendidik, proyek ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Pendidik memiliki peran dalam merancang proyek secara terstruktur hingga mencapai tujuan akhir, serta terbuka untuk berkolaborasi dengan rekan sejawat lintas mata pelajaran guna memperkaya proses pembelajaran.
- c. Bagi peserta didik, proyek ini menyediakan ruang dan waktu untuk mengembangkan kompetensi serta memperkuat karakter sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.³³

³² Andi Arba Octavia and Andri Winarto, ‘Internaslisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Di Lembaga Pendidikan’, *Al-Rabwah*, 17.01 (2023), 17–26.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan wadah bagi seluruh komunitas satuan pendidikan untuk mengamalkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Proyek ini bermanfaat bagi satuan pendidikan sebagai sarana membangun ekosistem yang terbuka dan partisipatif, bagi pendidik sebagai peluang untuk merancang pembelajaran yang kolaboratif dan bermakna, serta bagi peserta didik sebagai ruang untuk mengembangkan kompetensi dan karakter secara utuh.

4. Langkah-Langkah Projek Penguatan Profil Pancasila

Dalam rangkaian implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SDN 4 Hargomulyo, terdapat enam langkah sistematis yang memastikan pelaksanaan proyek berjalan efektif dan terintegrasi, mulai dari pemahaman konsep hingga evaluasi hasil. Langkah-langkah ini tidak hanya melibatkan guru dan kepala sekolah, tetapi juga orang tua siswa sebagai mitra pendukung, sebagaimana terlihat dari wawancara yang mengonfirmasi peningkatan indikator P5 pada anak

Terdapat 6 langkah pada projek penguatan profil pelajar pancasila, diantaranya:

- a. Memahami projek penguatan profil pelajar pancasila

Mengetahui makna dari Profil Pelajar Pancasila serta memahami urgensi pelaksanaan proyek penguatannya. Langkah ini

³³ Sukma Ulandari and Desinta Dwi Rapita, ‘Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik’, *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8.2 (2023), 16–32.

mencakup penyusunan gambaran umum, prinsip-prinsip dasar, dan manfaat dari pelaksanaan proyek tersebut.

b. Mempersiapkan Ekosistem Sekolah

Membangun budaya sekolah yang mendukung pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan memahami peran peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan. Selain itu, diperlukan peningkatan kapasitas pendidik agar dapat menjalankan proyek secara optimal.

c. Merancang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Perancangan proyek dilakukan melalui tahapan yang mencakup penentuan lokasi dan waktu pelaksanaan, pembentukan tim fasilitator, serta identifikasi kesiapan satuan pendidikan. Selanjutnya, ditentukan dimensi dan tema proyek, penyusunan modul, perumusan sub-elemen sebagai tujuan proyek, hingga perencanaan topik, alur kegiatan, dan asesmen proyek secara menyeluruh.

d. Mengelola Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Melibuti tahap awal pelaksanaan proyek, optimalisasi jalannya kegiatan, hingga penutupan rangkaian kegiatan. Selain itu, juga mencakup penguatan peran dan keterlibatan mitra dalam mendukung keberhasilan proyek.

e. Mengelola Asesmen dan Menyusun Laporan Hasil Proyek

Melibuti tahap awal pelaksanaan proyek, optimalisasi jalannya kegiatan, hingga penutupan rangkaian kegiatan. Selain itu, juga mencakup penguatan peran dan keterlibatan mitra dalam mendukung keberhasilan proyek.

f. Evaluasi dan Tindak Lnajut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

- 1) Evaluasi dilaksanakan secara menyeluruh dengan fokus pada proses, tidak bersifat mutlak atau seragam, menggunakan beragam bentuk asesmen, dan melibatkan peserta didik dalam proses evaluasi.
- 2) Digunakan contoh dan instrumen evaluasi yang sesuai dengan karakteristik proyek.
- 3) Pengawas satuan pendidikan berperan dalam mendampingi dan menilai pelaksanaan proyek.
- 4) Tindak lanjut dilakukan melalui kerja sama dengan mitra eksternal, mendorong keberlanjutan aksi dan praktik baik, serta mengintegrasikan berbagai proyek yang sudah ada untuk memaksimalkan dampak dan manfaat proyek bagi seluruh warga satuan pendidikan.

C. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Salah satu program inisiatif dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, adalah penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kurikulum ini merupakan bentuk penyesuaian sistem pendidikan nasional agar kembali pada esensi Undang-Undang Pendidikan, serta memberikan kebebasan kepada sekolah dalam menafsirkan kompetensi dasar kurikulum sesuai konteks masing-masing.³⁴

Merdeka Belajar dimaknai sebagai kebebasan dalam berpikir, berkarya, serta menghargai dan merespons perubahan zaman. Konsep ini menekankan kemandirian berpikir, terutama di era digital saat ini, di mana proses pembelajaran banyak didukung oleh teknologi. Guru dan peserta didik kini terlibat dalam aktivitas belajar berbasis digital, yang memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk menggali pengetahuan secara lebih luas, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal.³⁵

Kurikulum Merdeka juga mendorong perubahan metode pembelajaran, dari yang sebelumnya berpusat di dalam kelas menjadi lebih fleksibel, termasuk di luar kelas. Hal ini bertujuan menciptakan pembelajaran yang

³⁴ Suri Wahyuni Nasution, ‘Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar’, *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 4.3 (2023), 35–42.

³⁵ Juliati Boang Manalu and others, ‘Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar’, *Mahesa Centre Research*, 1.1 (2022), 80–86 .

lebih nyaman dan interaktif, serta membentuk karakter peserta didik agar lebih mandiri, percaya diri, sopan, cerdas bersosialisasi, dan berdaya saing. Selain itu, sistem ini mengurangi tekanan akibat sistem peringkat atau nilai semata, karena setiap peserta didik memiliki keunikan dan kecerdasannya masing-masing yang tidak selalu tercermin melalui angka.³⁶

Kebijakan ini sejalan dengan visi Mendikbud untuk menghadirkan pembelajaran yang membahagiakan, tidak semata-mata berorientasi pada skor. Pada 11 Desember 2019, Nadiem Makarim menyampaikan empat pokok kebijakan Merdeka Belajar kepada seluruh kepala dinas pendidikan provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia, yaitu:

- a. Penghapusan Ujian Nasional dan penggantian dengan Asesmen Kompetensi Minimum serta Survei Karakter
- b. Penyerahan USBN kepada kewenangan sekolah
- c. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- d. Penerapan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

³⁶ E Hasim, ‘Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19.’, *Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Gorontalo*, 1.1 (2020), 68–74.

2. Keunggulan Kurikulum Merdeka

Secara teoritis, Plate menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab kegagalan dalam dunia pendidikan adalah kurikulum yang tidak sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, kurikulum perlu dievaluasi dan disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS). Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan yang menekankan pentingnya penyempurnaan kurikulum agar relevan dengan kondisi sistem dan metode pembelajaran yang terus berkembang.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, Mendikbudristek (2022) mengidentifikasi tiga keunggulan utama Kurikulum Merdeka, yaitu:

a. Lebih sederhana dan mendalam

Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai tahap perkembangannya. Proses pembelajaran menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak tergesa-gesa, dan menyenangkan.

b. Lebih merdeka

Pendidik memiliki keleluasaan untuk mengajar sesuai dengan capaian dan perkembangan peserta didik, sementara sekolah diberi kewenangan untuk merancang dan mengelola kurikulum yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan kebutuhan peserta didik.

c. Lebih relevan dan interaktif

Melalui pembelajaran berbasis proyek, peserta didik diberi kesempatan untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti lingkungan dan kesehatan, guna mendukung penguatan karakter dan kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

Di samping keunggulan tersebut, penerapan Kurikulum Merdeka juga didukung oleh penyediaan berbagai perangkat ajar, pelatihan, dan sumber belajar bagi guru, kepala sekolah, serta dinas pendidikan. Selain itu, tersedia pula Platform Merdeka Mengajar yang dirancang untuk membantu guru dalam memperoleh referensi, inspirasi, serta pemahaman guna menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif di sekolah.³⁷

3. Desain Kurikulum Merdeka

Istilah *desain* berarti pola, rancangan, atau bentuk. Desain merupakan rancangan yang disusun sebagai panduan dalam mencapai suatu tujuan. Dalam konteks pendidikan, kurikulum merujuk pada seperangkat ide dan rencana yang diimplementasikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, desain kurikulum dapat diartikan sebagai rancangan sistematis yang menentukan pengalaman belajar peserta didik demi mencapai hasil belajar yang telah ditetapkan. Kehadiran desain kurikulum

³⁷ Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru*, (Bandung, Yrama Widya 2022).

diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan, baik pada tingkat nasional maupun lembaga.

Desain kurikulum juga sering disebut sebagai organisasi kurikulum, yang mencakup struktur isi pelajaran, urutan materi, dan metode penyampaian kepada peserta didik. Ada empat pengertian utama mengenai organisasi kurikulum:

- a. Kurikulum sebagai pola, rancangan, atau rencana yang disusun oleh lembaga pendidikan.
- b. Kurikulum mencakup berbagai kesempatan belajar yang konkret, termasuk alokasi waktu dan tempat.
- c. Kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhhlak mulia, sesuai tujuan lembaga pendidikan.
- d. Kurikulum adalah rangkaian pengalaman belajar yang dijalani peserta didik pada setiap jenjang pendidikan di bawah arahan lembaga sekolah.

Dalam merancang Kurikulum Merdeka, penting untuk terlebih dahulu memahami karakteristik khas dari kurikulum tersebut agar tujuan pembelajaran dapat ditetapkan secara tepat. Berdasarkan informasi dari Kemendikbud, Kurikulum Merdeka memiliki beberapa karakteristik utama, antara lain:

- 1) Menumbuhkan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan karakter dan keterampilan peserta didik.
- 2) Menekankan pada materi esensial, seperti literasi dan numerasi, agar peserta didik memperoleh pemahaman yang mendalam.
- 3) Memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan konteks lokal dan kemampuan masing-masing peserta didik.³⁸

4. Persamaan dan Perbedaan Kurikulum Merdeka Dengan Kurikulum Sebelumnya

Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 memiliki sejumlah kesamaan dan perbedaan. Keduanya bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan era digital saat ini.³⁹ Namun, terdapat beberapa perbedaan mendasar antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013, di antaranya adalah sebagai berikut.

a. Kerangka dasar

Kurikulum Merdeka didasarkan pada tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan, dengan fokus utama pada

³⁸ Ali Nahruddin Tanal and Risma, ‘Desain Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di UPT SMA Negeri 6 Palopo’, *Jurnal Konsepsi*, 10.4 (2022), 63–72.

³⁹ Nur Azmi Rohimajaya and others, ‘Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk SMA Di Era Digital’, *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 2022, 25–29.

pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Sementara itu, Kurikulum 2013 juga berlandaskan pada tujuan yang sama, namun tanpa penekanan khusus pada Profil Pelajar Pancasila.

b. Kompetensi yang dituju

Dalam Kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran disusun berdasarkan fase, yang menyatukan unsur pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk memperkuat kompetensi peserta didik di jenjang SD atau sederajat. Sebaliknya, Kurikulum 2013 menetapkan kompetensi dasar (KD) yang dikelompokkan ke dalam empat kompetensi inti (KI): sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

c. Struktur kurikulum

Struktur Kurikulum Merdeka mencakup dua bentuk kegiatan utama, yaitu pembelajaran reguler (intrakurikuler) dan projek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Alokasi waktu bersifat tahunan dan fleksibel, serta dapat disusun berdasarkan pendekatan mata pelajaran, tematik, atau integratif. Sedangkan dalam Kurikulum 2013, jam pelajaran diatur per minggu dengan struktur yang tetap, menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif.

d. Pembelajaran

Kurikulum Merdeka menyesuaikan proses pembelajaran dengan tahap capaian peserta didik, menggabungkan kegiatan intrakurikuler

dan kokurikuler melalui projek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sebaliknya, Kurikulum 2013 menerapkan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran dengan fokus utama pada kegiatan intrakurikuler, sementara kokurikuler bersifat opsional dan bergantung pada kreativitas guru.

e. Penilaian

Dalam Kurikulum Merdeka, penilaian menekankan pada asesmen formatif dan pemanfaatan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penilaian autentik juga ditekankan, terutama dalam projek penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan tidak memisahkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sementara itu, Kurikulum 2013 menggunakan penilaian formatif dan sumatif untuk memantau dan mengevaluasi pembelajaran secara berkelanjutan, dengan penekanan pada penilaian autentik di setiap mata pelajaran.

f. Perangkat ajar

Kurikulum Merdeka menyediakan buku teks dan non-teks, termasuk modul ajar, alur tujuan pembelajaran, materi projek penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta kurikulum operasional satuan pendidikan. Di sisi lain, Kurikulum 2013 hanya menyediakan buku teks dan non-teks yang berkaitan langsung dengan mata pelajaran.

g. Perangkat kurikulum

Kurikulum Merdeka menyediakan buku teks dan non-teks, termasuk modul ajar, alur tujuan pembelajaran, materi projek penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta kurikulum operasional satuan pendidikan. Di sisi lain, Kurikulum 2013 hanya menyediakan buku teks dan non-teks yang berkaitan langsung dengan mata pelajaran.⁴⁰

Kurikulum Merdeka menyediakan buku teks dan non-teks, termasuk modul ajar, alur tujuan pembelajaran, materi projek penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta kurikulum operasional satuan pendidikan. Di sisi lain, Kurikulum 2013 hanya menyediakan buku teks dan non-teks yang berkaitan langsung dengan mata pelajaran.

D. Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka di SDN 4 Hargomulyo

Implementasi dalam pengertian sederhana adalah melaksanakan dan menerapkan, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti penerapan.⁴¹ Implementasi merupakan suatu aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁴²

⁴⁰ Shinta Ledia, Betty Mauli, and Rosa Bustam, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan’, *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6 No 1.Pendidikan (2024), 9.

⁴¹ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2022).

⁴² Yayat Surhayat et al, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam* (Klaten: PT. Lakeisha, 2022).

Implementasi merupakan sebuah penerapan untuk suatu rencana yang telah dilakukan secara cermat dan rinci. Pada era 4.0 mengharuskan pemuda penerus bangsa untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang semakin mendominasi dunia. Fakta tentang masa depan yang tercermin dalam VUCA bersifat fluktuatif, tidak pasti, kompleks, dan membingungkan. Oleh karena itu, jalur pendidikan yang akan mengantarkan anak-anak kita ke era tersebut tercermin dalam tiga hal, yaitu:

1. Proses pendidikan yang mengutamakan penguasaan keterampilan (*life skills*) berbasis kompetensi literasi dan numerasi
2. Proses pendidikan yang mendorong penguatan sikap positif berorientasi masa depan
3. Proses pendidikan yang mengutamakan upaya mendorong peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk membiasakan melakukan kegiatan literasi.

Dengan adanya pembelajaran projek dalam penguatan profil pelajar Pancasila maka siswa akan lebih aktif, kreatif, dan tanggap terhadap lingkungan, dan hal ini yang tengah dibutuhkan oleh peserta didik pada masa kini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (Field Research). Penelitian kualitatif lapangan merupakan metode penelitian yang mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan guna mengamati suatu fenomena dalam keadaan yang alami, dengan penyajian data secara deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu atau pelaku yang dapat diamati.⁴³ Penelitian ini didasarkan pada apa yang terjadi di SDN 4 Hargomulyo. Penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk meneliti dan mengetahui sejauh apa sekolah dalam melaksanakan implementasi P5 Dalam kurikulum merdeka di SDN 4 Hargomulyo.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu objek atau fenomena yang di teliti sesuai dengan keadaan sebenarnya.⁴⁴ Penelitian deskriptif umumnya dilakukan secara sistematis, mengikuti fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara akurat.

⁴³ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: jejak publisher, 2020), p. 44.

⁴⁴ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 7.

Dengan demikian, penelitian ini mengungkapkan bagaimana implementasi P5 Dalam kurikulum merdeka di SDN 4 Hargomulyo dengan cara menjelaskan, menggambarkan atau mendeskripsikan secara jelas dan rinci melalui kata-kata tanpa menggunakan angka. Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan dan pendekatan deskriptif yang bersifat fenomenologis, penelitian ini dapat di kategorikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif lapangan.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data bisa diperoleh, baik dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Sumber dalam penelitian ini terdiri dari

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung melalui kata-kata, tindakan, atau pengamatan.⁴⁵ Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati secara langsung dan melakukan wawancara dengan guru, dan siswa kelas IV di SDN 4 Hargomulyo. Wawancara ini akan berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah, khususnya mengenai implementasi P5 dalam kurikulum merdeka di SDN 4 Hargomulyo.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, ‘Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 157’ (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), p. 157 (p. 157).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak berbentuk kata-kata atau tindakan, melainkan berasal dari sumber tertulis.⁴⁶ Beberapa pendapat menyebutkan bahwa sumber tertulis ini dapat berupa buku, jurnal ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa buku referensi yang berkaitan dengan implementasi P5 dalam kurikulum merdeka di SDN 4 Hargomulyo.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menghasilkan penemuan baru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara/Interview

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempertemukan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab.⁴⁷

Wawancara merupakan percakapan yang memiliki tujuan tertentu, dimana satu pihak, yaitu pewawancara, mengajukan pertanyaan, dan pihak

⁴⁶ Lexy J. Moleong, p. 159.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).p.317

lainnya, yang terwawancara, memberikan jawaban.⁴⁸ Melalui wawancara, peneliti dapat memahami cara sekolah menenerapkan P5 dalam kurikulum merdeka di SDN 4 Hargomulyo. Macam-macam wawancara yang digunakan.

a. Wawancara Terstruktur (Structured Interview)

Wawancara terstruktur digunakan saat peneliti sudah mengetahui informasi yang ingin diperoleh dengan jelas. Dalam wawancara ini, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis, lengkap dengan pilihan jawabannya.

b. Wawancara Tidak Terstruktur (Unstructured Interview)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan panduan wawancara yang sistematis dan lengkap. Panduan yang digunakan hanya berupa garis besar topik yang akan ditanyakan.⁴⁹

Metode wawancara ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal terkait implementasi P5 dalam kurikulum merdeka di SDN 4 Hargomulyo. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur karena semua pertanyaan telah disiapkan sebelumnya. Dengan metode ini, peneliti ingin memperoleh data tentang implementasi P5 dalam kurikulum merdeka di SDN 4 Hargomulyo melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa kelas IV.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, p. 186.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* p. 319–20.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat keadaan atau perilaku objek yang diteliti.⁵⁰

Peneliti menggunakan metode ini untuk melihat langsung bagaimana implementasi P5 dalam kurikulum merdeka di SDN 4 Hargomulyo. Observasi dilakukan secara langsung pada beberapa waktu, yaitu sebelum, selama, dan setelah pembelajaran, serta pada aktivitas di lingkungan sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen dalam bentuk tertulis, gambar, atau elektronik.⁵¹

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi. Dokumen yang diperlukan meliputi sejarah sekolah, struktur organisasi, data guru dan siswa, visi dan misi sekolah, kurikulum, serta sarana prasarana di SDN 4 Hargomulyo.

4. Angket

Angket merupakan instrumen penelitian yang merupakan pertanyaan tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan untuk mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data lapangan, dimana angket sendiri merupakan suatu alat riset atau survey yang terdiri dari daftar pertanyaan

⁵⁰ Andi Arif Rifai, *Pengantar Penelitian Pendidikan* (Bangka Belitung: B, 2019), 169 (Bangka Belitung: PPs IAIN SAS Babel, 2019), p. 169.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* p. 145.

tertulis, melalui wawancara secara pribadi atau dalam bentuk daftar pertanyaan yang dapat dijawab oleh responden, atau hanya perlu memilih jawabannya yang sudah disediakan.⁵²

Pada penelitian ini angket diungkapkan untuk diberikan kepada anak kelas IV untuk mengetahui indikator apa saja yang sudah diterapkan, dan menggunakan angket untuk mengetahui sampai mana implementasi penguatan profil pelajar Pancasila.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan memastikan bahwa data atau temuan yang disampaikan oleh peneliti sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Untuk menguji keabsahan data, penelitian kualitatif biasanya meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (objektivitas). Dalam penelitian ini, peneliti memverifikasi keabsahan data melalui uji kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi.⁵³ Adapun macam-macam triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan alat yang digunakan untuk menguji suatu data dari berbagai sumber informan untuk diambil data tersebut, triangulasi bertujuan untuk memperkuat data yang diambil. Triangulasi

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), (Bandung: Alfabeta, 2019).

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), p. 488.

bisa dikatakan sebagai bahan cross check data dengan cara membandingkan data dengan fakta dari sumber lain.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan alat yang digunakan untuk menguji suatu data yang dilakukan dengan cara mencari tau mengenai kebenaran data terhadap sumber yang sama. Dapat dikatakan bahwa tiangulasi teknik merupakan alat pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari ketiga teknik tersebut digabungkan untuk mendapatkan data yang tepat.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan alat yang digunakan untuk mengambil suatu data dengan bedasarkan waktu, dapat dikatakan peneliti mengambil suatu informasi dari informan dengan melakukan wawancara, observasi atau dengan teknik lain dalam waktu yang berbeda⁵⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wali kelas, siswa, dan wali murid karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi P5 dalam kurikulum merdeka di sekolah yaitu dengan menggabungkan beberapa metode untuk menggunakan data yang tepat.

⁵⁴ Andarusni Alfansyur and Mariyani, ‘Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial’, *Historis*, 5.2 (2020), 149.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan baik selama proses pengumpulan data berlangsung maupun setelah data terkumpul dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut model Miles dan Huberman. Model analisis data ini bersifat kualitatif dan dilakukan secara interaktif, berkelanjutan hingga data mencapai kejemuhan. Terdapat tiga tahapan yang harus dilalui dalam menerapkan analisis data model Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses untuk menyaring atau merangkum informasi penting, dengan fokus pada hal-hal yang esensial, serta mencari tema dan pola. Dengan reduksi ini, data yang tersaring akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data berikutnya, serta memudahkan pencarian data tersebut jika dibutuhkan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah pengorganisasian informasi yang terstruktur, yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Tujuan penyajian data adalah untuk membantu peneliti memahami situasi yang ada dan merencanakan tindakan berikutnya dengan lebih mudah.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti merangkum permasalahan yang ditemukan di lapangan, mencatat, dan menarik kesimpulan. Kesimpulan awal biasanya bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang kuat pada pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten selama proses pengumpulan data selanjutnya, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan memberikan temuan baru yang sebelumnya belum ditemukan.⁵⁵

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).437

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SDN 4 Hargomulyo

Sekolah Dasar Negeri 4 Hargomulyo Lampung Timur adalah lembaga pendidikan formal, yang berdiri pada tanggal 21 Januari 1984 dengan luas tanah 7.500 m² terletak di desa Hargomulyo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur. Sekolah ini didirikan karena di daerah setempat belum ada sekolah dasar, pada awal berdirinya sekolah ini masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat, tetapi seiring dengan berjalannya waktu maka sekolah ini mulai mengalami perkembangan yang sangat pesat sejak tahun 90-an. SD Negeri 4 Hargomulyo sudah mengalami beberapa kali pergantian pemimpin (Kepala Sekolah).

Tabel 3 Daftar nama nama kepala sekolah

No	Tahun	Nama
1	1984-1992	Bapak Ahmad Suyadi
2	1922-1998	Ibu Siti Aminah
3	1998-2004	Bapak Joko Santoso
4	2004-2010	Ibu Rina Wahyuni
5	2010-2016	Bapak Eko Prasetyo
6	2016-2022	Bapak Eko Wahono
7	2022-Sekarang	Ibu Yiliana Mei Tarini

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Terwujudnya Peserta Didik yang Cerdas dalam Bidang Pengetahuan ,Kecakapan Hidup dan Berbudi Pekerti untuk Menuju Siswa yang Berakhhlak Mulia,Berbudaya dan Berkarakter

b. Misi

- 1) Mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan bermakna
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan dalam penguasaan IPTEK kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Membiasakan berperilaku baik sesuai dengan norma-norma agama , budaya dan karakter bangsa.
- 4) Meningkatkan kualitas kelulusan yang mampu bersaing di jenjang pendidikan berikutnya.
- 5) Membimbing siswa dan mengembangkan minat dan bakat siswa.
- 6) Menerapkan manejemen partisipatif dengan melibatkan seluruh

Tujuan SD Negeri 4 Hargomulyo Lampung Timur adalah sebagai berikut: meningkatkan kuantitas dan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta menciptakan lulusan sekolah yang menguasai semua bidang mata pelajaran, menumbuhkan kepedulian dan kesadaran warga sekolah terhadap keamanan, kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah.

3. Identitas Sekolah

SDN 4 Hargomulyo merupakan sekolah dasar negeri yang didirikan pada tahun 1984 dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 10.11.20.40.3250. Berlokasi di Dusun Jombang, Desa Hargomulyo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung, sekolah ini memiliki akreditasi B dan terdiri dari 6 kelas. Luas tanah seluruhnya mencapai 7.500 m², dengan luas bangunan 3.500 m² dan luas kebun/halaman 4.000 m², di mana status tanahnya adalah tanah desa.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 4 Hargomulyo

Tabel 2 Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang perpustakaan	1	Baik
4	Ruang tata usaha	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang komputer	1	Baik
7	Ruang kelas	6	Baik
8	Ruang dinas guru	2	Baik
9	Tempat ibadah	1	Baik
10	Tempat parkir	1	Baik
11	Gudang	1	Baik
12	WC guru	1	Baik
13	WC siswa	2	Baik

Sumber: Dokumentasi SDN 4 Hargomulyo

NO	JENIS BARANG	BAHAN/MERK	KONDISI	JUMLAH
1	Papan Tulis	Kayu	Baik	1
2	Meja Guru	Kayu	Baik	1
3	Kursi Guru	Kayu	Baik	1
4	Meja Siswa	Kayu	Baik	9
5	Kursi Siswa	Kayu	Baik	18
6	Jam Dinding	-	Baik	1
7	Gambar Presiden & Wapres	Kertas	Baik	2
8	Gambar Pahlawan	Kertas	Baik	2
9	DataAdministrasi Siswa	Kayu	Baik	1
10	Gambar Peta	Kertas	Baik	2
11	Gambar Sistem Pencernaan	Kertas	Baik	1
12	Sapu	Sabut	Baik	2
13	Sulak	Rafia	Baik	1
14	Serok Sampah	Plastik	Baik	1
15	Tempat Sampah	Plastik	Baik	1

Sumber: Dokumentasi SDN 4 Hargomulyo

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SD Negeri 4

Hargomulyo Lampung Timur

Guru yang mengajar di SD Negeri 4 Hargomulyo 11

orang guru, dengan rincian tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Data Guru dan Karyawan SDN 4 Hargomulyo

No.	NAMA GURU	PEND.	BID. STUDI
1	Yuliana Mei Tarini, S.Pd	S1	Kepala Sekolah
2	Kun Maryatin, S.Pd.SD	S1	Guru kelas I dan II
3	Umayah, S.Pd	S1	Guru Kelas III
4	Nurul Khasanah, S. Pd	S1	Guru Kelas IV
5	Sukartiningsih, SE	S1	Guru Kelas V
6	Endah Dwi Rahmawati, S. Pd	S1	Guru Kelas VI
7	Joko Basuki, S. Pd	S1	Guru olahraga
8	Pindo Adi Legowo, S.Pd.I	S1	Guru Agama
9	Sumaryati, S. Pd	S1	Guru Mapel
10	Enggar Yahya Himawan, S.Pd	S1	Guru Mapel
11	Sumadi		Penjaga Sekolah

Sumber: Dokumentasi SDN 4 Hargomulyo

Tabel 4 Data Siswa SDN 4 Hargomulyo

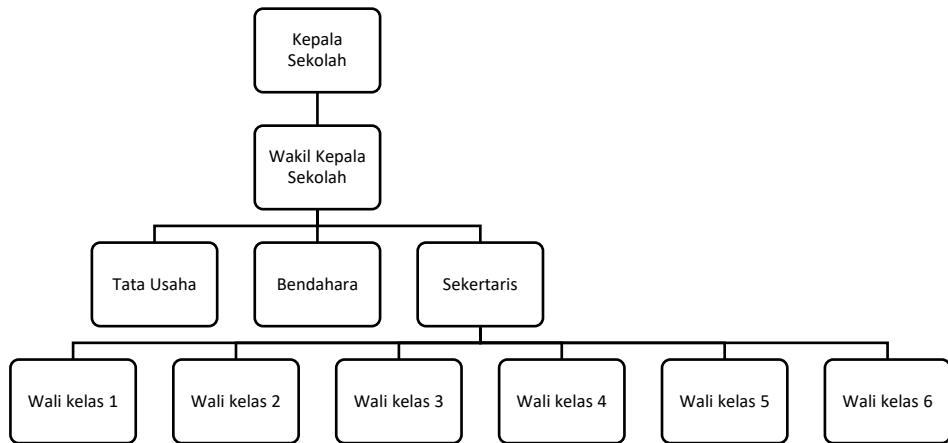
Kelas	Murid		
	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
I	7	6	13
II	8	7	15
III	13	4	17
IV	7	6	15
V	8	6	14
VI	8	10	18
Jumlah	51	39	90

Sumber: Dokumentasi SDN 4 Hargomulyo

6. Struktur Organisasi SDN 4 Hargomulyo Lampung Timur

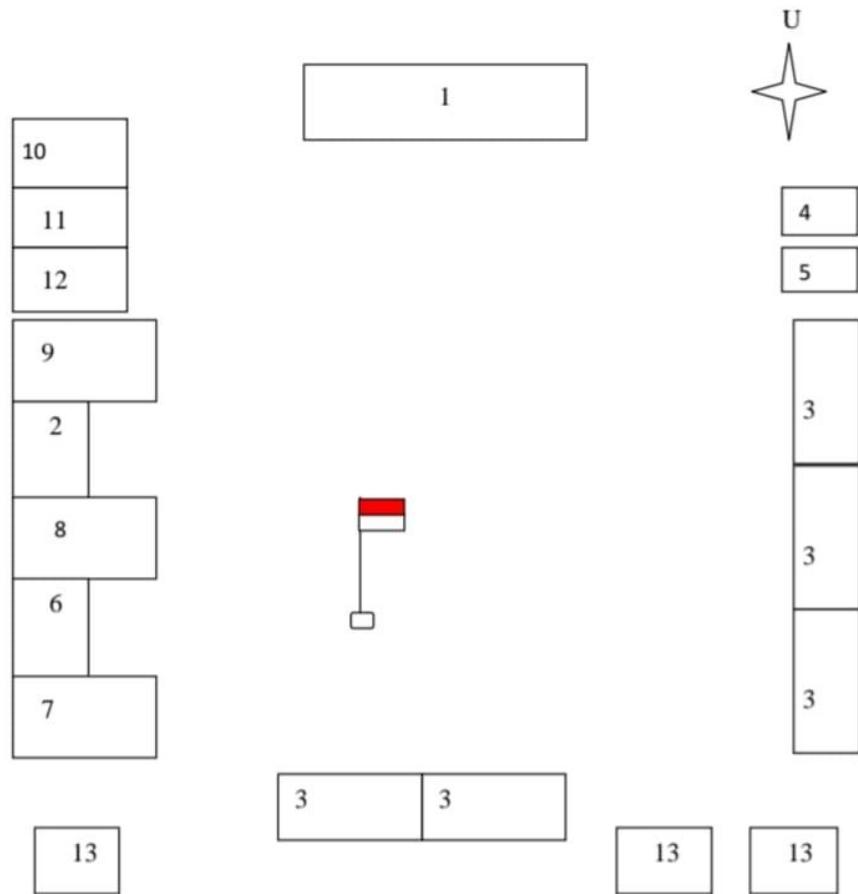
Struktur organisasi SD Negeri 4 Hargomulyo di jelaskan pada gambar berikut :

Gambar 1 Struktur Organisasi SDN 4 Hargomulyo



7. Denah Lokasi SDN 4 Hargomulyo

Gambar 2 Denah Lokasi SDN 4 Hargomulyo



Keterangan :

- | | |
|------------------------|-------------------------|
| 1. Gedung Masuk | 9. Ruang Kepala Sekolah |
| 2. Parkir siswa | 10. Mushola |
| 3. Ruang Belajar siswa | 11. Tata Usaha |
| 4. WC Siswa | 12. UKS |
| 5. WC Guru | 13. Kantin |
| 6. Parkir Guru | |
| 7. Ruang Guru | |
| 8. Perpustakaan | |

B. Temuan Khusus

1. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SDN 4 Hargomulyo

Proyek P5 di SDN 4 Hargomulyo diintegrasikan dalam pembelajaran sehari-hari, ekstrakurikuler, dan kurikuler, dengan langkah-langkah seperti perencanaan tema, pelatihan guru, pelaksanaan, asesmen, dan tindak lanjut melalui refleksi. Kegiatan ini melibatkan siswa kelas IV secara aktif, guru sebagai fasilitator, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, seperti undangan tokoh lokal untuk budaya daerah. Hasil proyek dinilai dan dimasukkan ke rapor, menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa yang mencapai 100% respons positif pada angket.

a. Tema Yang Relevan

Tema proyek mencakup lingkungan (misalnya, kerajinan sampah, penanaman, kebersihan), budaya lokal (batik, lagu daerah, adat istiadat), dan kepedulian sosial, yang kontekstual dengan kehidupan siswa. Tema-tema ini mendukung prinsip P5 seperti holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif, serta selaras dengan indikator Profil Pelajar Pancasila. Implementasi tema menyesuaikan kondisi sekolah, menghasilkan siswa yang lebih aktif, kreatif, dan peduli lingkungan.

Tabel 5. dimensi p5

No	Indikator Profil Pelajar Pancasila	Jumlah	Percentase	
			Ya	Tidak
1	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	2	100%	
2	Berkebinekaan global	3	100%	
3	Bergotong royong	3	100%	
4	Mandiri	2	100%	
5	Bernalar kritis	1	100%	
6	Kreatif	1	100%	

2. Kurikulum Di SDN 4 Hargomulyo

SDN 4 Hargomulyo menerapkan Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk memberikan kebebasan dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini memungkinkan guru dan siswa untuk menyesuaikan metode dan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat masing-masing.

Ibu Yuliana Mei Tarini, S.Pd. Selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Kurikulum di SDN 4 Hargomulyo mengusung pendekatan Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Dengan mengintegrasikan tema dan mendorong kemandirian siswa, kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan. Selain fokus pada aspek akademik, pengembangan karakter siswa juga menjadi prioritas, sehingga diharapkan dapat membentuk individu yang bertanggung jawab dan siap menghadapi tantangan di masa depan. SDN 4 Hargomulyo belum menerapkan pembelajaran deep learning karena keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi guru, kesiapan kurikulum, fokus pada penguatan dasar pembelajaran, dan kendala anggaran. Sekolah berusaha

membangun fondasi yang kuat sebelum melangkah ke metode pembelajaran yang lebih canggih di masa depan.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa,

kurikulum di SDN 4 Hargomulyo menjelaskan bahwa mereka menerapkan Kurikulum Merdeka, yang memberikan fleksibilitas dan mendorong kemandirian siswa. Selain itu, sekolah juga fokus pada pengembangan karakter siswa agar mereka menjadi individu yang bertanggung jawab. Namun, SDN 4 Hargomulyo menghadapi tantangan dalam menerapkan pembelajaran deep learning karena keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan untuk guru, dan penekanan pada penguatan dasar pembelajaran. Sekolah berupaya membangun fondasi yang kuat sebelum beralih ke metode pembelajaran yang lebih canggih di masa depan.

3. Program Di SDN 4 Hargomulyo

Adapun program yang ada di SDN 4 Hargomulyo merupakan hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Yuliana Mei Tarini, S.Pd.

“Di SDN 4 Hargomulyo, kami memiliki berbagai program yang mendukung pembelajaran dan pengembangan siswa secara menyeluruh. Berikut adalah beberapa program yang kami jalankan:

- a. Pembelajaran Tematik: Mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam tema yang relevan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.
- b. Kegiatan Ekstrakurikuler: Menawarkan berbagai aktivitas seperti seni, olahraga, pramuka, dan sains untuk mengembangkan bakat dan minat siswa di luar pelajaran.
- c. Pengembangan Karakter: Fokus pada pembelajaran nilai-nilai moral dan sosial, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kepemimpinan.

⁵⁶ Yuliana Mei Tarini, ‘Wawancara Kepala Sekolah SDN 4 Hargomulyo’.

- d. Kunjungan Edukatif: Mengadakan kunjungan ke tempat-tempat pendidikan dan lingkungan sekitar untuk memberikan pengalaman belajar yang nyata.
- e. Literasi dan Numerasi: Meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa melalui kegiatan menarik dan interaktif.
- f. Kegiatan Lingkungan: Mengajak siswa berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan, seperti penanaman pohon dan menjaga kebersihan.
- g. Kolaborasi dengan Orang Tua: Mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan siswa dan melibatkan mereka dalam pendidikan.”

Melalui program-program ini, kami berusaha menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara menyeluruh.⁵⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa program di SDN 4 Hargomulyo menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki berbagai inisiatif yang mendukung pembelajaran dan pengembangan siswa secara holistik. Program-program yang dijalankan, seperti pembelajaran tematik, kegiatan ekstrakurikuler, dan pengembangan karakter, bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan membentuk nilai-nilai positif. Selain itu, kegiatan seperti kunjungan edukatif dan program lingkungan memperkaya pengalaman belajar siswa. Kolaborasi dengan orang tua juga menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan siswa. Secara keseluruhan, SDN 4 Hargomulyo berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyeluruh dan mendukung pertumbuhan siswa dalam berbagai aspek.

⁵⁷ Yuliana Mei Tarini. Wawancara Kepala Sekolah SDN 4 Hargomulyo

4. Program Yang Menjadi Unggulan Di SDN 4 Hargomulyo

Adapun program yang menjadi unggulan di SDN 4 Hargomulyo merupakan hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Yuliana Mei Tarini, S.Pd.

“Program yang menjadi unggulan di SDN 4 Hargomulyo yaitu:

- a. Projek Tematik: Mengintegrasikan pembelajaran dengan tema yang relevan, memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata.
- b. Pengembangan Karakter: Fokus pada nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan rasa hormat, yang merupakan inti dari Profil Pelajar Pancasila.
- c. Kolaborasi dengan Komunitas: Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proyek-proyek yang mendukung pembelajaran siswa, memperkuat hubungan sosial dan integrasi nilai-nilai Pancasila.

Secara keseluruhan, program-program ini berkontribusi pada perkembangan akademis dan karakter siswa, menjadikan mereka warga negara yang baik dan peduli.”⁵⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan SDN 4 Hargomulyo dalam mengimplementasikan program-program unggulan yang saling melengkapi. Projek Tematik menjadi sarana efektif untuk mengaitkan berbagai disiplin ilmu, membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam konteks nyata, meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar.⁵⁹

⁵⁸ Yuliana Mei Tarini. Wawancara Kepala Sekolah SDN 4 Hargomulyo

⁵⁹ Dr Uswatun Khasanah dkk, *PEMBELAJARAN TEMATIK: Konsep, Aplikasi, Dan Penilaian* (CV Tahta Media Group, 2021).

Di sisi lain, fokus pada Pengembangan Karakter sangat penting dalam membangun nilai-nilai moral dan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menekankan gotong royong, toleransi, dan rasa hormat, siswa tidak hanya diajarkan untuk menjadi cerdas secara akademis, tetapi juga menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sosial mereka.⁶⁰

Kolaborasi dengan Komunitas merupakan pilar penting yang memperkuat hubungan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan meningkatkan dukungan yang diterima siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih sinergis. Keterlibatan komunitas juga membantu menanamkan nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam, menjadikan pendidikan tidak hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan.⁶¹

Secara keseluruhan, program-program ini menunjukkan komitmen SDN 4 Hargomulyo untuk menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya memfokuskan pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan hubungan sosial, yang merupakan fondasi bagi pembentukan generasi yang baik dan berintegritas.

⁶⁰ Novi Sutia and Gunawan Santoso, ‘Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Siswa Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 01.02 (2022), 1–10 (p. 4).

⁶¹ Amelia Azahra, Gita Suci Oktaviani, and Ichsan Fauzi Rachman, ‘Pentingnya Kolaborasi Antara Sekolah , Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Berbasis Islam’, *CENDIKIA: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.5 (2023), 297–309 (p. 2).

5. Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Juli 2025, bertempat di SDN 4 Hargomulyo. Dalam menerapkan penguatan profil pelajar Pancasila, ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan, seperti indikator, prinsip-prinsip, dan langkah-langkah penguatan profil tersebut. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan profil pelajar Pancasila di SDN 4 Hargomulyo, guru perlu memahami dengan baik indikator, prinsip, dan langkah-langkah penguatannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 4 Hargomulyo, diketahui bahwa implementasi penguatan profil pelajar Pancasila (P5) telah diterapkan dan menunjukkan perkembangan yang positif. Untuk mendalami lebih jauh bagaimana pelaksanaan P5 di lingkungan sekolah, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui pandangan dan tanggapan beliau terhadap pelaksanaan profil pelajar Pancasila, serta sejauh mana program tersebut telah diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah.

Ibu Yuliana Mei Tarini, S.Pd. selaku kepala sekolah di SDN 4 Hargomulyo mengemukakan bahwa:

“P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) sudah diterapkan di SDN 4 Hargomulyo. Kami mengintegrasikan proyek-proyek yang mendukung pengembangan karakter dan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran sehari-hari. Melalui P5, siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam proyek yang bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat, sehingga mereka dapat belajar sambil

berkontribusi positif. Kami terus berupaya untuk meningkatkan implementasi P5 agar lebih efektif dan berdampak

Menurut saya sebagai kepala sekolah, P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan proyek nyata untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa. P5 bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, mengembangkan keterampilan kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah, serta membentuk karakter yang baik. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar secara akademis, tetapi juga menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.”⁶²

Ibu Nurul Khasanah, S.Pd selaku guru kelas IV juga mengatakan bahwa

”P5 dianggap sangat baik karena memungkinkan siswa untuk belajar tidak hanya dari buku. Mereka dapat terlibat langsung dalam kegiatan, seperti membuat proyek tentang lingkungan, budaya lokal, dan lainnya. Hal ini membuat siswa menjadi lebih aktif, kritis, dan peduli terhadap sekitar. Terlihat bahwa siswa juga menjadi lebih berani berbicara dan kerja sama di antara mereka semakin kompak. Sebagai guru, lebih banyak waktu dihabiskan untuk mendampingi dan membimbing siswa, bukan hanya mengajarkan teori. Oleh karena itu, P5 sangat cocok untuk membentuk karakter siswa sejak dini..”⁶³

Hal ini sejalan dengan teori dalam buku Inovasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, bahwa belajar paling efektif terjadi saat seseorang mengalami langsung, lalu merefleksi dan menerapkannya kembali dalam kehidupan nyata.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa P5 dianggap sangat penting oleh guru karena mendorong siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, bukan hanya teori. Dalam kegiatan proyek

⁶² Yuliana Mei Tarini. Wawancara Kepala Sekolah SDN 4 Hargomulyo

⁶³ Nurul Khasanah, ‘Wawancara Guru Kelas’ SDN 4 Hargomulyo.

⁶⁴ Endah Widiarti and others, *Inovasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2024.

seperti pengolahan barang bekas atau eksplorasi budaya lokal, siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, P5 juga membentuk karakter siswa sejak dini, melatih mereka bekerja sama, berpikir kritis, dan berani mengungkapkan pendapat, sementara guru berperan sebagai pembimbing, bukan sekadar pengajar.

Adapun implementasi P5 dalam kurikulum merdeka di SDN 4 Hargomulyo merupakan hasil wawancara dengan Kepala sekolah SDN 4 Hargomulyo

“Di SDN 4 Hargomulyo, P5 itu kami jalankan dengan menyesuaikan kondisi sekolah. Misalnya, waktu ambil tema tentang lingkungan, anak-anak kami ajak bikin kerajinan dari sampah, nanam sayuran, atau bersihin halaman sekolah bareng-bareng. Kalau tema tentang budaya lokal, kami undang tokoh masyarakat buat cerita soal adat atau kesenian daerah. Jadi mereka nggak cuma belajar di kelas, tapi langsung praktik di lapangan.

Guru-guru juga kami dampingi terus, supaya mereka siap membimbing anak-anak, bukan cuma ngajar kayak biasa. Orang tua juga kami libatkan, jadi suasannya kerasa lebih hidup. Saya lihat anak-anak jadi lebih aktif, lebih semangat, dan yang penting lebih peka sama lingkungan sekitar. Menurut saya, P5 ini penting banget buat membentuk karakter mereka sejak kecil, bukan cuma nilai akademik aja yang dikejar.”⁶⁵

Guru kelas IV ibu Nurul Khasanah juga mengatakan

“Kalau di kelas IV SDN 4 Hargomulyo, P5 dilaksanakan lewat kegiatan yang dekat dengan kehidupan anak-anak. Misalnya, saat proyek tentang lingkungan, mereka diajak untuk membuat tempat pensil dari botol bekas atau menanam sayur di halaman sekolah. Dengan cara ini, anak-anak belajar sambil praktik, bukan hanya dari buku.

Sebagai guru, lebih banyak waktu dihabiskan untuk mendampingi, sementara mereka aktif mencari ide, berdiskusi dengan teman-temannya, dan bahkan mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Terlihat bahwa mereka menjadi lebih

⁶⁵ Yuliana Mei Tarini. 'Wawancara Kepala Sekolah' SDN 4 Hargomulyo

percaya diri dan kompak dalam kerja kelompok. Ada juga proyek tentang budaya lokal, di mana mereka belajar batik dan lagu daerah. Intinya, anak-anak senang karena belajar terasa lebih menyenangkan dan bermakna. P5 dirasakan sangat bagus untuk membentuk karakter mereka sejak sekarang.”⁶⁶

Sejalan dengan itu, Rona Utami dalam jurnalnya juga menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) untuk penguatan pendidikan karakter dan nilai-nilai Pancasila. Menurutnya, metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan nyata memungkinkan mereka untuk lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Rona menjelaskan bahwa pendekatan seperti ini membantu siswa untuk menjadi lebih peka terhadap lingkungannya dan membangun karakter yang kuat.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Implementasi P5 di SDN 4 Hargomulyo dilakukan dengan menyesuaikan kondisi sekolah dan kehidupan nyata siswa. Tema proyek seperti lingkungan dan budaya lokal dilaksanakan melalui kegiatan langsung seperti membuat kerajinan dari barang bekas, menanam sayuran, belajar batik, serta menghadirkan tokoh masyarakat sebagai narasumber. Guru berperan sebagai pendamping, sementara siswa didorong untuk aktif, kreatif, dan bekerja sama. Kegiatan ini dinilai mampu membentuk karakter

⁶⁶ Nurul Khasanah. ‘Wawancara Guru Kelas’ SDN 4 Hargomulyo

⁶⁷ Hastanti Widy Nugroho, Rona Utami, and Rizky Anandasigit Nugraha, ‘Experiential Learning Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Demokrasi Dan Pancasila’, *Jurnal Filsafat*, 32.2 (2022), 255 .

siswa sejak dini, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, serta membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Adapun penerapan dari ke-6 indikator P5 merupakan hasil dari wawancara dengan kepala sekolah SDN 4 Hargomulyo:

“Sebagai kepala sekolah, saya menyatakan bahwa keenam indikator dari Profil Pelajar Pancasila telah ditanamkan di SDN 4 Hargomulyo. Kami telah mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari di sekolah, sehingga siswa dapat memahami dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Kami terus berupaya untuk memperkuat pemahaman ini melalui berbagai program dan kegiatan yang relevan.”

Kedala saat penerapan ke-6 indikator profil pelajar pancasila merupakan hasil dari wawancara kepala sekolah:

“Kendala dalam penerapan keenam indikator Profil Pelajar Pancasila di SDN 4 Hargomulyo meliputi pemahaman siswa yang bervariasi, keterbatasan sumber daya dan pelatihan guru, kurangnya partisipasi orang tua, waktu pembelajaran yang terbatas, serta perbedaan latar belakang siswa. Kami terus mencari solusi untuk mengatasi masalah ini agar penerapan indikator dapat lebih efektif.”

Dukungan kepala sekolah dalam penanaman profil pelajar pancasila merupakan hasil wawancara kepada kepala sekolah:

“Saya mendukung penuh penanaman Profil Pelajar Pancasila di SDN 4 Hargomulyo. Saya percaya bahwa nilai-nilai Pancasila sangat penting untuk membentuk karakter siswa dan membangun budaya yang positif di sekolah. Kami akan terus berupaya mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari agar siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan mereka.”

Hal ini sejalan dengan Jurnal pendidikan karakter oleh Rizky Satria ia mengatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif memerlukan

integrasi nilai-nilai luhur ke dalam proses pembelajaran sehari-hari. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam kegiatan pendidikan, siswa menjadi lebih peka terhadap lingkungan dan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara, implementasi Profil Pelajar Pancasila di SDN 4 Hargomulyo telah dilaksanakan pada setiap indikatornya dan terus dioptimalkan. Sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka, sehingga kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) menjadi bagian dari proses pembelajaran. Kepala sekolah sangat mendukung penerapan Profil Pelajar Pancasila karena dianggap sebagai pengalaman belajar sepanjang hayat yang tidak hanya membekali peserta didik dengan wawasan luas, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Pancasila agar terbentuk karakter dan kepribadian yang luhur sesuai jati diri bangsa.

Berikut merupakan hasil dari wawancara guru dan angket siswa mengenai indikator profil pelajar pancasila:

1. Indikator Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam indikator utama yang menggambarkan sosok pelajar sepanjang hayat, yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dalam penerapannya, guru memegang peran sentral dalam

⁶⁸ Rizky satria, ‘Pendidikan Karakter’, 7.3 (2024), 8–15.

mengarahkan dan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.⁶⁹

Konsep Pelajar Pancasila sendiri merupakan program strategis yang bertujuan untuk menyiapkan generasi muda Indonesia agar mampu bersaing di masa depan, sekaligus tetap menjunjung tinggi identitas kebangsaan. Program ini sejalan dengan visi dan misi Presiden Republik Indonesia, serta didukung penuh oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, guna mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian.⁷⁰

Sebelum melaksanakan program penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), penting bagi satuan pendidikan untuk memahami enam indikator utama yang menjadi dasar pelaksanaannya. Di SDN 4 Hargomulyo, keenam indikator tersebut telah mulai diterapkan. Hal ini diperkuat dengan hasil angket siswa yang menunjukkan sejauh mana pemahaman dan penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam keseharian mereka.

⁶⁹ Kemendikbudristek, ‘Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka’, *Kemendikbudristek*, 2022, 12.

⁷⁰ Kemendikbudristek. Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka’, *Kemendikbudristek*, 2022, 15

Tabel 4 Hasil Angket Indikator Profil Pelajar Pancasila kelas IV

No	Indikator Profil Pelajar Pancasila	Jumlah	Persentase	
			Ya	Tidak
1	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	2	100%	
2	Berkebinaaan global	3	100%	
3	Bergotong royong	3	100%	
4	Mandiri	2	100%	
5	Bernalar kritis	1	100%	
6	Kreatif	1	100%	

Berdasarkan persentase hasil angket, dapat diartikan bahwa seluruh siswa menjawab 'iya', yang menunjukkan bahwa keenam indikator Profil Pelajar Pancasila telah diajarkan dan dikenalkan kepada peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa SDN 4 Hargomulyo telah melaksanakan penerapan keenam indikator tersebut dengan baik kepada siswa.

Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai penerapan keenam indikator Profil Pelajar Pancasila diperoleh melalui hasil wawancara dengan wali kelas IV dan wali murid.

- a. Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
Pelajar Indonesia yang memiliki iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia merupakan individu yang menunjukkan perilaku baik dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia memahami ajaran

agama atau kepercayaannya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷¹

Dibawah ini merupakan pokok-pokok wawancara dengan wali kelas IV dan wali murid mengenai implementasi indikator profil pelajar pancasila dalam pemahaman ketuhanan kepada siswa:

“Biasanya, soal religius dan ketuhanan dikenalkan lewat hal-hal yang sederhana, seperti mengajarkan toleransi dalam beribadah dan hidup rukun antar siswa. Di sekolah, anak-anak juga dibiasakan untuk salat Dhuha secara rutin. Diharapkan, kebiasaan ini bisa dilanjutkan juga di rumah. Oleh karena itu, komunikasi dengan orang tua sering dilakukan supaya mereka ikut membantu mengingatkan dan membimbing anak-anak, terutama soal salat wajib dan sunah..”⁷²

Dalam menanamkan akhlak mulia beliau mengatakan bahwa:

”Saya mulai dari hal-hal kecil, seperti saling menghargai, mengucapkan salam, meminta maaf jika berbuat salah, dan membiasakan bersikap jujur. Setiap hari, contoh diberikan lewat tindakan, misalnya datang tepat waktu, berbicara dengan sopan, dan tidak membeda-bedakan siswa. Selain itu, pelajaran sering dikaitkan dengan nilai-nilai akhlak, sehingga siswa tidak hanya paham secara teori, tetapi juga tahu bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”⁷³

Wali murid juga mengatakan

“Kalau di rumah, anak saya alhamdulillah sudah terbiasa beribadah. Memang belum selalu tepat waktu atau sempurna, namanya juga masih anak-anak, tapi biasanya saya dan orang rumah selalu mengingatkan. Kalau sudah diingatkan, dia mau melaksanakan. Jadi bisa dibilang cukup sering dan sudah jadi kebiasaan sehari-hari.”

⁷¹ Cicik paramida Paramida and Muhammad Abdurrahman, ‘Implementasi Profil Pelajar Pancasila Beriman Bertakwa Kepada Tuhan Dan Berakhlak Mulia Pada Kesantunan Barbahasa’, *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6.4 (2023), 13.

⁷² Nurul Khasanah. ‘Wawancara Guru Kelas’ SDN 4 Hargomulyo

⁷³ Nurul Khasanah. ‘Wawancara Guru Kelas’ SDN 4 Hargomulyo

Pernyataan ini diperkuat oleh hasil angket siswa yang menunjukkan bahwa guru telah membiasakan siswa untuk melaksanakan salat tepat waktu, baik salat wajib maupun sunah, di rumah. Selain itu, guru juga memberikan teladan dan pengajaran langsung terkait perilaku akhlak terpuji. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa SDN 4 Hargomulyo telah melaksanakan indikator pertama melalui program dan kebiasaan yang sudah berjalan di sekolah tersebut.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikatakan Wayan Wijania, Dyah M. Sulistyati, dan Sri Wahyaningsih dalam bukunya yang berjudul *Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Satuan PIAUD*, mengatakan bahwa Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia berarti memiliki keyakinan yang benar, yang tercermin dalam perkataan dan perbuatan.⁷⁴

b. Kebinekaan Global

Pelajar Indonesia tetap menjaga budaya, tradisi, dan jati diri bangsanya, namun tetap terbuka saat berinteraksi dengan budaya lain. Dengan begitu, mereka bisa saling menghargai dan membangun kerja sama yang positif tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya bangsa. Dalam keberagaman global, yang penting adalah mengenal dan menghargai budaya lain, mampu berkomunikasi dengan baik dalam perbedaan, serta

⁷⁴ Wayan Wijania Dyah M. Sulistyati, Sri Wahyaningsih, *Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Satuan PIAUD* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021).

mau merenung dan bertanggung jawab atas pengalaman dalam keberagaman itu.

Hasil wawancara dengan wali kelas IV dan wali murid tentang pemberian pemahaman tentang kebudayaan dan cara mempertahankan nilai-nilai luhur serta cara menghargai budaya, ras, agama dan bertanggung jawab atas dirinya sesuai dengan kebinekaan kepada siswa:

“Soal kebudayaan biasanya dikenalkan lewat hal-hal yang dekat dengan anak-anak, seperti cerita tentang adat atau tradisi dari daerah mereka sendiri. Seringkali, mereka diajak untuk tukar cerita tentang budaya di rumah, seperti bahasa daerah, makanan khas, atau kebiasaan keluarga. Dari situ, pengertian tentang budaya yang beragam diberikan secara perlahan, dengan penekanan bahwa semuanya harus dihargai dan tidak boleh merendahkan budaya orang lain hanya karena perbedaan.

Untuk soal ras, agama, dan perbedaan lainnya, selalu diingatkan agar saling menghormati. Misalnya, jika ada teman yang agamanya berbeda, tidak boleh diejek atau disuruh ikut-ikut. Ditekankan juga bahwa setiap orang bertanggung jawab atas ucapan, sikap, dan pergaulannya. Jadi, jika salah, harus berani meminta maaf dan belajar dari situ. Yang penting, mereka dapat belajar hidup rukun di tengah perbedaan.”⁷⁵

Wali murid juga mengatakan:

“Biasanya saya jelaskan dengan cara yang sederhana saja. Saya bilang ke anak kalau setiap orang itu punya kebiasaan dan budaya yang berbeda-beda, dan itu hal yang wajar. Saya contohkan dari lingkungan sekitar, seperti teman sekolahnya yang mungkin beda cara bicara atau tradisinya. Saya juga selalu ingatkan supaya jangan mengejek atau merasa paling benar, tapi justru saling menghargai dan belajar satu sama lain.”

Berdasarkan hasil angket siswa, guru di SDN 4 Hargomulyo sudah memperkenalkan nilai-nilai kebinekaan global dengan cara yang sederhana

⁷⁵ Nurul Khasanah. ‘Wawancara Guru Kelas’ SDN 4 Hargomulyo

dan dekat dengan kehidupan anak-anak. Misalnya, melalui cerita tentang budaya daerah, ajakan untuk saling menghormati teman yang berbeda latar belakang, serta membiasakan kerja sama seperti gotong royong saat mengerjakan tugas. Guru juga mengingatkan pentingnya tanggung jawab, baik dalam bersikap maupun dalam menjaga hubungan dengan orang lain.

Dari hal-hal itulah siswa mulai belajar menghargai perbedaan dan bertanggung jawab atas diri sendiri. Jadi bisa disimpulkan, SDN 4 Hargomulyo sudah menerapkan indikator kebhinekaan global dalam kegiatan belajar maupun kebiasaan sehari-hari di sekolah.

Hal ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Fernanda mengatakan bahwa kebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.⁷⁶

c. Bergotong Royong

Pelajar Indonesia mampu bekerja sama dengan orang lain secara sukarela untuk menyelesaikan suatu kegiatan agar terasa lebih ringan dan mudah. Dalam sikap gotong royong ini, ada beberapa hal penting yang perlu dimiliki, yaitu kemampuan untuk bekerja sama, rasa peduli terhadap sesama, dan keinginan untuk saling berbagi.

⁷⁶ R D Fernanda and S E Wahyuni, ‘Upaya Penguatan Karakter Kebhinekaan Global Melalui Budaya Sekolah Sdn Kesatrian 1 Kota Malang’, *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif* ..., 4.5 (2024),1.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV dan wali murid dalam membantu memberikan pemahaman kepada siswa untuk lebih tanggap menjaga kebersamaan, dan cara menerima dan memberi terhadap orang lain kepada siswa:

“Soal kerja sama dan kepedulian biasanya diajarkan lewat kegiatan sehari-hari. Misalnya, saat kerja kelompok, diingatkan untuk saling membantu, bukan hanya membagi tugas. Seringkali, mereka diajak untuk ngobrol ringan, seperti bagaimana rasanya jika tidak diajak bermain atau jika ada teman yang membantu. Dari situ, pembelajaran tentang berbagi dan kepedulian dilakukan.

Untuk kebersamaan, mereka dibiasakan untuk piket bersama, kerja bakti, atau saling mengingatkan tugas. Ditekankan juga bahwa hidup bersama harus saling memahami dan saling membantu, tidak bisa berjalan sendiri-sendiri.

Selain itu, anak-anak juga dibiasakan untuk kerja kelompok, sehingga mereka terbiasa berbagi pendapat dan saling membantu. Jika ada yang membawa bekal lebih, didorong untuk berbagi dengan teman. Contoh sikap menerima juga diberikan, misalnya ketika ada teman yang berbeda pendapat atau mainan, mereka diajak untuk belajar sabar dan menghargai. Dengan demikian, lewat kegiatan kecil sehari-hari, mereka belajar memberi dan menerima dengan baik.⁷⁷

Wali murid juga mengatakan:

“Saya biasanya ajak anak saya bekerja sama dengan cara libatkan dia dalam tugas rumah tangga sederhana bareng adik atau saudara, seperti merapikan mainan setelah bermain atau nyapu halaman gotong royong sama tetangga.”

Berdasarkan hasil angket siswa, guru telah memberikan pembelajaran tentang pentingnya kerja sama dan gotong royong, baik dengan teman sekelas maupun orang lain. Guru juga membiasakan siswa untuk kompak dan menjaga kebersamaan. Selain itu, siswa diajarkan

⁷⁷ Nurul Khasanah. ‘Wawancara Guru Kelas’ SDN 4 Hargomulyo

untuk saling membantu, memberi, dan menerima bantuan atau pemberian dari orang lain dengan sikap yang baik. Maka, bisa disimpulkan bahwa indikator ketiga dalam Profil Pelajar Pancasila telah diterapkan dengan baik di SDN 4 Hargomulyo.

Hal ini sejalan dengan pendapat Andrian yang mengatakan bahwa bergotong-royong merupakan kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.⁷⁸

d. Mandiri

Pelajar Indonesia adalah pelajar yang mandiri, artinya mereka mampu bertanggung jawab terhadap apa yang mereka pelajari dan hasil yang didapat. Ciri utama dari kemandirian ini adalah memiliki kesadaran terhadap diri sendiri dan kondisi yang dihadapi, serta mampu mengatur diri dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV dan wali murid mengenai kemandirian siswa menyangkut kemampuan yang dimiliki siswa tersebut:

“Pengertian biasanya diberikan kepada anak-anak bahwa mereka sebenarnya memiliki kemampuan, asalkan mau terus dilatih. Sebelum itu, kemampuan masing-masing diamati terlebih dahulu lewat pengamatan dan tugas. Setelah diketahui, mereka didorong untuk percaya diri bahwa mereka bisa mengerjakan tugas atau

⁷⁸ Andrian Andrian, Akmal Sutja, and Hendra Hendra, ‘Analisis Gotong Royong Dalam Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran PPKn (Studi Di SMP 22 Kota Jambi)’, *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 1.1 (2023), 3

ulangan tanpa harus menyontek atau curang. Jika ada siswa yang sedang marah atau sedih, biasanya mereka ditenangkan terlebih dahulu, diajak bicara pelan-pelan agar merasa didengar. Setelah lebih tenang, diarahkan supaya bisa menceritakan penyebabnya dan mencari jalan keluar. Kadang, teman sekelas juga dilibatkan untuk memberikan dukungan, sehingga anak-anak belajar menyelesaikan masalah dengan baik.”⁷⁹

Wali murid juga mangatakan:

“Mulai dari rutinitas pagi: siapkan tas sekolah sendiri, pilih baju, dan catat PR tanpa saya ingatkan terus. Saya bilang "Kamu bisa, Ibu percaya!" sambil pantau dari jauh biar dia belajar tanggung jawab.’

Hal ini diperkuat oleh hasil angket siswa yang menunjukkan bahwa guru di SDN 4 Hargomulyo sudah memberikan pemahaman tentang pentingnya mengenali kemampuan dan kelebihan diri sendiri. Siswa juga dibiasakan untuk tidak mencontek dan mampu menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa bergantung pada teman. Dari sini dapat disimpulkan bahwa indikator keempat dalam Profil Pelajar Pancasila sudah diterapkan dengan baik di SDN 4 Hargomulyo.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kamal yang mengatakan bahwa mandiri merupakan pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya.⁸⁰

e. Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan

⁷⁹ Nurul Khasanah. ‘Wawancara Guru Kelas’ SDN 4 Hargomulyo

⁸⁰ Mustafa Kamal and Siti Rochmiyati, ‘Indikator Kemandirian Dalam Profil Pelajar Pancasila Pada Akhir Fase C Rentang Usia 12 – 15 Tahun’, *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9.3 (2022), 5.

antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan guru kelas IV dan wali murid yang berkaitan bernalar kritis, dan cara membantu siswa berpikir kritis dalam menyimpulkan atau bertanya:

“Usaha dilakukan untuk mendorong siswa agar lebih penasaran dan termotivasi dalam belajar. Selain itu, mereka juga dibimbing agar memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah, sehingga dapat berpikir kritis dalam berbagai situasi dan mampu menemukan solusi atas tantangan yang dihadapi.”⁸¹

Wali murid juga mengatakan:

“Saya latih anak berpikir kritis dengan ajak diskusi masalah sehari-hari, seperti "Kenapa sampah di sungai banyak dan gimana solusinya?" sambil hubungkan dengan proyek P5 sekolah.”

Pernyataan ini didukung oleh hasil angket siswa yang menunjukkan bahwa guru telah membimbing mereka dalam menarik kesimpulan dan menyelesaikan berbagai permasalahan, baik yang berkaitan dengan soal pelajaran maupun situasi di lingkungan sekitar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator kelima dalam profil pelajar Pancasila, yaitu kemampuan bernalar kritis, telah diterapkan dengan baik di SDN 4 Hargomulyo.

⁸¹ Nurul Khasanah. ‘Wawancara Guru Kelas’ SDN 4 Hargomulyo

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang di kemukakan oleh Hasmi dkk mengatakan bahwa bernalar kritis merupakan suatu hal yang penting untuk diajarkan, ditanamkan, dan dikembangkan agar peserta didik dapat menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi di sekitarnya dengan baik, terampil, dan kritis.⁸²

f. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan wali kelas IV dan wali murid terkait cara meningkatkan kekreatifan siswa dalam pembelajaran maupun hal lain kepada siswa:

“Saya biasanya memberikan model pembelajaran yang menyenangkan, seperti penggunaan model pembelajaran Jigsaw. Selain itu, kelompok diskusi kecil juga diciptakan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalah. Praktik diperbanyak dilakukan untuk menciptakan suasana dan pengalaman yang nyata serta bermakna. Contohnya, dalam acara memperingati Hari Pahlawan, siswa diminta untuk membuat senjata dan baju dari barang bekas.”⁸³

Wali murid juga mengatakan:

“Saya dukung kreativitas anak dengan sediakan waktu dan bahan sederhana seperti kardus bekas atau cat air untuk eksplorasi bebas, terutama setelah proyek P5 di sekolah.”

⁸² Isnaeni Nur Hasmi and others, ‘Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis Dalam Mata Pelajaran IPAS Pada Kelas IV-A SD Negeri 007 Sungai Pinang’, *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 2023, 11.

⁸³ Nurul Khasanah. ‘Wawancara Guru Kelas’ SDN 4 Hargomulyo

Hal ini sesuai dengan hasil angket siswa yang menyatakan bahwa guru telah mengajarjkan kepada mereka untuk membuat sebuah karya, serta memdukung siswa dalam membuat suatu kekreatifan seperti menggambar, mewarnai, dan membuat suatu karya, bukan hanya karya namun juga dapat memecahkan masalah dengan solusi yang kreatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan indikator yang terakhir yaitu kreatifitas sudah di terapkan dengan baik di SDN 4 Hargomulyo.

Hal ini sejalan dengan pendapat Siska yang mengatakan bahwa Kreativitas merupakan kemampuan berinovasi untuk menciptakan hal baru daripada suatu hal yang telah ada sebelumnya.⁸⁴

2. Prinsip-prinsip penguatan profil pelajar pancasila

Berikut prinsip-prinsip penguatan profil pelajar pancasila di SDN 4 Hargomulyo:

a. Holistik

Berpikir secara holistik berarti melihat sesuatu secara menyeluruh, tidak terpisah-pisah. Pola pikir ini mendorong kita untuk memahami suatu tema secara utuh serta melihat keterkaitan berbagai aspek guna memahami suatu permasalahan secara lebih mendalam. Dengan pendekatan ini, peserta didik dapat melihat hubungan antara proyek

⁸⁴ Siti Siska Cutikawati, ‘Implementasi Program P5 Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Sebagai Perwujudan Profil Pelajar Pancasila’, 3.2022 (2025).

pembelajaran dengan diri mereka sendiri, guru, sekolah, masyarakat, dan kehidupan nyata di sekitarnya.⁸⁵

Dalam pelaksanaannya, guru biasanya menentukan isu atau topik yang relevan untuk dibahas, baik yang berkaitan dengan pembelajaran maupun materi yang sedang dipelajari. Isu-isu ini dapat melibatkan aspek-aspek yang berkaitan dengan pendidik, peserta didik, lingkungan sekolah, masyarakat, serta realita kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga memberikan pemahaman kepada peserta didik agar mereka dapat lebih memahami topik atau isu yang sedang dibahas.

Pendekatan ini telah diterapkan di SDN 4 Hargomulyo, khususnya di kelas IV, di mana guru secara rutin mengajak siswa berdiskusi mengenai materi pelajaran maupun isu-isu aktual yang sedang terjadi di dunia. Kegiatan ini mendorong siswa untuk berpikir secara menyeluruh dan kritis. Berikut ini merupakan kutipan hasil wawancara dengan wali kelas IV terkait penerapan pola pikir holistik:

“Siswa dibimbing untuk menyelesaikan masalah dengan menumbuhkan rasa ingin tahu mereka. Mereka diajak untuk mencari tahu penyebab, cara mengatasinya, dan solusi dari suatu permasalahan. Misalnya, saat membahas topik pemanasan global, pertanyaan diajukan mengenai penyebabnya, dampaknya bagi manusia, dan cara mengatasinya. Dengan cara ini, siswa secara tidak langsung belajar bernalar kritis dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.”⁸⁶

⁸⁵ John Dewey, ‘Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Pandangan’, 1.4 (2024).

⁸⁶ Nurul Khasanah. ‘Wawancara Guru Kelas’ SDN 4 Hargomulyo

Dapat disimpulkan bahwa SDN 4 Hargomulyo telah menerapkan kerangka berpikir holistik kepada siswanya dalam menanggapi isu permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar mereka.

Hal Ini sejalan dengan pendapat Endah Widiarti dkk dalam bukunya yang berjudul Inovasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang mengatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa dalam diskusi aktif mendorong mereka untuk mengembangkan pemikiran kritis dan kemampuan analitis. Dengan mengangkat isu seperti pemanasan global dalam diskusi, siswa tidak hanya mempelajari fakta, tetapi juga mempertimbangkan berbagai perspektif dan dampak yang ada.⁸⁷

b. Kontekstual

Pembelajaran kontekstual berkaitan erat dengan pengalaman nyata yang dialami peserta didik, sehingga mereka bisa memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Pendekatan ini membantu siswa dalam memecahkan masalah yang ada di sekelilingnya dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman serta kemampuan mereka.⁸⁸

Proyek-proyek yang dilaksanakan pun dirancang agar relevan dengan lingkungan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih

⁸⁷ Endah Widiarti dkk, *Inovasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Indramayu: PT Adab Indonesia, 2024).

⁸⁸ Fauzi, Rini, and Qomariyah.

bermakna melalui pendekatan kontekstual. Berikut ini adalah poin-poin hasil wawancara dengan wali kelas IV:

“Siswa didorong untuk turut menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan mereka, baik di sekolah maupun di rumah. Mereka dibimbing dalam menemukan penyebab dari suatu masalah, seperti lingkungan sekolah yang kurang bersih, serta dibantu dalam mencari solusi. Diskusi juga diadakan tentang bagaimana menjaga kebersihan lingkungan dengan ide-ide kreatif yang dimiliki.”⁸⁹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa SDN 4 Hargomulyo sudah menerapkan prinsip kedua yaitu belajar konstektual yang diterima siswa sehingga siswa mampu merasakan pengalaman belajar yang secara realita dan pengalaman bermakna.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rona Utami dkk dalam jurnal Experental Learning yang mengatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu metode yang efektif untuk membuat pembelajaran lebih bermakna.⁹⁰

c. Berpusat Pada Peserta Didik

Prinsip ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengelola proses pembelajaran, serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengusulkan tema atau materi yang sesuai dengan minat masing-masing. Hal ini dimungkinkan karena pusat pembelajaran difokuskan pada peserta didik. Melalui kegiatan tersebut, siswa diharapkan mampu mengasah keterampilan dalam memecahkan

⁸⁹ Nurul Khasanah. ‘Wawancara Guru Kelas’ SDN 4 Hargomulyo

⁹⁰ Nugroho, Utami, and Nugraha.

masalah dan menentukan solusi berdasarkan pemikiran mereka sendiri.⁹¹

Berikut ini adalah rangkuman hasil wawancara dengan wali kelas IV mengenai hal tersebut:

“Saya berusaha memberi ruang seluas-luasnya kepada siswa untuk mengeksplorasi minat, bakat, dan ide-ide mereka sendiri. Mereka terlibat langsung dalam proses merancang, menjalankan, dan merefleksikan projek. Misalnya, ketika kami mengangkat tema ‘Gaya Hidup Berkelanjutan’, siswa saya beri kebebasan memilih kegiatan ada yang membuat poster, ada yang membuat kampanye kebersihan, bahkan ada yang membuat media tanam dari barang bekas. Dari situ, mereka belajar mengambil keputusan, bekerja sama, dan menyampaikan pendapat dengan percaya diri.”⁹²

SDN 4 Hargomulyo, khususnya di kelas IV, telah menerapkan prinsip P5 yang berpusat pada peserta didik. Siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan projek, sementara guru berperan sebagai fasilitator. Kegiatan disesuaikan dengan minat siswa dan dikaitkan dengan kehidupan nyata, sehingga mendorong kemandirian, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis.

Hal ini sejalan dengan pendapat widiarti dalam jurnal yang berjudul pembelajaran berbasis proyek ia mengatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memfasilitasi siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri. Dengan memberikan siswa kebebasan untuk memilih proyek yang mereka sukai.⁹³

⁹¹ Nugroho, Utami, and Nugraha.

⁹² Nurul Khasanah. ‘Wawancara Guru Kelas’ SDN 4 Hargomulyo

⁹³ Endah Widiarti and others.

d. Eksploratif

Untuk mendorong pengembangan diri dan kemampuan inkuiiri peserta didik, baik melalui kegiatan yang terstruktur maupun mandiri, siswa kelas IV di SDN 4 Hargomulyo difasilitasi untuk memperluas ruang belajar mereka. Hal ini dilakukan melalui proses menyusun pertanyaan, mencari informasi, menyelesaikan masalah, memperluas wawasan, merancang riset sederhana, serta merefleksikan prinsip-prinsip tertentu secara kritis.

Kegiatan pembelajaran didasarkan pada prinsip eksploratif, yang dimulai dari siswa melakukan riset, mengidentifikasi permasalahan yang ada di lingkungan sekitar, merumuskan solusi, menjalankan langkah-langkah penyelesaian, hingga mengevaluasi dampaknya. Proses inilah yang menjadi inti dari penerapan prinsip eksploratif di kelas.

Berikut ini merupakan pokok-pokok wawancara dengan wali kelas IV:

“Penerapan prinsip eksploratif kami lakukan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari tahu sendiri berbagai informasi, baik melalui pengamatan langsung, diskusi, membaca, maupun melakukan riset sederhana. Misalnya saat mengangkat tema Gaya Hidup Berkelanjutan, siswa saya minta untuk mengamati lingkungan sekolah dan rumah mereka, mencatat permasalahan seperti sampah atau boros air, lalu mereka diminta merancang solusi yang bisa diterapkan. Mereka membuat poster, melakukan aksi nyata, hingga mengevaluasi dampaknya. Dalam proses ini, saya hanya membimbing, bukan memberi jawaban langsung. Tujuannya agar siswa terbiasa berpikir kritis, bertanya, memecahkan masalah, dan mengevaluasi sendiri

tindakannya. Jadi, eksplorasi itu bukan hanya pada materi, tapi juga pada sikap dan cara berpikir.”⁹⁴

Penerapan prinsip eksploratif di SDN 4 Hargomulyo kelas IV telah dijalankan dengan baik melalui kegiatan yang mendorong siswa untuk aktif mencari informasi, mengamati lingkungan sekitar, merancang solusi, dan mengevaluasi hasilnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Widiarti tentang pembelajaran eksploratif ia mengatakan bahwa pembelajaran eksploratif mengharuskan siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar.⁹⁵

3. Langkah-Langkah Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Langkah-langkah projek penguatan profil pelajar Pancasila terdiri dari enam langkah, yaitu: 1) Memahami projek penguatan profil pelajar Pancasila atau menyiapkan tema/projek, 2) Menyiapkan ekosistem sekolah, 3) Mendesain projek penguatan profil pelajar Pancasila, 4) Mengelola projek penguatan profil Pancasila, 5) Mengelola asesmen dan melaporkan hasil projek, 6) Evaluasi dan tindak lanjut projek penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam hal ini, SDN 4 Hargomulyo telah melaksanakan projek profil pelajar Pancasila dengan baik sesuai dengan kurikulum merdeka, meskipun tidak semua langkah-langkah penguatan projek tersebut terlaksana. Hal ini sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan wali kelas IV. Berikut adalah pokok-pokok wawancara:

⁹⁴ Nurul Khasanah. ‘Wawancara Guru Kelas’ SDN 4 Hargomulyo

⁹⁵ Widiarti, ‘Pembelajaran Eksploratif’, 2023.

“Penerapan indikator profil pelajar Pancasila sudah dilaksanakan dengan baik, dan penguatannya mulai tampak. SDN 4 Hargomulyo telah menerapkan projek dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler, seperti ujian praktik memasak dan mengadakan lomba, contohnya lomba memasak tahun lalu dengan tema nasi goreng kreasi yang diikuti oleh kelas 4-6. Tahapan kegiatannya adalah anak-anak membawa nasi dari rumah dan menghiasnya di sekolah. Setelah itu, tim juri/guru menilai hasil kreativitas siswa baik dari hasil dan nama masakan, kemudian juri menentukan peringkat 1, 2, dan 3. kami memberikan apresiasi atas kerja keras mereka dan memberikan semangat kepada tim yang tidak mendapatkan juara.”⁹⁶

Dalam langkah-langkah P5 di SDN 4 Hargomulyo sudah diterapkan, sekolah memastikan kegiatan P5 terlaksana dengan baik, Ibu Nurul, S.Pd., selaku wali kelas IV, mengemukakan bahwa:

“ Sekolah memastikan kegiatan proyek Profil Pelajar Pancasila terlaksana dengan baik melalui langkah-langkah berikut:

- a. Perencanaan Matang: Menyusun rencana kegiatan yang jelas.
- b. Pelatihan: Memberikan pelatihan kepada guru dan siswa tentang nilai-nilai Pancasila.
- c. Sumber Daya: Menyediakan materi dan alat yang diperlukan.
- d. Keterlibatan Komunitas: Mengajak orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi.
- e. Kolaborasi: Mendorong kerjasama antar kelas.
- f. Evaluasi: Melakukan refleksi setelah kegiatan.
- g. Pameran: Mengadakan pameran hasil proyek.
- h. Integrasi Kurikulum: Mengintegrasikan nilai Pancasila dalam pembelajaran sehari-hari. .”⁹⁷

Dengan langkah-langkah ini, sekolah mengharapkan proyek dapat memberikan dampak positif bagi siswa.

Dalam prnrntuan tema Proyek Profil Pelajar Pancasila sudah ditentukan. Ibu Nurul, S.Pd., selaku wali kelas IV, mengemukakan bahwa:

”Ya kami sudah menentukan tema serta menyiapkan modul untuk P5 Dikelas IV, kami memilih tema yang relevan dengan

⁹⁶ Nurul Khasanah. ‘Wawancara Guru Kelas’ SDN 4 Hargomulyo

⁹⁷ Nurul Khasanah. ‘Wawancara Guru Kelas’ SDN 4 Hargomulyo

kehidupan sehari-hari siswa, seperti "Kepedulian Lingkungan" atau "Kebhinekaan dalam Kehidupan Sehari-hari." Modul juga sudah disiapkan, berisi panduan langkah-langkah pelaksanaan, materi pembelajaran, serta aktivitas yang dapat dilakukan siswa. Modul ini dirancang untuk membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam proyek mereka.”⁹⁸

Dapat disimpulkan bahwa tema Proyek Profil Pelajar Pancasila telah ditentukan, dengan fokus pada isu-isu relevan seperti "Kepedulian Lingkungan" dan "Kebhinekaan dalam Kehidupan Sehari-hari." Modul yang berisi panduan pelaksanaan, materi, dan aktivitas untuk siswa juga telah disiapkan, bertujuan untuk membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam proyek mereka.

Ibu Nurul S.Pd selaku wali kelas IV mengatakan bahwa

“Belum semua mitra, seperti orang tua, masyarakat, dan pihak lain, terlibat secara maksimal dalam pengelolaan proyek Profil Pelajar Pancasila. Namun, kami telah mulai mengajak mereka untuk berpartisipasi, misalnya melalui pertemuan untuk membahas tema proyek dan mencari dukungan. Kami berencana untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam tahap berikutnya, agar proyek ini lebih terintegrasi dengan lingkungan sekitar dan memberikan dampak yang lebih besar bagi siswa.”⁹⁹

Dapat disimpulkan bahwa saat ini keterlibatan mitra seperti orang tua, masyarakat, dan pihak lain dalam pengelolaan proyek Profil Pelajar Pancasila masih terbatas, namun upaya untuk mengajak mereka berpartisipasi telah dimulai, dengan rencana untuk meningkatkan

⁹⁸ Nurul Khasanah. ‘Wawancara Guru Kelas’ SDN 4 Hargomulyo

⁹⁹ Nurul Khasanah. ‘Wawancara Guru Kelas’ SDN 4 Hargomulyo

keterlibatan di tahap selanjutnya agar proyek lebih terintegrasi dengan lingkungan sekitar.

Hasil dari projek penguatan profil pelajar pancasila, merupakan hasil dari wawancara dengan wali kelas IV Ibu Nurul Khasanah S.Pd:

“Hasil dari projek Profil Pelajar Pancasila (P5) telah dinilai dan dimasukkan ke dalam rapor siswa. Penilaian ini mencakup evaluasi terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila yang ditunjukkan oleh siswa selama proyek. Dengan demikian, siswa mendapatkan gambaran yang jelas tentang capaian mereka dalam aspek tersebut.”¹⁰⁰

Dapat disimpulkan bahwa Hasil projek Profil Pelajar Pancasila (P5) telah dinilai dan dimasukkan ke dalam rapor siswa, memberikan evaluasi yang jelas mengenai pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila selama proyek.

Setelah Projek selesai wali kelas merencanakan tindak lanjut agar kegiatan kedepannya bisa lebih baik, ibu Nurul Khasanah S.Pd mengatakan bahwa:

“Setelah proyek selesai, kami telah merencanakan beberapa tindak lanjut untuk meningkatkan kegiatan di masa depan. Rencana tersebut mencakup evaluasi mendalam terhadap proses dan hasil proyek, pengumpulan umpan balik dari siswa dan mitra, serta penyusunan rencana perbaikan yang berdasarkan pengalaman yang didapat. Kami juga berencana untuk melibatkan lebih banyak mitra untuk memperkaya pengalaman belajar siswa di proyek selanjutnya.”¹⁰¹

Dapat disimpulkan bahwa Setelah proyek selesai, sekolah telah merencanakan tindak lanjut untuk meningkatkan kegiatan di masa depan,

¹⁰⁰ Nurul Khasanah. ‘Wawancara Guru Kelas’ SDN 4 Hargomulyo

¹⁰¹ Nurul Khasanah. ‘Wawancara Guru Kelas’ SDN 4 Hargomulyo

termasuk evaluasi mendalam, pengumpulan umpan balik, dan melibatkan lebih banyak mitra untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

4. Angket Siwa

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarluaskan kepada seluruh siswa kelas 4 di SDN 4 Hargomulyo, di mana semua 13 siswa menjawab "YA" untuk setiap pertanyaan, dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

a. Tingkat Keterlibatan Siswa:

Semua siswa menunjukkan respons positif terhadap semua pertanyaan, yang menunjukkan tingkat keterlibatan yang sangat tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa siswa merasa terlibat dalam proses pembelajaran dan percaya terhadap peran guru serta metode yang diterapkan di sekolah.

b. Penerimaan terhadap Metode Pembelajaran:

Respon "YA" yang konsisten menunjukkan bahwa siswa menganggap metode pengajaran yang diterapkan oleh guru efektif dan menyenangkan. Ini dapat menjadi indikator bahwa strategi pengajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan preferensi siswa, sehingga mereka merasa nyaman dalam belajar.

c. Kepercayaan terhadap Guru:

Semua siswa merasa bahwa guru mereka mampu memberikan bimbingan yang baik. Hal ini menunjukkan adanya kepercayaan dan

hubungan positif antara siswa dan guru, yang penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif.

d. Kesadaran akan Nilai-nilai:

Respon positif juga dapat mengindikasikan bahwa siswa menyadari pentingnya nilai-nilai seperti kerjasama, toleransi, dan rasa hormat dalam pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah berfungsi dengan baik.

e. Kesiapan untuk Berkontribusi

Dengan semua siswa menjawab "YA" terhadap pertanyaan mengenai kesiapan mereka untuk berkontribusi dalam kegiatan belajar, ini menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi dan semangat untuk berpartisipasi aktif, baik dalam diskusi kelas maupun dalam proyek kelompok.

f. Implikasi untuk Pengembangan Kurikulum:

Hasil angket ini dapat dijadikan dasar untuk pengembangan kurikulum dan metode pengajaran lebih lanjut. Mengingat antusiasme siswa yang tinggi, sekolah dapat terus memperkuat metode yang sudah ada dan mempertimbangkan pengenalan kegiatan yang lebih interaktif dan kolaboratif.

Hasil angket yang menunjukkan semua siswa menjawab "YA" mencerminkan pandangan positif dan keterlibatan tinggi siswa di SDN 4 Hargomulyo. Ini menandakan bahwa pendekatan pendidikan yang

diterapkan di sekolah ini berpotensi untuk terus dikembangkan, dengan mempertimbangkan masukan dari siswa sebagai bagian penting dalam perbaikan dan inovasi di masa depan. Melalui analisis ini, dapat disimpulkan bahwa siswa tidak hanya merasa puas dengan pengalaman belajar mereka, tetapi juga siap untuk berkontribusi dalam proses pendidikan secara keseluruhan.

Hasil wawancara kepala sekolah Ibu Yuliana menjelaskan bahwa P5 diintegrasikan dalam pembelajaran harian: "P5 sudah diterapkan... siswa diajak berpartisipasi aktif dalam proyek yang bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat." Ia menyebut tema lingkungan (kerajinan sampah, bersih halaman) dan budaya (undang tokoh masyarakat), dengan keterlibatan orang tua: "Anak-anak jadi lebih aktif, semangat, dan peka sama lingkungan." Kendala termasuk pemahaman siswa bervariasi dan keterbatasan sumber daya, tapi dukungan penuh diberikan untuk membentuk karakter.

Hasil wawancara guru kelas ibu Nurul menyatakan P5 membuat siswa aktif: "Anak-anak belajar sambil praktik... membuat tempat pensil dari botol bekas, menanam sayur... mereka jadi percaya diri dan kompak." Untuk indikator ketuhanan, siswa dibiasakan salat Dhuha dan akhlak mulia melalui teladan: "Saling menghargai, ucapan salam, jujur." Gotong royong diajarkan via kerja kelompok, mandiri lewat

tugas tanpa mencontek, dan kreatif melalui proyek batik serta lomba memasak nasi goreng kreasi.

Hasil angket siswa Angket ke-15 siswa kelas IV menunjukkan 100% penerapan indikator P5, termasuk bernalar kritis (dibimbing menyimpulkan masalah) dan kebhinekaan global (hargai budaya lain).

C. Pembahasan

Implementasi merupakan aspek yang sangat penting, karena mencakup penerapan kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰² Implementasi Profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui penerapan indikator-indikator Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan sehari-hari.

1. Indikator Profil Pelajar Pancasila

Berikut adalah indikator profil pelajar Pancasila yang telah diterapkan di SDN 4 Hargomulyo:

- a. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhhlak Mulia. Pada poin pertama ini, diharapkan siswa selalu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mengedepankan akhlak mulia.¹⁰³ Implementasi poin ini mencakup:
 - 1) Mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

¹⁰² Yayat Surhayat et al. 242

¹⁰³ Q. Shihab, *Yang Hilang Dari Kita : Akhlak* (Ciputat: Lentera Hati, 2021).3

- 2) Pembiasaan sholat berjamaah dan sholat dhuha, dengan tujuan agar siswa terbiasa melaksanakan sholat wajib berjamaah dan sholat sunnah.
 - 3) Membiasakan membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran, untuk muraja'ah surat-surat pendek.
 - 4) Memberikan teladan yang baik guna menanamkan nilai-nilai luhur dan kebaikan kepada siswa.
- b. Berkebhinekaan Global. Indikator ini menjelaskan pembelajaran secara menyeluruh sehingga siswa memiliki pemikiran yang luas, selalu menekankan pentingnya sikap toleransi, saling menghargai antar pemeluk agama, mempertahankan nilai-nilai luhur, serta menghargai budaya, ras, agama, dan bertanggung jawab atas diri sendiri.¹⁰⁴
- Implementasi poin ini antara lain:
- 1) Menggunakan pakaian adat dan bahasa daerah, serta memperkenalkan budaya lokal, membantu siswa untuk melestarikan budaya daerah mereka.
 - 2) Mengajarkan siswa untuk tidak memilih-milih teman dalam pergaulan dan menghormati budaya serta agama lain.
 - 3) Mengajarkan keimanan, ketakwaan, berakhhlak mulia, bergotong royong, serta berpikir kreatif dan kritis, agar siswa dapat bertanggung jawab atas kehidupan mereka sendiri.

¹⁰⁴ Ranti Eka Putri Rika Widya, Salma Rozana, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Membangun Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Dalam Keluarga)* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), p. 9.

c. Gotong Royong. Indikator ini bertujuan membentuk karakter siswa yang menjunjung tinggi kerjasama untuk mencapai tujuan bersama.¹⁰⁵

Implementasinya meliputi:

- 1) Melakukan interaksi dengan orang lain melalui kerja sama dan gotong royong, guna menumbuhkan sikap peduli.
- 2) Memberikan pemahaman kepada siswa untuk menerima dan memberikan kepada orang lain, agar siswa dapat merespons dengan benar dalam interaksi sosial.

d. Mandiri. Siswa diharapkan dapat melakukan kegiatan secara mandiri tanpa melibatkan banyak orang, yang berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga membentuk rasa tanggung jawab.¹⁰⁶ Di antaranya:

- 1) Melakukan observasi dan asesmen untuk mengetahui kemampuan siswa.
- 2) Memberikan tugas individu seperti mengerjakan soal uraian, membuat pertanyaan, meringkas materi, menghafalkan surat-surat pendek, dan doa-doa, agar siswa berlatih mandiri.
- 3) Bertanggung jawab untuk beribadah dengan memberikan teladan kepada siswa untuk sholat tepat waktu dan berjamaah.
- 4) Mengembalikan meja dan kursi ke tempatnya setelah pembelajaran berakhir.

¹⁰⁵ Sri Haryati, *Buku Dalam Bidang Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar* (Semarang: PT Cahaya Ghani Recovery, 2022), p. 36–38.

¹⁰⁶ Dyah M. Sulistyati, Sri Wahyaningsih.

- 5) Hadir tepat waktu, sebagai bukti bahwa siswa dapat mengatur waktu dengan baik.
- e. Bernalar Kritis. Siswa yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan.¹⁰⁷ Contohnya:
- 1) Menyelesaikan masalah dengan mencari solusi yang baik.
 - 2) Meningkatkan rasa ingin tahu siswa untuk membantu mereka meningkatkan pengetahuan.
 - 3) Meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah dengan berpikir kritis.
- f. Kreatif. Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak.¹⁰⁸ Contohnya:
- 1) Menggunakan metode pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan minat siswa.
 - 2) Menciptakan kelompok diskusi kecil guna mendorong siswa berpikir kreatif dan inovatif.
 - 3) Melakukan praktik dalam pembelajaran agar siswa memahami materi dalam suasana yang baru dan nyata.

¹⁰⁷ Daniel Zuchron, *Tunas Pancasila* (Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jendral PAUD, Dikdas dan Dikmen, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2021), p. 66.

¹⁰⁸ Daniel Zuchron.

- 4) Mendorong siswa untuk membuat karya dari lingkungan sekitar, seperti memanfaatkan daun dan batang pisang untuk tema pahlawan.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa SDN 4 Hargomulyo telah menerapkan indikator profil pelajar Pancasila dengan baik. Implementasi tersebut disisipkan dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar jam belajar, sehingga siswa mampu mengimplementasikan indikator tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa semua indikator, dari yang pertama hingga yang keenam, telah diterapkan dan diajarkan oleh guru kepada siswa, yang sejalan dengan wawancara yang menyatakan bahwa implementasi indikator profil pelajar Pancasila di SDN 4 Hargomulyo telah dilaksanakan dengan baik.

Tujuan dari implementasi Profil Pelajar Pancasila adalah untuk membentuk karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat diraih oleh pelajar Pancasila, sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila, yang bertujuan menyiapkan generasi yang unggul dan mampu menghadapi perkembangan zaman.

2. Metode Yang Ditempuh Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SDN 4 Hargomulyo

Metode yang ditempuh untuk penguatan profil pelajar Pancasila adalah sebagai berikut:

- a. Menyisipkan indikator profil pelajar Pancasila dalam mata pembelajaran atau melalui pembiasaan.
- b. Guru memberikan teladan dan selalu menasihati siswa, karena siswa perlu mendapatkan teladan di mana saja dan perlu dinasihati agar selalu ingat. Guru berperan sebagai orang tua di sekolah, sehingga harus berhati-hati dalam setiap ucapan dan tindakan. Seringkali, guru diingat bukan hanya karena materi pelajaran yang disampaikan, tetapi juga karena sifat-sifatnya, seperti tegas, sabar, dan peduli.
- c. Siswa dijelaskan tentang etika kepada guru, mengingat di sekolah, guru diberikan kesempatan luas untuk menyampaikan informasi. Dalam hal ini, penyampaian tidak hanya berkaitan dengan materi, tetapi juga etika, misalnya, bersikap sopan kepada guru saat bertemu.
- d. Ditekankan pentingnya pemahaman siswa terhadap makna agama Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, agar melahirkan generasi yang berprestasi namun tetap berpegang pada ajaran Islam.
- e. Pembiasaan dilakukan melalui aktivitas seperti sholat dhuha, sholat berjamaah, membaca asmaul husna, dan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Pembiasaan ini bertujuan agar siswa dapat berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan adanya pembiasaan, guru juga dapat mengetahui cara siswa sholat sehingga jika ada kesalahan dapat diperbaiki. Tujuan dari pembiasaan

ini adalah menanamkan kepada siswa pentingnya melaksanakan ibadah rutin diiringi dengan kegiatan keagamaan lainnya.

Melalui penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki peran penting dalam implementasi program tersebut. Strategi ini akan membantu siswa mengingat kegiatan-kegiatan yang mendukung Profil Pelajar Pancasila. Yang tidak kalah penting, strategi yang dilakukan secara bertahap akan membentuk karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pelaksanaannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi profil pelajar Pancasila, di antaranya:

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya undang-undang yang mewajibkan, yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN 20/2003).¹⁰⁹
- 2) Guru diberikan peran yang luas untuk menyampaikan pelajaran.
- 3) Kegiatan pendukung di SDN 4 Hargomulyo juga turut berperan, antara lain: pembiasaan sholat berjamaah dan sholat dhuha, mengawali dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan doa, membaca surat-surat pendek, serta kegiatan keagamaan seperti

¹⁰⁹ ‘Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.’

membaca Al-Qur'an dan menghafal juz 30 untuk seluruh siswa dari kelas 1 hingga kelas 6.

- 4) Profil pelajar Pancasila juga dapat diterapkan dalam kurikulum 2013, di mana Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (PPK) tetap dapat berjalan sesuai kebutuhan dan pembiasaan di satuan pendidikan masing-masing.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan program PPK merupakan usaha dan amanat kebijakan dari UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Pasal 3).¹¹⁰

b. Faktor Penghambat

- 1) Di SDN 4 Hargomulyo, meskipun sudah menerapkan kurikulum merdeka, masih terdapat tantangan terkait adaptasi dari kurikulum sebelumnya.
- 2) Pelatihan guru mengenai kurikulum merdeka masih belum cukup intensif.
- 3) Terdapat kebingungan dalam penerapan proyek dan cara pelaksanaan serta tindak lanjutnya.

¹¹⁰ ‘Direktorat Sekolah Menengah Pertama, “Tanya Jawab Seputar Penguatan Profil Pelajar Pancasila’

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa di SDN 4 Hargomulyo, meskipun sudah menerapkan kurikulum merdeka, masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki dalam implementasi penguatan profil pelajar Pancasila. Hal ini disebabkan oleh tahap pengenalan profil pelajar Pancasila dan persiapan ekosistem sekolah yang masih berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa profil pelajar Pancasila telah diterapkan dengan baik di SDN 4 Hargomulyo. Penerapan profil pelajar Pancasila ini dilakukan di satuan pendidikan yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, di mana dalam penyusunannya, profil pelajar Pancasila telah memetakan dan merujuk pada Pengembangan Pendidikan Karakter (PPK). Dengan demikian, implementasi dari profil pelajar Pancasila dapat diselaraskan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal ini terbukti melalui hasil angket yang diberikan kepada siswa dan wawancara yang dilakukan dengan para guru, yang menunjukkan bahwa SDN 4 Hargomulyo telah berhasil menerapkan indikator profil pelajar Pancasila secara efektif, serta menunjukkan peran guru sebagai teladan yang baik bagi siswa.

Dalam implementasi indikator profil pelajar Pancasila di SDN 4 Hargomulyo, keenam indikator tersebut telah diterapkan secara menyeluruh. Pelaksanaan indikator yang pertama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, diwujudkan dengan cara berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran serta mengedepankan pelaksanaan sholat. Indikator kedua berkebhinekaan global, diwujudkan melalui praktik toleransi yang diajarkan kepada siswa, di mana mereka diberikan contoh untuk menghormati teman-teman yang memiliki latar

belakang agama yang berbeda. Indikator ketiga, gotong royong, diwujudkan dengan cara memberikan tugas kelompok kepada siswa, sehingga mereka dapat belajar untuk bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan. Indikator keempat, mandiri, diwujudkan dengan cara memberikan tugas yang harus diselesaikan secara mandiri, agar siswa dapat menghadapi persoalan dan mengembangkan jiwa mandiri. Indikator kelima, bernalar kritis, diwujudkan melalui pemberian contoh persoalan yang relevan kepada siswa dan mengajak mereka untuk bersama-sama menemukan solusi yang tepat. Indikator keenam, kreatif, diwujudkan dengan memfasilitasi siswa untuk menyalurkan bakat dan kreativitas mereka dalam berbagai kegiatan.

Langkah-langkah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 4 Hargomulyo telah diterapkan dengan baik dan sistematis. Implementasi ini mencakup enam langkah utama yang dirancang untuk mendukung pengembangan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Secara keseluruhan, langkah-langkah P5 di SDN 4 Hargomulyo telah menunjukkan hasil yang positif, dengan siswa yang lebih aktif, kreatif, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Implementasi ini juga memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan karakter siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

B. Saran

1. Untuk SDN 4 Hargomulyo:

Diharapkan untuk terus meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan P5 dengan menyediakan sumber daya yang memadai, serta meningkatkan pelatihan bagi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka secara optimal.

2. Untuk Guru dan Wali Kelas SDN 4 Hargomulyo:

Disarankan agar guru terus berinovasi dalam metode pengajaran dan aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Pelatihan dan workshop mengenai Kurikulum Merdeka dan P5 perlu diikuti untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, komunikasi yang baik dengan orang tua siswa perlu diperkuat untuk mendukung pembelajaran di rumah.

3. Untuk Siswa SDN 4 Hargomulyo:

Siswa diharapkan untuk aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran dan proyek yang diadakan. Kemandirian dalam belajar dan keberanian untuk mengemukakan pendapat sangat penting untuk meningkatkan karakter dan kemampuan berpikir kritis. Siswa juga diimbau untuk terus menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini Qolbiyah, Sonzarni, and Muhammad Aulia Ismail, ‘Implementation of the Independent Learning Curriculum At the Driving School’, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1.1 (2022),
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani, ‘Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial’, *Historis*, 5.2 (2020),
- Andi Arif Rifai, *Pengantar Penelitian Pendidikan (Bangka Belitung: B, 2019)*, 169 (Bangka Belitung: PP^s IAIN SAS Babel, 2019)
- Andrian, Andrian, Akmal Sutja, and Hendra Hendra, ‘Analisis Gotong Royong Dalam Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran PPKn (Studi Di SMP 22 Kota Jambi)’, *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 1.1 (2023),
- Angel Dwi Septianingrum, and Dini Anggraeni Dewi, ‘Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial Di Era Serba Modern’, *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 3.1 (2021),
- Ardhiyaningrum, Freniska, ‘Implementasi Nilai Pancasila Dalam Pembentukan Undang-Undang’, 1 (2024)
- Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2022)
- Azahra, Amelia, Gita Suci Oktaviani, and Ichsan Fauzi Rachman, ‘Pentingnya Kolaborasi Antara Sekolah , Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Berbasis Islam’, *CENDIKIA: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.5 (2023),
- Cutikawati, Siti Siska, ‘Implementasi Program P5 Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Sebagai Perwujudan Profil Pelajar Pancasila’, 3.2022 (2025)
- Daniel Zuchron, *Tunas Pancasila* (Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jendral PAUD, Dikdas dan Dikmen, Kementerian Penidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2021)
- Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru*, Yrama Widya (Bandung, 2022)
- ‘Direktorat Sekolah Menengah Pertama, “Tanya Jawab Seputar Penguatan Profil Pelajar Pancasila”, Dalam [Https://Ditsmp.Kemdikbud.Go.Id/Tanya-Jawab-Seputar-Projek-Penguatan-Profil-Pelajar-Pancasila/](https://ditsmp.kemdikbud.go.id/Tanya-Jawab-Seputar-Projek-Penguatan-Profil-Pelajar-Pancasila/) Diunduh 28 Mei 2023.’
- Dr Uswatun Khasanah dkk, *PEMBELAJARAN TEMATIK: Konsep, Aplikasi, Dan*

Penilaian (CV Tahta Media Group, 2021)

Dyah M. Sulistyati, Sri Wahyaningsih, & I Wayan Wijania, *Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Satuan PIAUD* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021)

Endah Widiarti dkk, *Inovasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Indramayu: PT Adab Indonesia, 2024)

Endah Widiarti, S.Pd., Pd. Tri Kusumawati, S, M.Pd. Theresia Startyaningsih, S.Pd., S.Pd. Indaryati, S.Pd. Nanang Khoirudin, S.Pd. Ika Zuliana, and others, *Inovasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2024

Fauzi, Muhammad Ilham Rifqyansya, Erlita Zanya Rini, and Siti Qomariyah, ‘Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar’, *Confrence Of Elementary Studies*, 2023,

Fernanda, R D, and S E Wahyuni, ‘Upaya Penguatan Karakter Kebhinnekaan Global Melalui Budaya Sekolah Sdn Kesatrian 1 Kota Malang’, *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif ...*, 4.5 (2024)

Fitriya, Yeni, and Ardiyan Latif, ‘Miskonsepsi Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar’, *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4*, November 2022, 2022,

Hamzah, Mohamad Rifqi, Yuniar Mujiwati, Intan Mazidha Khamdi, M. Ibnu Usman, and M. Zainal Abidin, ‘Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik’, *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2.04 (2022),

Hasim, E, ‘Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19.’, *Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Gorontalo*, 1.1 (2020),

Hasmi, Isnaeni Nur, Moh Faturrahman, Jupri, and Irna Syahriana, ‘Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis Dalam Mata Pelajaran IPAS Pada Kelas IV-A SD Negeri 007 Sungai Pinang’, *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 2023,

Ikhsan Ikhsan, ‘Pengaruh Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar’, *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 2.2 (2024),

Jamaludin, Jamaludin, Shofia Nurun Alanur S Alanur S, Sunarto Amus, and Hasdin Hasdin, ‘Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8.3 (2022),

Kamal, Mustafa, and Siti Rochmiyati, ‘Indikator Kemandirian Dalam Profil

- Pelajar Pancasila Pada Akhir Fase C Rentang Usia 12 – 15 Tahun’, *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9.3 (2022),
- Kemendikbudristek, ‘Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka’, *Kemendikbudristek*, 2022, 1–37
- Ledia, Shinta, Betty Mauli, and Rosa Bustam, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan’, *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6 No 1.Pendidikan (2024),
- Lexy J. Moleong, ‘Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 157’ (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), p.
- Manalu, Juliati Boang, Pernando Sitohang, Netty Heriwati, and Henrika Turnip, ‘Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar’, *Mahesa Centre Research*, 1.1 (2022),
- Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: jejak publisher, 2017)
- Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021)
- Musyarri, Fazal Akmal, ‘Anotasi Atas Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter’, *Jurnal Hukum Lex Generalis*, 1.7 (2020),
- Muthoifin, and Mutohharun Jinan, ‘PENDIDIKAN KARAKTER KI HADJAR DEWANTARA: STUDI KRITIS PEMIKIRAN KARAKTER DAN BUDI PEKERTI DALAM TINJAUAN ISLAM Muthoifi’, *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 16.2 (2023),
- Nasution, Suri Wahyuni, ‘Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar’, *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 4.3 (2023),
- Noviati, Wiwi, and Hasil Belajar, ‘Jurnal Kependidikan Jurnal Kependidikan’, *Jurnal Kependidikan*, 7.2 (2022),
- Nugroho, Hastanti Widj, Rona Utami, and Rizky Anandasigit Nugraha, ‘Experiential Learning Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Demokrasi Dan Pancasila’, *Jurnal Filsafat*, 32.2 (2022),
- Nurul Khasanah, S.Pd, ‘Wawancara Guru Kelas SDN 4 Hargomulyo’
- Octavia, Andi Arba, and Andri Winarto, ‘Internaslisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Di Lembaga Pendidikan’, *Al-Rabwah*, 17.01 (2023),
- Paramida, Cicik paramida, and Muhammad Abduh, ‘Implementasi Profil Pelajar Pancasila Beriman Bertakwa Kepada Tuhan Dan Berakhlik Mulia Pada

- Kesantunan Barbahasa’, *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6.4 (2023),
- Pendidikan, Filsafat, and John Dewey, ‘Program Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Pandangan’, 1.4 (2024)
- Pokhrel, Sakinah, ‘STANDAR PENDIDIKAN NASIONAL DALAM POLA KEBIJAKAN KURIKULUM DI INDONESIA’, *Ayan*, 15.1 (2024), 37–48
- Q. Shihab, *Yang Hilang Dari Kita : Akhlak* (Ciputat: Lentera Hati, 2021)
- Rasyid, Ramli, Muh. Nurul Fajri, Khalidiyah Wihda, Muh. Zaki Mubarak Ihwan, and Muh. Farhan Agus, ‘Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan’, *Jurnal Basicedu*, 8.2 (2024),
- Rasyid, Ramli, and Khalidiyah Wihda, ‘Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan’, 8.2 (2024),
- Rika Widya, Salma Rozana, Ranti Eka Putri, *Penguanan Profil Pelajar Pancasila (Membangun Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Dalam Keluarga)* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023)
- Rizky satria, ‘Pendidikan Karakter’, 7.3 (2024),
- Rizky Satria, *Panduan Pengembangan Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022)
- Rohimajaya, Nur Azmi, Rudi Hartono, Issy Yuliasri, and Sri Wuli Fitriati, ‘Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk SMA Di Era Digital’, *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 2022,
- Santika, Rani, and Febrina Dafit, ‘Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.6 (2023),
- Sari, Ratna, and Fatma Ulfatun Najicha, ‘Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat’, *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7.1 (2022),
- Setianingsih, Suci, and Wiryanto Wiryanto, ‘Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar’, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8.4 (2022),
- Sjech, U I N, M Djamil Djambek, U I N Sjech, M Djamil Djambek, U I N Sjech, and M Djamil Djambek, ‘Pancasila Sebagai Dasar Negara Indonesia Jesika Indriani Indonesia Merupakan Negara Yang Memiliki Bentuk Negara Kepulauan Dan Bentuk Pemerintahan Republic Sehingga Disebut Dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Dan Masyarakatnya Tidak

Asing L', 4, 2024

Sri Haryati, *Buku Dalam Bidang Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar* (Semarang: PT Cahaya Ghani Recovery, 2022)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), (Bandung: Alfabeta, 2019)

_____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014)

Sulistyaningsih, Sulistyaningsih, and Sujarwo Sujarwo, ‘Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.3 (2023),

Supriyadi, A, and D Rohmat, ‘Pendidikan Inklusif Di Indonesia: Tantangan Dan Peluang Dalam Implementasi’, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 24.3 (2019),

Sutia, Novi, and Gunawan Santoso, ‘Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Siswa Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 01.02 (2022),

Tanal, Ali Nahruddin, and Risma, ‘Desain Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di UPT SMA Negeri 6 Palopo’, *Jurnal Konsepsi*, 10.4 (2022),

Tim Ganesha Operation, *Pasti Bisa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk SMP/MTS Kelas VIII* (Bandung: Penerbit Duta, 2019)

Toni Nasution, *Pendidikan Pancasila, Revisi I* (Medan: Merdeka Kreasi, 2022)

Ulandari, Sukma, and Desinta Dwi Rapita, ‘Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik’, *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8.2 (2023),

‘Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.’

Widiarti, ‘Pembelajaran Eksploratif’, 2023

Yayat Surhayat et al, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam* (Klaten: PT. Lakeisha, 2022)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Outline***OUTLINE*****IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5) DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SDN 4
HARGOMULYO****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN NOTA DINAS****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Profil Pelajar Pancasila
 - 1. Pengertian Pancasila
 - 2. Profil Pelajar Pancasila

3. Indikator Profil Pelajar Pancasila
- B. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
1. Pengertian Projek penguatan profil pelajar pancasila
 2. Prinsip-Prinsip Projek Penguatan Profil Pancasila
 3. Manfaat Projek Penguatan Profil Pancasila
 4. Langkah-Langkah Projek Penguatan Profil Pancasila
- C. Kurikulum Merdeka
1. Pengertian Kurikulum Merdeka
 2. Keunggulan Kurikulum Merdeka
 3. Desain Kurikulum Merdeka
 4. Persamaan dan Perbedaan Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum Sebelumnya
- D. Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Metode Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 1. Sejarah Singkat SDN 4 Hargomulyo
 2. Visi, Misi, dan Tujuan SDN 4 Hargomulyo
 3. Identitas Sekolah
 4. Keadaan Sarana dan Pasarana SDN 4 Hargomulyo
 5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa SDN 4 Hargomulyo
 6. Struktur Organisasi SDN 4 Hargomulyo
 7. Denah Lokasi SDN 4 Hargomulyo

B. Temuan Khusus

1. Kurikulum Di SDN 4 Hargomulyo
2. Program Di SDN 4 Hargomulyo
3. Program Yang Menjadi Unggulan Di SDN 4 Hargomulyo
4. Implementasi Penguetan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di SDN 4 Hargomulyo

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui

Hargomulyo, 18 September 2025

Dosen Pembimbing



Andree Tiono Kurniawan, M. Pd.I.

NIP. 197709182025211002

Mahasiswa Ybs,



Anggi Ansania

NPM. 2101031003

LAMPIRAN 2 APD

IMPLEMENTASI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SDN 4 HARGOMULYO

ALAT PENGUMPUL DATA(APD)

KISI-KISI WAWANCARA DAN ANGKET GURU DAN SISWA

No	Indikator pelajar pancila	Jumlah
1	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	2
2	Berkebinekaan Global	3
3	Bergotong Royong	3
4	Mandiri	2
5	Bernalar Kritis	1
6	Kreatif	1

No	Indikator	Sub Indikator
1	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menimbulkan hubungan antara siswa dengan Tuhan Yang Maha Esa, dengan cara memahami pelajaran agama dengan melaksanakan ibadah secara rutin. 2. Membuat siswa memiliki akhlak mulia (akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam dan akhlak beragama).
2	Berkebinekaan Global	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menimbulkan rasa cinta kepada budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikir terbuka serta menghargai dengan budaya lain. 2. Membantu siswa dalam mengenal dan menghargai budaya lain (mengenali,

		mendeskripsikan, berperilaku, jenis kelamin, berkomunikasi, dan memahami budayanya baik nasional maupun global)
		3. Membantu siswa merefleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan (agar terhindar dari sikap prasangka buruk terhadap budaya yang berbeda, dari sikap perundungan, kekerasan) dengan mempelajari pengalaman dalam kebhinekaan.
3	Gotong Royong	<p>1. Membantu siswa untuk menanamkan harapan positif kepada orang lain dalam rangka mencapai tujuan kelompok dilingkungan sekitar, dn memahai setiap orang akan membutuhkan orang lain (kolaborasi)</p> <p>2. Membantu siswa untuk tanggap dalam lingkungan sosial dan menjaga keselarasan dengan orang lain. (kepedulian)</p> <p>3. Membantu siswa memahami dalam berbagi dan menerima dari orang lain (berbagi)</p>
4	Mandiri	<p>1. Membantu siswa untuk memahami kemampuan yang dimiliki siswa, dan mencari sumber permasalahan penghambat hasil belajar siswa, dan mengatasi permasalahannya (pemahaman diri dan situasi yang di hadapi).</p> <p>2. Memahami perbedaan emosi yang dirasakan dan dampak proses belajar dan</p>

		interaksinya, dan cara agar dapat mengelolah emosinya agar dapat menunjang aktivitas belajarnya dengan orang lain, serta memahami bekerja sevcara mandiri baik dalam pengembangan maupun proses pembelajaran (regulasi diri)
5	Bernalar Kritis	<p>1. Membantu siswa untuk bernalar dengan logika baik informasi didapatkan secara kualitatif dan kuantitatif, dengan menjelaskan masalah dengan pengambilan keputusan, serta memberikan alasan dari jawaban yang dipikirkan dengan kemungkinan yang telah dipikirkan.</p>
6	Kreatif	<p>1. Membantu siswa untuk mengembangkan ide dan gagasan mereka, yang dimana ide atau gagasan mereka menghasilkan sesuatu yang orisinel, bermanfaat dan berdampak.</p>

No	Indikator Prinsip Penguatan Profil Pelajar Pancasila
1	Holistik
2	Kontekstual
3	Berpusat Pada Peserta Didik
4	Eksploratif

No	Indikator prinsip Profil Pelajar pancasila	Sub indikator
1	Holistik	Membantu siswa dalam memecahkan masalah, mendorong siswa untuk memiliki rasa ingin tahu, dan cara memecahkan permasalahan yang dihadapi melalui berfikir kritis
2	Konstektual	Membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang ada dilingkungan sekitar guna mendapatkan pengalaman bermakna
3	Berpusat kepada peserta didik	Membantu siswa untuk mengasah kemampuan yang dimiliki (menentukan tema pembelajaran yang dipilih siswa)
4	Eksploratif	Membantu siswa dalam mengembangkan inkuiri, dan membantu siswa untuk meriset, mengidentifikasi masalah di sekitar, dan berpikir solusi, serta mengevaluasi dampak.

No	Indikator Langkah-langkah penguatan Profil Pelajar Pancasila
1	Memahami projek penguatan profil pelajar pancasila
2	Menyiapkan ekosistem sekolah
3	Mendesain projek penguatan profil pelajar pancasila
4	Mengelolah projek penguatan profil pelajar pancasila
5	Mengelolah asesmen dan melaporkan hasil projek
6	Evaluasi dan tindak lanjut projek penguatan profil pelajar pancasila

No	Indikator Langkah-langkah penguatan Profil Pelajar Pancasila	Sub indikator
1	Memahami projek penguatan profil pelajar pancasila	Memebantu siswa memahami indikator profil prlajar pancasila, dan memahami kenapa projek penguatan profil pelajar Pancasila diperlukan
2	Menyiapkan ekosistem sekolah	Mendorong kapasitas satuan pendidikan agar mampu memahami peran siswa, pendidik dan satuan pendidikan dalam projek penguatan profil pelajar pancasila
3	Mendesain projek penguatan profil pelajar pancasila	Mendesain projek penguatan dengan tema yang sudah ditentukan projek penguatan profil pelajar pancasila (modul projek penguatan profil)

A. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sejarah berdirinya SDN 4 Hargomulyo?	
2	Bagaimana kurikulum di SDN 4 Hargomulyo?	
3	Apa saja program di SDN 4 Hargomulyo?	
4	Apa program yang menjadi unggulan di SDN 4 Hargomulyo?	
5	Apakah P5 sudah di terapkan di SDN 4 Hargomulyo?	
6	Apa definisi P5 menurut Ibu?	

7	Bagaimana implementasi P5 dalam kurikulum merdeka di SDN 4 Hargomulyo?	
8	Apakah dari ke 6 indikator profil pelajar pancasila sudah di tanamkan di SDN 4 Hargomulyo?	
9	Apa saja yang menjadi kendala saat penerapan ke 6 indikator profil pelajar pancasila?	
10	Apakah ibu mendukung dalam penanaman profil pelajar pancasila di SDN 4 Hargomulyo?	

B. Pedoman Wawancara Wali Kelas Mengenai Indikator Profil Pelajar Pancasila

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana P5 menurut ibu sebagai wali kelas IV?	
2	Bagaimana P5 di terapkan di kelas IV?	
3	Bagaimana cara ibu mengajarkan sebuah pemahaman tentang tuhan kepada siswa, dan membiasakan mereka beribadah dengan rutin, baik dirumah maupun di sekolah?	
4	Bagaimana cara ibu mengajarkan agar siswa mempunyai akhlak baik dalam kehidupan	

	sehari-hari?	
5	Bagaimana cara ibu mengajarkan budaya kepada siswa supaya mereka bisa menghargai dan menjaga budaya sendiri?	
6	Bagaimana cara ibu mebgajarkan siswa untuk menghargai perbedaan budaya, ras, dan agama?	
7	Apa yang ibu lakukan agar siswa bisa belajar bertanggung jawab dan tetap menghargai perbedaan di sekitarnya?	
8	Apa yang ibu lakukan supaya siswa bisa berpikir baik dan paham bahwa kita harus saling tolong-menolong?	
9	Bagaimana cara ibu mengajarkan siswa agar peduli dan bisa menjaga kebersamaan dengan teman-temannya?	
10	Apa yang ibu lakukan supaya siswa mau belajar memberi dan menerima dengan baik?	
11	Apa yang ibu lakukan supaya siswa tahu dan yakin dengan kemampuan yang mereka punya, baik dalam belajar maupun hal lainnya?	
12	Apa yang ibu lakukan kalau ada siswa yang sedang marah atau sedih, supaya mereka bisa tenang dan menyelesaikan masalahnya?	
13	Apa yang ibu lakukan supaya siswa bisa belajar bertanya dan menyimpulkan dengan baik	
14	Bagaimana cara ibu mendorong siswa supaya lebih kreatif, baik dalam belajar maupun kegiatan lainnya?	

C. Pedoman Wawancara Wali Murid Mengenai Indikator Penguatan Profil Pelajar Pancasila

No	Pertanyaan	Tanggapan
1	Bagaimana sih anak Anda beribadah di rumah? Apakah dia sering melakukannya?	
2	Bagaimana Anda menjelaskan kepada anak tentang pentingnya menghargai perbedaan budaya?	
3	Gimana Anda mengajak anak untuk bekerja sama dengan teman-temannya di rumah atau sekolah?	
4	Gimana Anda mendorong anak untuk mandiri dalam belajar dan mengerjakan tugas?	
5	Bagaimana Anda melatih anak untuk berpikir kritis atau menganalisis masalah?	
6	Gimana Anda mendukung anak untuk mengeksplorasi minat dan bakat kreatif?	

D. Pedoman Wawancara Wali Kelas Mengenai Prinsip Penguatan Profil Pelajar Pancasila

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang ibu lakukan supaya siswa bisa berpikir luas dan tidak hanya melihat dari satu sisi saja?	
2	Bagaimana cara ibu menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa?	
3	Apakah siswa sudah dilibatkan dalam menentukan tema atau materi pembelajaran di kelas?	
4	Apakah siswa sudah diberi kesempatan untuk belajar dengan cara mencari tahu sendiri?	

E. Pedoman Wawancara Wali Kelas Mengenai Langkah-Langkah Penguatan Profil Pelajar Pancasila

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana profil pelajar pancasila diterapkan di SDN 4 Hargomulyo?	
2	Apa yang dilakukan sekolah supaya kegiatan projek Profil Pelajar Pancasila bisa terlaksana dengan baik?	
3	Apakah ibu sudah menentukan tema dan menyiapkan modul untuk projek profil pelajar pancasila di kelas?	

4	Apakah semua mitra (seperti orang tua, masyarakat, atau pihak lain) sudah dilibatkan dalam pengelolaan projek Profil Pelajar Pancasila?	
5	Apakah hasil dari projek Profil Pelajar Pancasila sudah dinilai dan dimasukkan ke dalam rapor siswa?	
6	Apakah setelah projek selesai, ibu sudah merencanakan tindak lanjut agar kegiatan ke depannya bisa lebih baik?	

F. Angket Yang Akan Diisi Oleh Siswa

Nama :

Kelas :

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah ibu guru mengajak untuk melaksanakan sholat secara rutin?		
2	Apakah ibu guru mengajarkan dan mencontohkan akhlak terpuji kepada kalian?		
3	Apakah ibu guru memperkenalkan budaya atau ciri khas budaya lampung kepada		
4	Apakah ibu guru memberikan contoh dalam menghargai budaya lain baik suku, ras dan agama?		
5	Apakah ibu guru menjelaskan kebhinekaan dan cara menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari kepada kalian?		
6	Apakah ibu guru mengajarkan cara berkerjasama dan bergotong royong (kerja bakti		

	atau kerja kelompok) dengan teman atau orang lain?		
7	Apakah ibu guru mengajarkan kepada kalian mengenai kebersamaan dan kekompakan dengan teman atau orang lain?		
8	Apakah ibu guru memberikan contoh cara memberi dan menerima hadiah atau sesuatu yang berharga dari orang lain?		
9	Apakah ibu guru kalian memberikan pemahaman tentang kelebihan yang kalian miliki, jika kalian mengerjakan soal atau sesuatu sendiri (tidak mencontek dan mengerjakan tugas sendiri)?		
10	Apakah ibu guru membantu kalian dalam menyelesaikan masalah?		
11	Apakah ibu guru membantu kalian dalam menyimpulkan dan menyelesaikan permasalahan baik soal atau permasalahan yang lain?		
12	Apakah ibu guru mengajarkan kalian membuat karya, dan mendukung kalian untuk membuat suatu kekreatifan (seperti menggambar, mewarnai, membuat senjata atau baju dari benda-benda di sekitar)?		

LAMPIRAN 3 Surat Bimbingan Tesis



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Haja Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Lampiran : 3069/ln.28.1/J/TL.00/07/2025

Nomor :-

Deskripsi : **SURAT BIMBINGAN TESIS**

Kepada Yth.,
Andree Tiono Kurniawan (Pemandu 1)
(Pemandu 2)
di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Untuk menyelesaikan pembelajaran, mohon kesediaan Anda untuk membimbing siswa:

Nama	:	ANGGI ANSAANIA
NPM	:	2101031003
Semester	:	9 (Sembilan)
Fakultas	:	Pendidikan dan Pengajaran Pengetahuan
Besar	:	Pendidikan Guru Madrasah Dasar
Judul	:	PELAKSANAAN PROYEK PENGUATAN PROFIL SISWA PANCASILA (P5) DALAM KURIKULUM MANDIRI DI SDN 4 HARGOMULYO

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen pembimbing membimbing mahasiswa mulai dari penyusunan proposal sampai dengan penulisan tesis dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertanggung jawab mengarahkan judul, kerangka, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I sampai dengan IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertanggung jawab mengarahkan judul, kerangka, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I sampai dengan IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu penyelesaian tesis maksimal 2 (dua) semester sejak pembimbing tesis ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaannya diucapkan terima kasih.

Salam sejahtera, Wr. Wb.

Metro, 31 Juli 2025
Kepala Departemen,



Dea Tara Ningtyas M.Pd



Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN 4 Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomo : 4085/ln.28/J/TL.01/09/2024 r

Kepada Yth.,

Lampiran : -

Kepala Sekolah SD N 4

Perha : IZIN PRASURVEY I

HARGOMULYO

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara
berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama	:	ANGGI ANSANIA
NPM	:	2101031003
Semester	:	7 (Tujuh)
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	:	PERAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN MORALITAS PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 4 HARGOMULYO

untuk melakukan prasurvey di SD N 4 HARGOMULYO, dalam rangka
meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk
terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami
ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 06 September 2024

Ketua Jurusan,



Dr. Siti Annisah, M.Pd
NIP 19800607 200312 2 003

LAMPIRAN 5 Balasan Prasurvey



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
SD NEGERI 4 HARGOMULYO
KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR



SURAT BALASAN PRA SURVEY

Nomor: 422.21/85/11. KORWIL.06/15/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SDN 4 Hargomulyo Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur memberikan keterangan bahwa mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro:

Nama	:	ANGGI ANSANIA
NPM	:	2101031003
Semester	:	8 (Delapan)
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	:	PERAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN MORALITAS PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 4 HARGOMULYO

Telah melakukan Pra Survey di SDN 4 Hargomulyo Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur pada hari Senin, 14 April 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



LAMPIRAN 6 Surat Tugas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-3087/ln.28/D.1/TL.01/08/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	ANGGI ANSANIA
NPM	:	2101031003
Semester	:	9 (Sembilan)
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survei di SDN 4 HARGOMULYO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SDN 4 HARGOMULYO".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 01 Agustus 2025

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Yuliana Mei Tanini, S.Pd.

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

LAMPIRAN 7 Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3088/In.28/D.1/TL.00/08/2025
Lampiran :-
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SEKOLAH SDN 4
HARGOMULYO
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3087/In.28/D.1/TL.01/08/2025,
tanggal 01 Agustus 2025 atas nama saudara:

Nama	:	ANGGI ANSANIA
NPM	:	2101031003
Semester	:	9 (Sembilan)
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SEKOLAH SDN 4 HARGOMULYO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survei di SDN 4 HARGOMULYO, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SDN 4 HARGOMULYO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 01 Agustus 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd**
NIP 19880823 201503 1 007



Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN 8 Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Pewawancara : Anggi Ansania

Informan : Yuliana Mei Tarini, S.Pd

Hari/Tanggal :Kamis 24 Juli 2025

1. Bagaimana sejarah berdirinya SDN 4 Hargomulyo?

Jawab: Sekolah Dasar Negeri 4 Hargomulyo Lampung Timur adalah lembaga pendidikan formal, yang berdiri pada tanggal 21 Januari 1983 dengan luas tanah 7.500 m². Sekolah ini didirikan karena di daerah setempat belum ada sekolah dasar, pada awal berdirinya sekolah ini masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat, tetapi seiring dengan berjalannya waktu maka sekolah ini mulai mengalami perkembangan yang sangat pesat sejak tahun 90-an

2. Bagaimana kurikulum di SDN 4 Hargomulyo?

Jawab: Kurikulum di SDN 4 Hargomulyo menggunakan Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Dengan mengintegrasikan tema dan mendorong kemandirian siswa, kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan. Selain fokus pada aspek akademik, pengembangan karakter siswa juga menjadi prioritas, sehingga diharapkan dapat membentuk individu yang bertanggung jawab dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

SDN 4 Hargomulyo belum menerapkan pembelajaran deep learning karena keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi guru, kesiapan kurikulum, fokus pada penguatan dasar pembelajaran, dan kendala anggaran. Sekolah berusaha membangun fondasi yang kuat sebelum melangkah ke metode pembelajaran yang lebih canggih di masa depan

3. Apa saja program di SDN 4 Hargomulyo?

Jawab: Di SDN 4 Hargomulyo, kami memiliki berbagai program yang mendukung pembelajaran dan pengembangan siswa secara menyeluruh.

Berikut adalah beberapa program yang kami jalankan:

- a. Pembelajaran Tematik: Mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam tema yang relevan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.
- b. Kegiatan Ekstrakurikuler: Menawarkan berbagai aktivitas seperti seni, olahraga, pramuka, dan sains untuk mengembangkan bakat dan minat siswa di luar pelajaran.
- c. Pengembangan Karakter: Fokus pada pembelajaran nilai-nilai moral dan sosial, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kepemimpinan.
- d. Kunjungan Edukatif: Mengadakan kunjungan ke tempat-tempat pendidikan dan lingkungan sekitar untuk memberikan pengalaman belajar yang nyata.
- e. Literasi dan Numerasi: Meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa melalui kegiatan menarik dan interaktif.
- f. Kegiatan Lingkungan: Mengajak siswa berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan, seperti penanaman pohon dan menjaga kebersihan.
- g. Kolaborasi dengan Orang Tua: Mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan siswa dan melibatkan mereka dalam pendidikan

Melalui program-program ini, kami berusaha menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara menyeluruh

4. Apa saja yang menjadi program unggulan di SDN 4 Hargomulyo?

Jawab: Program yang menjadi unggulan di SDN 4 Hargomulyo yaitu:

1. Projek Tematik: Mengintegrasikan pembelajaran dengan tema yang relevan, memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata.
2. Pengembangan Karakter: Fokus pada nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan rasa hormat, yang merupakan inti dari Profil Pelajar Pancasila.

3. Kolaborasi dengan Komunitas: Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proyek-proyek yang mendukung pembelajaran siswa, memperkuat hubungan sosial dan integrasi nilai-nilai Pancasila.

Secara keseluruhan, program-program ini berkontribusi pada perkembangan akademis dan karakter siswa, menjadikan mereka warga negara yang baik dan peduli

5. Apakah profil pelajar pancasila sudah di terapkan di SDN 4 Hargomulyo?

Jawab: P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) sudah diterapkan di SDN 4 Hargomulyo. Kami mengintegrasikan proyek-proyek yang mendukung pengembangan karakter dan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran sehari-hari. Melalui P5, siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam proyek yang bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat, sehingga mereka dapat belajar sambil berkontribusi positif. Kami terus berupaya untuk meningkatkan implementasi P5 agar lebih efektif dan berdampak.

6. Apa definisi P5 menurut Ibu?

Jawab: Menurut saya sebagai kepala sekolah, P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan proyek nyata untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa. P5 bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, mengembangkan keterampilan kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah, serta membentuk karakter yang baik. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar secara akademis, tetapi juga menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

7. Bagaimana implementasi P5 dalam kurikulum merdeka di SDN Hargomulyo?

Jawab: Di SDN 4 Hargomulyo, P5 itu kami jalankan dengan menyesuaikan kondisi sekolah. Misalnya, waktu ambil tema tentang lingkungan, anak-anak kami ajak bikin kerajinan dari sampah, nanam sayuran, atau bersihin halaman sekolah bareng-bareng. Kalau tema tentang budaya lokal, kami undang tokoh masyarakat buat cerita soal adat atau kesenian daerah. Jadi mereka nggak cuma belajar di kelas, tapi langsung praktik di lapangan.

Guru-guru juga kami dampingi terus, supaya mereka siap membimbing anak-anak, bukan cuma ngajar kayak biasa. Orang tua juga kami libatkan, jadi suasannya kerasa lebih hidup. Saya lihat anak-anak jadi lebih aktif, lebih semangat, dan yang penting lebih peka sama lingkungan sekitar. Menurut saya, P5 ini penting banget buat membentuk karakter mereka sejak kecil, bukan cuma nilai akademik aja yang dikehjara

8. Apakah dari ke 6 indikator profil pelajar pancasila sudah ditanamkan di SDN 4 Hargomulyo?

Jawab: Sebagai kepala sekolah, saya menyatakan bahwa keenam indikator dari Profil Pelajar Pancasila telah ditanamkan di SDN 4 Hargomulyo. Kami telah mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari di sekolah, sehingga siswa dapat memahami dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Kami terus berupaya untuk memperkuat pemahaman ini melalui berbagai program dan kegiatan yang relevan

9. Apa saja yang menjadi kendala saat penerapan ke 6 indikator profil pelajar pancasila?

Jawab: Kendala dalam penerapan keenam indikator Profil Pelajar Pancasila di SDN 4 Hargomulyo meliputi pemahaman siswa yang bervariasi, keterbatasan sumber daya dan pelatihan guru, kurangnya partisipasi orang tua, waktu pembelajaran yang terbatas, serta perbedaan latar belakang siswa. Kami terus mencari solusi untuk mengatasi masalah ini agar penerapan indikator dapat lebih efektif

10. Apakah ibu mendukung dalam penanaman profil pelajar pancasila di SDN 4 Hargomulyo?

Jawab: Saya mendukung penuh penanaman Profil Pelajar Pancasila di SDN 4 Hargomulyo. Saya percaya bahwa nilai-nilai Pancasila sangat penting untuk membentuk karakter siswa dan membangun budaya yang positif di sekolah. Kami akan terus berupaya mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari agar siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan mereka.

Pewawancara : Anggi Ansania
Informan : Nurul Khasanah, S.Pd
Hari/Tanggal : Senin 28 Juli 2025
Indikator : Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Bagaimana P5 menurut ibu sebagai wali kelas IV?

Jawab: P5 dianggap sangat baik karena memungkinkan siswa untuk belajar tidak hanya dari buku. Mereka dapat terlibat langsung dalam kegiatan, seperti membuat proyek tentang lingkungan, budaya lokal, dan lainnya. Hal ini membuat siswa menjadi lebih aktif, kritis, dan peduli terhadap sekitar. Terlihat bahwa siswa juga menjadi lebih berani berbicara dan kerja sama di antara mereka semakin kompak. Sebagai guru, lebih banyak waktu dihabiskan untuk mendampingi dan membimbing siswa, bukan hanya mengajarkan teori. Oleh karena itu, P5 sangat cocok untuk membentuk karakter siswa sejak dini.

2. Bagaimana P5 diterapkan di kelas IV?

Jawab: Kalau di kelas IV SDN 4 Hargomulyo, P5 dilaksanakan lewat kegiatan yang dekat dengan kehidupan anak-anak. Misalnya, saat proyek tentang lingkungan, mereka diajak untuk membuat tempat pensil dari botol bekas atau menanam sayur di halaman sekolah. Dengan cara ini, anak-anak belajar sambil praktik, bukan hanya dari buku.

Sebagai guru, lebih banyak waktu dihabiskan untuk mendampingi, sementara mereka aktif mencari ide, berdiskusi dengan teman-temannya, dan bahkan mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Terlihat bahwa mereka menjadi lebih percaya diri dan kompak dalam kerja kelompok. Ada juga proyek tentang budaya lokal, di mana mereka belajar batik dan lagu daerah. Intinya, anak-anak senang karena belajar terasa lebih menyenangkan dan bermakna. P5 dirasakan sangat bagus untuk membentuk karakter mereka sejak sekarang

3. Bagaimana cara ibu mengajarkan sebuah pemahaman tentang tuhan kepada siswa, dan membiasakan mereka beribadah dengan rutin, baik dirumah maupun di sekolah?

Jawab: Saya biasanya mengenalkan soal religius dan ketuhanan lewat hal-hal yang sederhana, seperti mengajarkan toleransi dalam beribadah dan hidup rukun antar siswa. Di sekolah, saya juga membiasakan anak-anak untuk salat Dhuha secara rutin. Saya harap kebiasaan ini bisa mereka lanjutkan juga di rumah. Makanya, saya juga sering komunikasi dengan orang tua supaya mereka ikut membantu mengingatkan dan membimbing anak-anak, terutama soal salat wajib dan sunah.

4. Bagaimana cara ibu mengajarkan agar siswa mempunyai akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: Saya mulai dari hal-hal kecil, seperti mengajarkan siswa untuk saling menghargai, mengucapkan salam, meminta maaf kalau berbuat salah, dan membiasakan bersikap jujur. Setiap hari, saya juga memberi contoh lewat tindakan misalnya datang tepat waktu, berbicara dengan sopan, dan tidak membeda-bedakan siswa. Selain itu, saya sering mengaitkan pelajaran dengan nilai-nilai akhlak, jadi siswa tidak hanya paham secara teori, tapi juga tahu bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

5. Bagaimana cara ibu mengajarkan budaya kepada siswa supaya mereka bisa menghargai dan menjaga budaya sendiri?

Jawab: Biasanya saya kenalkan soal kebudayaan itu lewat hal-hal yang dekat dengan anak-anak, misalnya cerita tentang adat atau tradisi dari daerah mereka sendiri. Saya juga sering ajak mereka tukar cerita tentang budaya di rumah, kayak bahasa daerah, makanan khas, atau kebiasaan keluarga. Dari situ, saya pelan-pelan kasih pengertian kalau budaya itu banyak dan semuanya harus kita hargai, nggak boleh ngerendahin budaya orang lain cuma karena beda

6. Bagaimana cara ibu mebgajarkan siswa untuk menghargai perbedaan budaya, ras, dan agama?

Jawab: Kalau soal ras, agama, dan perbedaan lainnya, saya selalu ingatkan mereka buat saling menghormati. Misalnya, kalau ada teman yang agamanya

beda, ya jangan diejek atau disuruh ikut-ikut. Saya juga tekankan ke mereka bahwa setiap orang itu tanggung jawab atas dirinya sendiri ucapan, sikap, dan pergaulannya. Jadi kalau salah, ya harus berani minta maaf dan belajar dari situ. Yang penting mereka bisa belajar hidup rukun di tengah perbedaan

7. Apa yang ibu lakukan agar siswa bisa belajar bertanggung jawab dan tetap menghargai perbedaan di sekitarnya?

Jawab: Kalau untuk menanamkan tanggung jawab, saya biasanya memberi tugas harian seperti piket kelas, mengurus perlengkapan sendiri, dan memberi kepercayaan kecil-kecil supaya anak merasa punya tanggung jawab. Sedangkan untuk menghargai perbedaan, saya sering ajak anak-anak berdiskusi tentang keberagaman, saling menghargai teman, dan memberi contoh langsung bagaimana bersikap sopan dan toleran. Jadi anak-anak belajar lewat pembiasaan dan teladan.

8. Apa yang ibu lakukan supaya siswa bisa berpikir baik dan paham bahwa kita harus saling tolong-menolong?

Jawab: Biasanya saya ajarkan soal kerja sama dan peduli itu lewat kegiatan sehari-hari. Misalnya pas kerja kelompok, saya ingatkan buat saling bantu, bukan cuma bagi-bagi tugas. Saya juga suka ajak mereka ngobrol ringan, kayak gimana rasanya kalau nggak diajak main atau kalau ada teman yang bantuin. Dari situ mereka belajar berbagi dan peduli

9. Bagaimana cara ibu mengajarkan siswa agar peduli dan bisa menjaga kebersamaan dengan teman-temannya?

Jawab: Untuk kebersamaan, saya biasakan mereka piket bareng, kerja bakti, atau saling ingetin tugas. Saya tekankan juga, kalau hidup bareng itu harus saling ngerti dan saling bantu, nggak bisa jalan sendiri-sendiri

10. Apa yang ibu lakukan supaya siswa mau belajar memberi dan menerima dengan baik?

Jawab: Saya biasakan anak-anak untuk kerja kelompok, supaya mereka terbiasa berbagi pendapat dan saling membantu. Kalau ada yang bawa bekal lebih, saya dorong untuk berbagi dengan teman. Selain itu, saya juga kasih contoh sikap menerima, misalnya ketika ada teman berbeda pendapat atau

mainan, anak-anak diajak belajar sabar dan menghargai. Jadi lewat kegiatan kecil sehari-hari mereka belajar memberi dan menerima dengan baik.

11. Apa yang ibu lakukan supaya siswa tahu dan yakin dengan kemampuan yang mereka punya, baik dalam belajar maupun hal lainnya?

Jawab: Saya biasanya kasih pengertian ke anak-anak bahwa mereka sebenarnya punya kemampuan, asal mau terus dilatih. Sebelum itu, saya juga lihat dulu kemampuan masing-masing lewat pengamatan dan tugas. Setelah tahu, baru saya dorong mereka biar percaya diri, kalau mereka tuh bisa ngerjain tugas atau ulangan tanpa harus nyontek atau curang.

12. Apa yang ibu lakukan kalau ada siswa yang sedang marah atau sedih, supaya mereka bisa tenang dan menyelesaikan masalahnya?

Jawab: Kalau ada anak yang marah atau sedih, biasanya saya tenangkan dulu, ajak bicara pelan-pelan biar dia merasa didengar. Setelah lebih tenang, baru saya arahkan supaya dia bisa cerita penyebabnya dan mencari jalan keluar. Kadang juga saya libatkan teman sekelas untuk memberi dukungan, jadi anak belajar menyelesaikan masalah dengan baik.

13. Apa yang ibu lakukan supaya siswa bisa belajar bertanya dan menyimpulkan dengan baik?

Jawab: Saya berusaha mendorong siswa untuk lebih penasaran dan termotivasi dalam belajar. Selain itu, saya juga membimbing mereka agar memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah, sehingga mereka bisa berpikir kritis dalam berbagai situasi dan mampu menemukan solusi atas tantangan yang mereka hadapi.

14. Bagaimana cara ibu mendorong siswa supaya lebih kreatif, baik dalam belajar maupun kegiatan lainnya?

Jawab: Saya biasanya memberikan model pembelajaran yang menyenangkan mba, seperti penggunaan model pembelajaran Jigsaw, bukan hanya itu saya juga menciptakan sebuah kelompok diskusi kecil guna membuat siswa mampu meningkatkan kekreatifitasan mereka dalam menyelesaikan masalah, dan memperbanyak melakukan praktik untuk menciptakan suasana dan pengalaman

nyata dan bermakna, contohnya dalam acara memperingati hari pahlawan saya meminta siswa untuk membuat senjata dan baju dari barang bekas

Pewawancara : Anggi Ansania

Informan : Wali Murid

Hari/Tanggal : Rabu 17 Desember 2025

Indikator : Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Bagaimana sih anak Anda beribadah di rumah? Apakah dia sering melakukannya?

Jawab: Kalau di rumah, anak saya alhamdulillah sudah terbiasa beribadah. Memang belum selalu tepat waktu atau sempurna, namanya juga masih anak-anak, tapi biasanya saya dan orang rumah selalu mengingatkan. Kalau sudah diingatkan, dia mau melaksanakan. Jadi bisa dibilang cukup sering dan sudah jadi kebiasaan sehari-hari.

2. Bagaimana Anda menjelaskan kepada anak tentang pentingnya menghargai perbedaan budaya?

Jawab: Biasanya saya jelaskan dengan cara yang sederhana saja. Saya bilang ke anak kalau setiap orang itu punya kebiasaan dan budaya yang berbeda-beda, dan itu hal yang wajar. Saya contohkan dari lingkungan sekitar, seperti teman sekolahnya yang mungkin beda cara bicara atau tradisinya. Saya juga selalu ingatkan supaya jangan mengejek atau merasa paling benar, tapi justru saling menghargai dan belajar satu sama lain.

3. Gimana Anda mengajak anak untuk bekerja sama dengan teman-temannya di rumah atau sekolah?

Jawab: Saya biasanya ajak anak saya bekerja sama dengan cara libatkan dia dalam tugas rumah tangga sederhana bareng adik atau saudara, seperti merapikan mainan setelah bermain atau nyapu halaman gotong royong sama tetangga.

4. Gimana Anda mendorong anak untuk mandiri dalam belajar dan mengerjakan tugas?

Jawab: Mulai dari rutinitas pagi: siapkan tas sekolah sendiri, pilih baju, dan catat PR tanpa saya ingatkan terus. Saya bilang "Kamu bisa, Ibu percaya!" sambil pantau dari jauh biar dia belajar tanggung jawab.

5. Bagaimana Anda melatih anak untuk berpikir kritis atau menganalisis masalah?

Jawab: Saya latih anak berpikir kritis dengan ajak diskusi masalah sehari-hari, seperti "Kenapa sampah di sungai banyak dan gimana solusinya?" sambil hubungkan dengan proyek P5 sekolah.

6. Gimana Anda mendukung anak untuk mengeksplorasi minat dan bakat kreatif?

Jawab: Saya dukung kreativitas anak dengan sediakan waktu dan bahan sederhana seperti kardus bekas atau cat air untuk eksplorasi bebas, terutama setelah proyek P5 di sekolah.

Pewawancara : Anggi Ansania
 Informan : Nurul Khasanah, S.Pd
 Hari/Tanggal : Senin 28 Juli 2025
 Indikator : Prinsip Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Apa yang ibu lakukan supaya siswa bisa berpikir luas dan tidak hanya melihat dari satu sisi saja?

Jawab: Saya membimbing siswa untuk menyelesaikan masalah dengan menumbuhkan rasa ingin tahu mereka. Saya ajak mereka mencari tahu penyebab, cara mengatasi, dan solusi dari suatu permasalahan. Misalnya, saat membahas topik pemanasan global, saya mengajukan pertanyaan seperti apa penyebabnya, apa dampaknya bagi manusia, dan bagaimana cara mengatasinya. Dengan cara ini, siswa secara tidak langsung belajar bernalar kritis dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.

2. Bagaimana cara ibu menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa?

Jawab: Saya mendorong siswa untuk turut menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan mereka, baik di sekolah maupun di rumah. Saya membimbing mereka dalam menemukan penyebab dari suatu masalah, seperti lingkungan sekolah yang kurang bersih, serta membantu mereka mencari solusi. Saya juga mengajak mereka berdiskusi tentang bagaimana menjaga kebersihan lingkungan dengan ide-ide kreatif yang mereka miliki.

3. Apakah siswa sudah dilibatkan dalam menentukan tema atau materi pembelajaran di kelas?

Jawab: Saya berusaha memberi ruang seluas-luasnya kepada siswa untuk mengeksplorasi minat, bakat, dan ide-ide mereka sendiri. Mereka terlibat langsung dalam proses merancang, menjalankan, dan merefleksikan projek. Misalnya, ketika kami mengangkat tema ‘Gaya Hidup Berkelanjutan’, siswa saya beri kebebasan memilih kegiatan ada yang membuat poster, ada yang membuat kampanye kebersihan, bahkan ada yang membuat media tanam dari

barang bekas. Dari situ, mereka belajar mengambil keputusan, bekerja sama, dan menyampaikan pendapat dengan percaya diri

4. Apakah siswa sudah diberi kesempatan untuk belajar dengan cara mencari tahu sendiri?

Jawab: Penerapan prinsip eksploratif kami lakukan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari tahu sendiri berbagai informasi, baik melalui pengamatan langsung, diskusi, membaca, maupun melakukan riset sederhana. Misalnya saat mengangkat tema Gaya Hidup Berkelanjutan, siswa saya minta untuk mengamati lingkungan sekolah dan rumah mereka, mencatat permasalahan seperti sampah atau boros air, lalu mereka diminta merancang solusi yang bisa diterapkan. Mereka membuat poster, melakukan aksi nyata, hingga mengevaluasi dampaknya. Dalam proses ini, saya hanya membimbing, bukan memberi jawaban langsung. Tujuannya agar siswa terbiasa berpikir kritis, bertanya, memecahkan masalah, dan mengevaluasi sendiri tindakannya. Jadi, eksplorasi itu bukan hanya pada materi, tapi juga pada sikap dan cara berpikir

Pewawancara : Anggi Ansania
 Informan : Nurul Khasanah, S.Pd
 Hari/Tanggal : Senin 28 Juli 2025
 Indikator : Langkah-Langkah Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Apakah profil pelajar pancasila sudah diterapkan di SDN 4 Hargomulyo?

Jawab: Penerapan indikator profil pelajar Pancasila sudah dilaksanakan dengan baik, dan penguatannya mulai tampak, meskipun belum sepenuhnya terealisasi. SDN 4 Hargomulyo telah menerapkan projek dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler, seperti ujian praktik memasak dan mengadakan lomba, contohnya lomba memasak tahun lalu dengan tema nasi goreng kreasi yang diikuti oleh kelas 4-6. Tahapan kegiatannya adalah anak-anak membawa nasi dari rumah dan menghiasnya di sekolah. Setelah itu, tim juri/guru menilai hasil kreativitas siswa baik dari hasil dan nama masakan, kemudian juri menentukan peringkat 1, 2, dan 3. Tindak lanjut dari kegiatan ini tidak ada, kami hanya memberikan apresiasi atas kerja keras mereka dan memberikan semangat kepada tim yang tidak mendapatkan juara.

2. Apa yang dilakukan sekolah supaya kegiatan projek Profil Pelajar Pancasila bisa terlaksana dengan baik?

Jawab: Sekolah biasanya menyiapkan jadwal khusus, memberi arahan ke guru, dan mendukung lewat fasilitas yang ada. Selain itu, sekolah juga mengajak semua guru untuk terlibat, jadi kegiatan projek bisa berjalan lebih terarah dan lancar.

3. Apakah ibu sudah menentukan tema dan menyiapkan modul untuk projek profil pelajar pancasila di kelas?

Jawab: Iya sudah mba, saya bersama guru lain sudah menentukan tema projek sesuai arahan sekolah. Untuk modulnya juga sudah kami siapkan, walaupun masih sederhana dan terus kami sesuaikan dengan kondisi anak-anak di kelas supaya lebih mudah diterapkan, namun juga masih terdapat faktor penghambat mba seperti dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila

mencakup penentuan tema, tahapan kegiatan, dan cara tindak lanjut. Meskipun kami sudah menerapkan kurikulum merdeka, situasi siswa dan guru masih menjadi tantangan. Kami khawatir tidak semua langkah projek telah tercakup, dan penempatan waktu juga menjadi kendala, karena dalam kurikulum merdeka, profil pelajar Pancasila harus terintegrasi dengan pembelajaran lainnya

4. Apakah semua mitra (seperti orang tua, masyarakat, atau pihak lain) sudah dilibatkan dalam pengelolaan projek Profil Pelajar Pancasila?

Jawab: Tentu mba untuk melaksanakan kegiatan atau projek seluruh mitra sekolah ikut, baik kepala sekolah, guru dan siswa mba.

5. Apakah hasil dari projek Profil Pelajar Pancasila sudah dinilai dan dimasukkan ke dalam rapor siswa?

Jawab: Iya, hasil projek P5 sudah kami nilai. Penilaianya bukan hanya dari hasil akhir, tapi juga dari proses anak-anak selama kegiatan.

6. Apakah setelah projek selesai, ibu sudah merencanakan tindak lanjut agar kegiatan ke depannya bisa lebih baik?

Jawab: iya, setelah projek selesai biasanya kami adakan refleksi, baik bersama guru maupun dengan anak-anak. Dari situ terlihat apa saja yang kurang dan apa yang sudah baik. Hasil refleksi itu jadi bahan untuk merencanakan projek berikutnya supaya lebih terarah dan lebih baik.”

LAMPIRAN 9 Hasil angket

Nama : *FATIR*
 Kelas : *IV*

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah ibu guru mengajak untuk melaksanakan sholat secara rutin?	✓	
2	Apakah ibu guru mengajarkan dan mencontohkan akhlak terpuji kepada kalian?	✓	
3	Apakah ibu guru memperkenalkan budaya atau ciri khas budaya lampung kepada	✓	
4	Apakah ibu guru memberikan contoh dalam menghargai budaya lain baik suku, ras dan agama?	✓	
5	Apakah ibu guru menjelaskan kebhinekaan dan cara menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari kepada kalian?	✓	
6	Apakah ibu guru mengajarkan cara berkerjasama dan bergotong royong (kerja bakti atau kerja kelompok) dengan teman atau orang lain?	✓	
7	Apakah ibu guru mengajarkan kepada kalian mengenai kebersamaan dan kekompakan dengan teman atau orang lain?	✓	
8	Apakah ibu guru memberikan contoh cara memberi dan menerima hadiah atau sesuatu yang berharga dari orang lain?	✓	
9	Apakah ibu guru kalian memberikan pemahaman tentang kelebihan yang kalian miliki, jika kalian mengerjakan soal atau sesuatu sendiri (tidak mencontek dan mengerjakan tugas sendiri)?	✓	
10	Apakah ibu guru membantu kalian dalam menyelesaikan masalah?	✓	
11	Apakah ibu guru membantu kalian dalam menyimpulkan dan menyelesaikan permasalahan baik soal atau permasalahan yang lain?	✓	

Nama : Anisa

Kelas : IV

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah ibu guru mengajak untuk melaksanakan sholat secara rutin?	✓	
2	Apakah ibu guru mengajarkan dan mencontohkan akhlak terpuji kepada kalian?	✓	
3	Apakah ibu guru memperkenalkan budaya atau ciri khas budaya lampung kepada	✓	
4	Apakah ibu guru memberikan contoh dalam menghargai budaya lain baik suku, ras dan agama?	✓	
5	Apakah ibu guru menjelaskan kebhinekaan dan cara menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari kepada kalian?	✓	
6	Apakah ibu guru mengajarkan cara berkerjasama dan bergotong royong (kerja bakti atau kerja kelompok) dengan teman atau orang lain?	✓	
7	Apakah ibu guru mengajarkan kepada kalian mengenai kebersamaan dan kekompakan dengan teman atau orang lain?	✓	
8	Apakah ibu guru memberikan contoh cara memberi dan menerima hadiah atau sesuatu yang berharga dari orang lain?	✓	
9	Apakah ibu guru kalian memberikan pemahaman tentang kelebihan yang kalian miliki, jika kalian mengerjakan soal atau sesuatu sendiri (tidak mencopot dan mengerjakan tugas sendiri)?	✓	
10	Apakah ibu guru membantu kalian dalam menyelesaikan masalah?	✓	
11	Apakah ibu guru membantu kalian dalam menyimpulkan dan menyelesaikan permasalahan baik soal atau permasalahan yang lain?	✓	

Nama : DIVYA

Kelas : IV

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah ibu guru mengajak untuk melaksanakan sholat secara rutin?	✓	
2	Apakah ibu guru mengajarkan dan mencontohkan akhlak terpuji kepada kalian?	✓	
3	Apakah ibu guru memperkenalkan budaya atau ciri khas budaya lampung kepada	✓	
4	Apakah ibu guru memberikan contoh dalam menghargai budaya lain baik suku, ras dan agama?	✓	
5	Apakah ibu guru menjelaskan kebhinekaan dan cara menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari kepada kalian?	✓	
6	Apakah ibu guru mengajarkan cara berkerjasama dan bergotong royong (kerja bakti atau kerja kelompok) dengan teman atau orang lain?	✓	
7	Apakah ibu guru mengajarkan kepada kalian mengenai kebersamaan dan kekompakan dengan teman atau orang lain?	✓	
8	Apakah ibu guru memberikan contoh cara memberi dan menerima hadiah atau sesuatu yang berharga dari orang lain?	✓	
9	Apakah ibu guru kalian memberikan pemahaman tentang kelebihan yang kalian miliki, jika kalian mengerjakan soal atau sesuatu sendiri (tidak mencetak dan mengerjakan tugas sendiri)?	✓	
10	Apakah ibu guru membantu kalian dalam menyelesaikan masalah?	✓	
11	Apakah ibu guru membantu kalian dalam menyimpulkan dan menyelesaikan permasalahan baik soal atau permasalahan yang lain?	✓	

Nama : NAVFAL

Kelas : IV

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah ibu guru mengajak untuk melaksanakan sholat secara rutin?	✓	
2	Apakah ibu guru mengajarkan dan mencontohkan akhlak terpuji kepada kalian?	✓	
3	Apakah ibu guru memperkenalkan budaya atau ciri khas budaya lampung kepada	✓	
4	Apakah ibu guru memberikan contoh dalam menghargai budaya lain baik suku, ras dan agama?	✓	
5	Apakah ibu guru menjelaskan kebhinekaan dan cara menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari kepada kalian?	✓	
6	Apakah ibu guru mengajarkan cara berkerjasama dan bergotong royong (kerja bakti atau kerja kelompok) dengan teman atau orang lain?	✓	
7	Apakah ibu guru mengajarkan kepada kalian mengenai kebersamaan dan kekompakkan dengan teman atau orang lain?	✓	
8	Apakah ibu guru memberikan contoh cara memberi dan menerima hadiah atau sesuatu yang berharga dari orang lain?	✓	
9	Apakah ibu guru kalian memberikan pemahaman tentang kelebihan yang kalian miliki, jika kalian mengerjakan soal atau sesuatu sendiri (tidak mencontek dan mengerjakan tugas sendiri)?	✓	
10	Apakah ibu guru membantu kalian dalam menyelesaikan masalah?	✓	
11	Apakah ibu guru membantu kalian dalam menyimpulkan dan menyelesaikan permasalahan baik soal atau permasalahan yang lain?	✓	

Nama : AGUNG

Kelas : LV

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah ibu guru mengajak untuk melaksanakan sholat secara rutin?	✓	
2	Apakah ibu guru mengajarkan dan mencontohkan akhlak terpuji kepada kalian?	✓	
3	Apakah ibu guru memperkenalkan budaya atau ciri khas budaya lampung kepada	✓	
4	Apakah ibu guru memberikan contoh dalam menghargai budaya lain baik suku, ras dan agama?	✓	
5	Apakah ibu guru menjelaskan kebhinekaan dan cara menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari kepada kalian?	✓	
6	Apakah ibu guru mengajarkan cara berkerjasama dan bergotong royong (kerja bakti atau kerja kelompok) dengan teman atau orang lain?	✓	
7	Apakah ibu guru mengajarkan kepada kalian mengenai kebersamaan dan kekompakkan dengan teman atau orang lain?	✓	
8	Apakah ibu guru memberikan contoh cara memberi dan menerima hadiah atau sesuatu yang berharga dari orang lain?	✓	
9	Apakah ibu guru kalian memberikan pemahaman tentang kelebihan yang kalian miliki, jika kalian mengerjakan soal atau sesuatu sendiri (tidak mencetak dan mengerjakan tugas sendiri)?	✓	
10	Apakah ibu guru membantu kalian dalam menyelesaikan masalah?	✓	
11	Apakah ibu guru membantu kalian dalam menyimpulkan dan menyelesaikan permasalahan baik soal atau permasalahan yang lain?	✓	

Nama : SALSA

Kelas :

l v

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah ibu guru mengajak untuk melaksanakan sholat secara rutin?	✓	
2	Apakah ibu guru mengajarkan dan mencontohkan akhlak terpuji kepada kalian?	✓	
3	Apakah ibu guru memperkenalkan budaya atau ciri khas budaya lampung kepada	✓	
4	Apakah ibu guru memberikan contoh dalam menghargai budaya lain baik suku, ras dan agama?	✓	
5	Apakah ibu guru menjelaskan kebhinekaan dan cara menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari kepada kalian?	✓	
6	Apakah ibu guru mengajarkan cara berkerjasama dan bergotong royong (kerja bakti atau kerja kelompok) dengan teman atau orang lain?	✓	
7	Apakah ibu guru mengajarkan kepada kalian mengenai kebersamaan dan kekompakkan dengan teman atau orang lain?	✓	
8	Apakah ibu guru memberikan contoh cara memberi dan menerima hadiah atau sesuatu yang berharga dari orang lain?	✓	
9	Apakah ibu guru kalian memberikan pemahaman tentang kelebihan yang kalian miliki, jika kalian mengerjakan soal atau sesuatu sendiri (tidak mencontek dan mengerjakan tugas sendiri)?	✓	
10	Apakah ibu guru membantu kalian dalam menyelesaikan masalah?	✓	
11	Apakah ibu guru membantu kalian dalam menyimpulkan dan menyelesaikan permasalahan baik soal atau permasalahan yang lain?	✓	

Nama : FISKA

Kelas : IV

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah ibu guru mengajak untuk melaksanakan sholat secara rutin?	✓	
2	Apakah ibu guru mengajarkan dan mencontohkan akhlak terpuji kepada kalian?	✓	
3	Apakah ibu guru memperkenalkan budaya atau ciri khas budaya lampung kepada	✓	
4	Apakah ibu guru memberikan contoh dalam menghargai budaya lain baik suku, ras dan agama?	✓	
5	Apakah ibu guru menjelaskan kebhinekaan dan cara menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari kepada kalian?	✓	
6	Apakah ibu guru mengajarkan cara berkerjasama dan bertongtong royong (kerja bakti atau kerja kelompok) dengan teman atau orang lain?	✓	
7	Apakah ibu guru mengajarkan kepada kalian mengenai kebersamaan dan kompak dengan teman atau orang lain?	✓	
8	Apakah ibu guru memberikan contoh cara memberi dan menerima hadiah atau sesuatu yang berharga dari orang lain?	✓	
9	Apakah ibu guru kalian memberikan pemahaman tentang kelebihan yang kalian miliki, jika kalian mengerjakan soal atau sesuatu sendiri (tidak mencopot dan mengerjakan tugas sendiri)?	✓	
10	Apakah ibu guru membantu kalian dalam menyelesaikan masalah?	✓	
11	Apakah ibu guru membantu kalian dalam menyimpulkan dan menyelesaikan permasalahan baik soal atau permasalahan yang lain?	✓	

Nama : MANDA

Kelas : 1V

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah ibu guru mengajak untuk melaksanakan sholat secara rutin?	✓	
2	Apakah ibu guru mengajarkan dan mencontohkan akhlak terpuji kepada kalian?	✓	
3	Apakah ibu guru memperkenalkan budaya atau ciri khas budaya lampung kepada	✓	
4	Apakah ibu guru memberikan contoh dalam menghargai budaya lain baik suku, ras dan agama?	✓	
5	Apakah ibu guru menjelaskan kebhinekaan dan cara menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari kepada kalian?	✓	
6	Apakah ibu guru mengajarkan cara berkerjasama dan bergotong royong (kerja bakti atau kerja kelompok) dengan teman atau orang lain?	✓	
7	Apakah ibu guru mengajarkan kepada kalian mengenai kebersamaan dan kompak dengan teman atau orang lain?	✓	
8	Apakah ibu guru memberikan contoh cara memberi dan menerima hadiah atau sesuatu yang berharga dari orang lain?	✓	
9	Apakah ibu guru kalian memberikan pemahaman tentang kelebihan yang kalian miliki, jika kalian mengerjakan soal atau sesuatu sendiri (tidak mencopot dan mengerjakan tugas sendiri)?	✓	
10	Apakah ibu guru membantu kalian dalam menyelesaikan masalah?	✓	
11	Apakah ibu guru membantu kalian dalam menyimpulkan dan menyelesaikan permasalahan baik soal atau permasalahan yang lain?	✓	

Nama : MAZIDAH

Kelas : V

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah ibu guru mengajak untuk melaksanakan sholat secara rutin?	✓	
2	Apakah ibu guru mengajarkan dan mencontohkan akhlak terpuji kepada kalian?	✓	
3	Apakah ibu guru memperkenalkan budaya atau ciri khas budaya lampung kepada	✓	
4	Apakah ibu guru memberikan contoh dalam menghargai budaya lain baik suku, ras dan agama?	✓	
5	Apakah ibu guru menjelaskan kebhinekaan dan cara menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari kepada kalian?	✓	
6	Apakah ibu guru mengajarkan cara berkerjasama dan bergotong royong (kerja bakti atau kerja kelompok) dengan teman atau orang lain?	✓	
7	Apakah ibu guru mengajarkan kepada kalian mengenai kebersamaan dan kekompakan dengan teman atau orang lain?	✓	
8	Apakah ibu guru memberikan contoh cara memberi dan menerima hadiah atau sesuatu yang berharga dari orang lain?	✓	
9	Apakah ibu guru kalian memberikan pemahaman tentang kelebihan yang kalian miliki, jika kalian mengerjakan soal atau sesuatu sendiri (tidak mencopot dan mengerjakan tugas sendiri)?	✓	
10	Apakah ibu guru membantu kalian dalam menyelesaikan masalah?	✓	
11	Apakah ibu guru membantu kalian dalam menyimpulkan dan menyelesaikan permasalahan baik soal atau permasalahan yang lain?	✓	

Nama : ELSA

Kelas : IV

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah ibu guru mengajak untuk melaksanakan sholat secara rutin?	✓	
2	Apakah ibu guru mengajarkan dan mencontohkan akhlak terpuji kepada kalian?	✓	
3	Apakah ibu guru memperkenalkan budaya atau ciri khas budaya lampung kepada	✓	
4	Apakah ibu guru memberikan contoh dalam menghargai budaya lain baik suku, ras dan agama?	✓	
5	Apakah ibu guru menjelaskan kebhinekaan dan cara menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari kepada kalian?	✓	
6	Apakah ibu guru mengajarkan cara berkerjasama dan bergotong royong (kerja bakti atau kerja kelompok) dengan teman atau orang lain?	✓	
7	Apakah ibu guru mengajarkan kepada kalian mengenai kebersamaan dan kekompakan dengan teman atau orang lain?	✓	
8	Apakah ibu guru memberikan contoh cara memberi dan menerima hadiah atau sesuatu yang berharga dari orang lain?	✓	
9	Apakah ibu guru kalian memberikan pemahaman tentang kelebihan yang kalian miliki, jika kalian mengerjakan soal atau sesuatu sendiri (tidak mencontek dan mengerjakan tugas sendiri)?	✓	
10	Apakah ibu guru membantu kalian dalam menyelesaikan masalah?	✓	
11	Apakah ibu guru membantu kalian dalam menyimpulkan dan menyelesaikan permasalahan baik soal atau permasalahan yang lain?	✓	

Nama : NIP M A L A
 Kelas : IV

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah ibu guru mengajak untuk melaksanakan sholat secara rutin?	✓	
2	Apakah ibu guru mengajarkan dan mencontohkan akhlak terpuji kepada kalian?	✓	
3	Apakah ibu guru memperkenalkan budaya atau ciri khas budaya lampung kepada	✓	
4	Apakah ibu guru memberikan contoh dalam menghargai budaya lain baik suku, ras dan agama?	✓	
5	Apakah ibu guru menjelaskan kebhinekaan dan cara menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari kepada kalian?	✓	
6	Apakah ibu guru mengajarkan cara berkerjasama dan bergotong royong (kerja bakti atau kerja kelompok) dengan teman atau orang lain?	✓	
7	Apakah ibu guru mengajarkan kepada kalian mengenai kebersamaan dan kekompakan dengan teman atau orang lain?	✓	
8	Apakah ibu guru memberikan contoh cara memberi dan menerima hadiah atau sesuatu yang berharga dari orang lain?	✓	
9	Apakah ibu guru kalian memberikan pemahaman tentang kelebihan yang kalian miliki, jika kalian mengerjakan soal atau sesuatu sendiri (tidak mencontek dan mengerjakan tugas sendiri)?	✓	
10	Apakah ibu guru membantu kalian dalam menyelesaikan masalah?	✓	
11	Apakah ibu guru membantu kalian dalam menyimpulkan dan menyelesaikan permasalahan baik soal atau permasalahan yang lain?	✓	

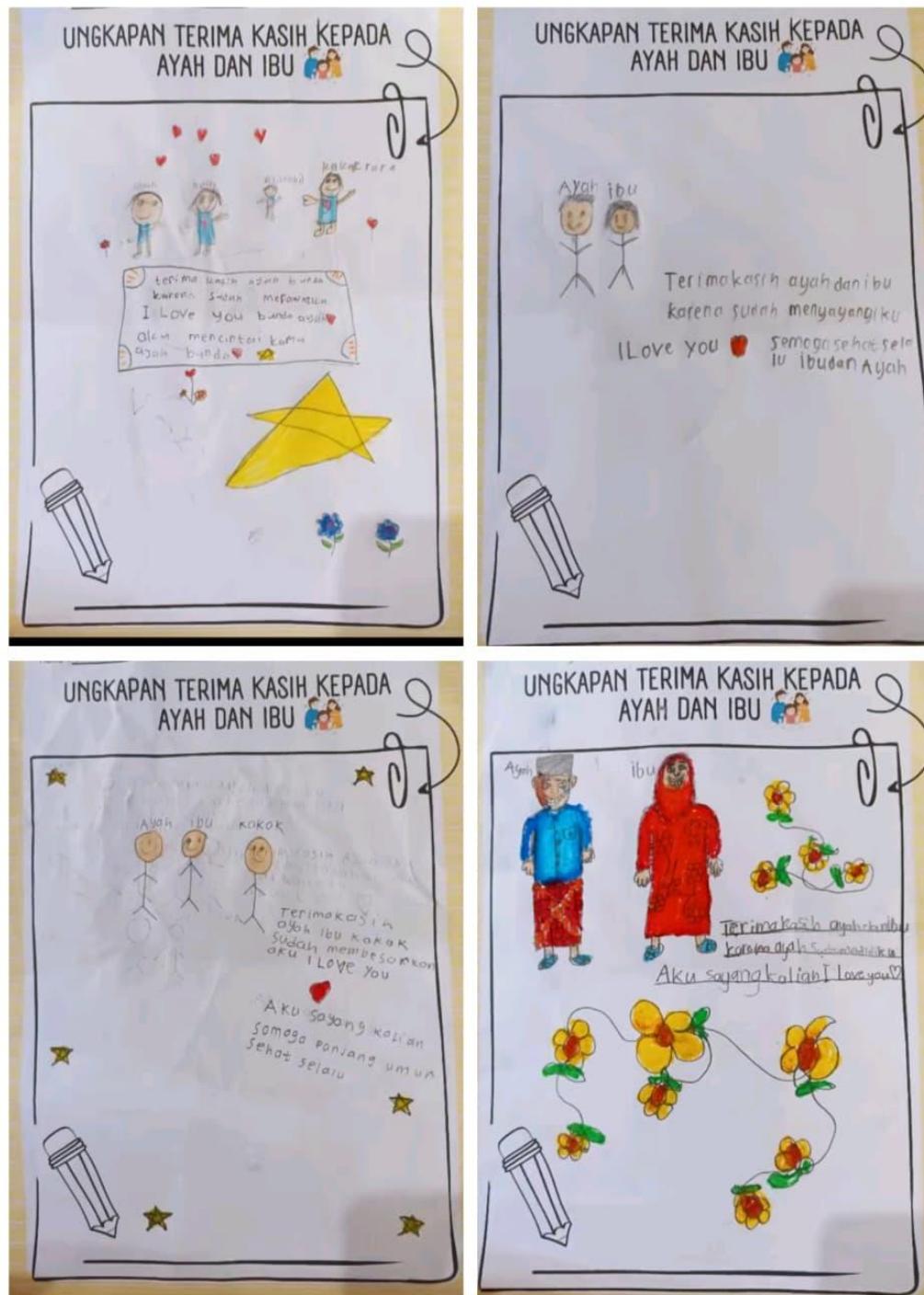
Nama : Azaiv

Kelas : IV

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah ibu guru mengajak untuk melaksanakan sholat secara rutin?	✓	
2	Apakah ibu guru mengajarkan dan mencontohkan akhlak terpuji kepada kalian?	✓	
3	Apakah ibu guru memperkenalkan budaya atau ciri khas budaya lampung kepada	✓	
4	Apakah ibu guru memberikan contoh dalam menghargai budaya lain baik suku, ras dan agama?	✓	
5	Apakah ibu guru menjelaskan kebhinekaan dan cara menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari kepada kalian?	✓	
6	Apakah ibu guru mengajarkan cara berkerjasama dan bergotong royong (kerja bakti atau kerja kelompok) dengan teman atau orang lain?	✓	
7	Apakah ibu guru mengajarkan kepada kalian mengenai kebersamaan dan kekompakan dengan teman atau orang lain?	✓	
8	Apakah ibu guru memberikan contoh cara memberi dan menerima hadiah atau sesuatu yang berharga dari orang lain?	✓	
9	Apakah ibu guru kalian memberikan pemahaman tentang kelebihan yang kalian miliki, jika kalian mengerjakan soal atau sesuatu sendiri (tidak mencontek dan mengerjakan tugas sendiri)?	✓	
10	Apakah ibu guru membantu kalian dalam menyelesaikan masalah?	✓	
11	Apakah ibu guru membantu kalian dalam menyimpulkan dan menyelesaikan permasalahan baik soal atau permasalahan yang lain?	✓	

LAMPIRAN 10 Dokumentasi

Siswa belajar membuat kartu ucapan syukur sebagai proyek Beriman, bertaqwa, dan berakhlaq



Siswa membuat gambar baju tradisional dari daerah mana saja sebagai proyek berkebhinekaan global



Siswa bersih bersih ruang kelas sebagai contoh proyek bergotong royong



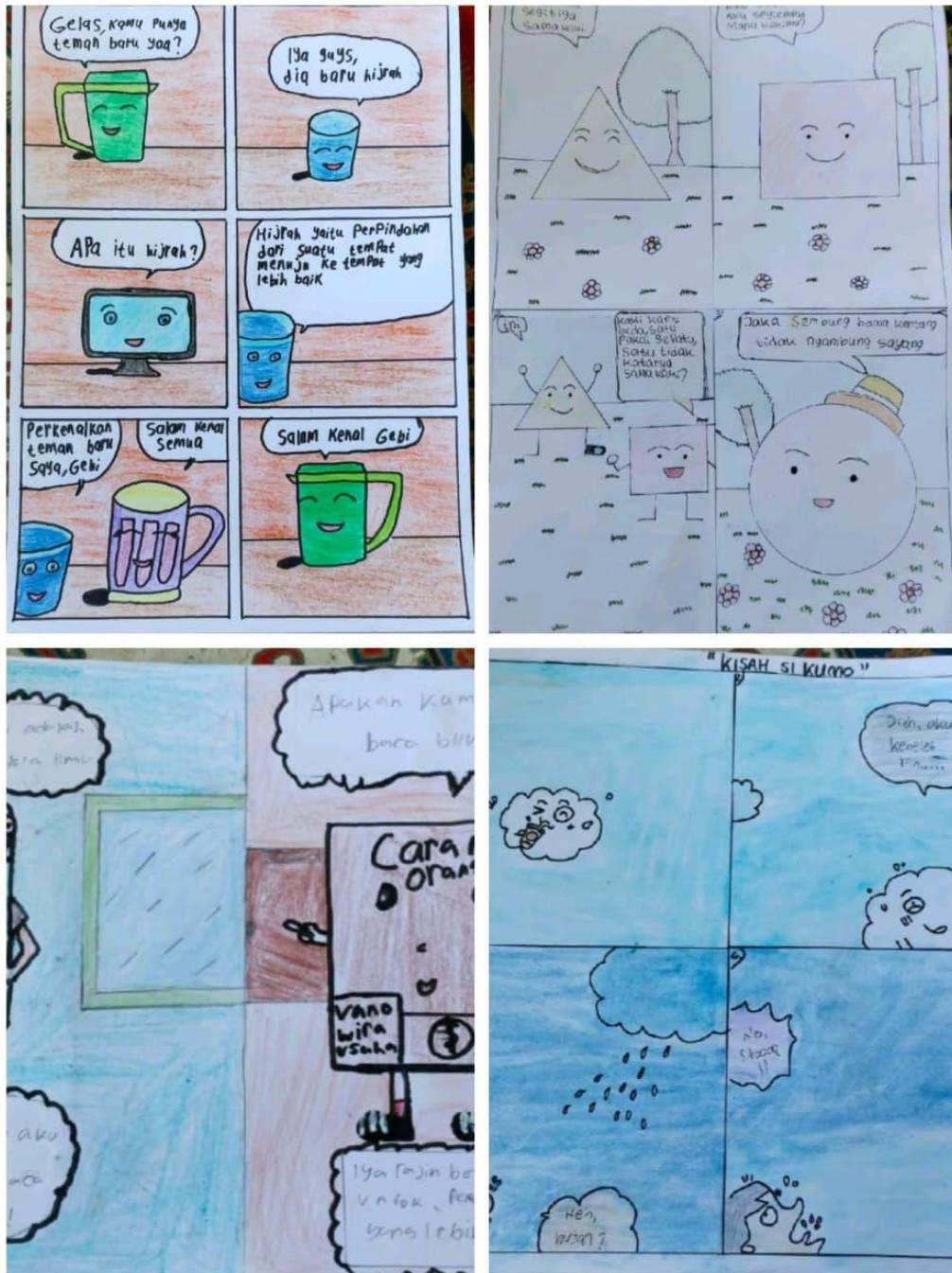
Siswa membuat kerajinan tangan dari kardus bekas untuk proyek mandiri



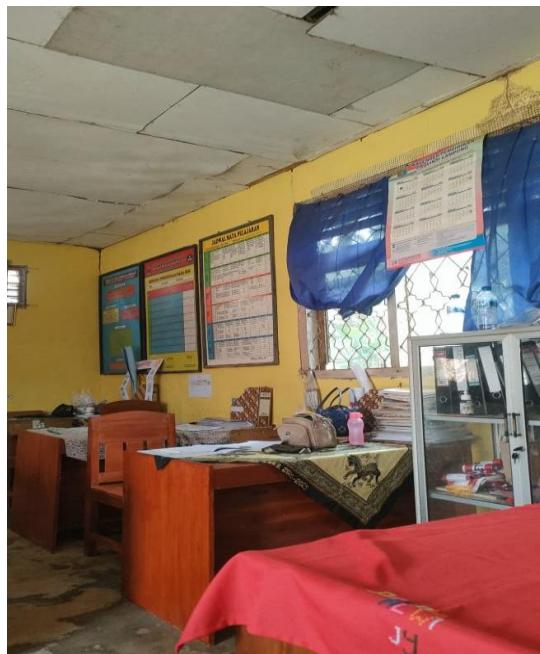
Siswa belajar permainan teka teki untuk melatih berpikir kritis



Siswa membuat cerita bergambar untuk melatih kreativitas imajinasi











Wawancara dengan kepala sekolah , wali kelas, dan wali murid







DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Anggi Ansania Lahir di Hargomulyo pada tanggal 28 Mei 2003. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dengan nama orang tua Bapak Agus Sutanto dan Ibu Kustinningsih. Riwayat pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK PGRI Tanjung Harapan Lampung Timur lulus pada tahun 2009 lanjut masuk Sekolah Dasar di SD N 2 Hargomulyo lulus pada tahun 2015. Selanjutnya masuk Sekolah Menengah Pertama di MTs Ma’arif NU 5 Sekampung lulus pada tahun 2018 melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Sekampung lulus pada tahun 2021. Melanjutkan kejenjang perguruan tinggi islam negeri di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung dengan mengambil jurusan S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan angkatan 2021. Masuk melalui seleksi penerimaan mahasiswa baru jalur UMPTKIN dengan tahap tes.